



**PENGARUH *FIRM SIZE* DAN *DEBT TO ASSET RATIO*  
TERHADAP *EARNING PER SHARE* DENGAN  
*RETURN ON EQUITY* SEBAGAI VARIABEL  
MODERATING PADA PERUSAHAAN  
PROPERTI DAN REAL ESTATE  
YANG TERDAFTAR  
DI BEI**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains  
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh:

**TIMOTIUS TARIGAN**

**NPM 1825100351**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCABUDI  
MEDAN  
2021**



FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN

PENGESAHAN SKRIPSI

N A M A : TIMOTIUS TARIGAN  
NPM : 1825100351  
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI  
JENJANG : S 1 (STRATA SATU)  
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH *FIRM SIZE* DAN *DEBT TO ASSET RATIO* TERHADAP *EARNING PER SHARE* DENGAN *RETURN ON EQUITY* SEBAGAI VARIABEL MODERATING PADA PERUSAHAAN PROPERTI DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BEI

MEDAN, JANUARI 2021

KETUA PROGRAM STUDI

(Dr. RAHIMA BR. PURBA, SE., M.Si., Ak., CA)



(Dr. BAMBANG WIDJANARKO, S.E., M.M)

PEMBIMBING I

(JUNAWAN, S.E., M.Si)

PEMBIMBING II

(IRAWAN, S.E., M.Si)



**FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN**

SKRIPSI DITERIMA DAN DISETUJUI OLEH PANITIA UJIAN  
SARJANA LENGKAP FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

**PERSETUJUAN UJIAN**

NAMA : TIMOTIUS TARIGAN  
NPM : 1825100351  
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI  
JENJANG : S 1 (STRATA SATU)  
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH *FIRM SIZE* DAN *DEBT TO ASSET RATIO* TERHADAP *EARNING PER SHARE* DENGAN *RETURN ON EQUITY* SEBAGAI VARIABEL MODERATING PADA PERUSAHAAN PROPERTI DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BEI

MEDAN, JANUARI 2021



(Dr. RANIMA BR. PUTRA, SE., M.Si., Ak., CA)

ANGGOTA II

(IRAWAN, S.E., M.Si)

ANGGOTA IV

(Dra. MARIYAM, A.K., M.Si., CA)

ANGGOTA I

(JUNAWAN, S.E., M.Si)

ANGGOTA III

(HERNAWATY, S.E., M.M)

## PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

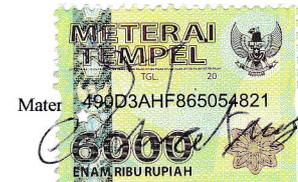
Nama : Timotius Tarigan  
NPM : 1825100351  
Fakultas/Program Studi : Sosial Sains / Akuntansi  
Judul Skripsi : Pengaruh *Firm Size* dan *Debt to Asset Ratio* Terhadap *Earning Per Share* dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat)
2. Memberikan ijin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada Universitas Pembangunan Panca Budi untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan, mengelola, mendistribusikan dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila di kemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, Januari 2021



Timotius Tarigan  
NPM: 1825100351

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Timotius Tarigan  
Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 30 Oktober 1994  
NPM : 1825100351  
Fakultas : Sosial Sains  
Program Studi : Akuntansi  
Alamat : Komplek Tasbi Blok Gg 56A

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.

Sehubung dengan hal tersebut, maka saya tidak akan lagi melakukan ujian perbaikan nilai di masa yang akan datang.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, Januari 2021  
Yang membuat pernyataan



**Timotius Tarigan**  
**NPM: 1825100351**



# UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

## FAKULTAS SOSIAL SAINS

Fakultas Ekonomi UNPAB, Jl. Jend. Gatot Subroto Km, 4,5 Medan Fax. 061-8458077 PO.BOX : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI MANAJEMEN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI AKUNTANSI	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI ILMU HUKUM	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI PERPAJAKAN	(TERAKREDITASI)

### PERMOHONAN JUDUL TESIS / SKRIPSI / TUGAS AKHIR\*

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap	: TIMOTIUS TARIGAN
Tempat/Tgl. Lahir	: MEDAN / 30 Oktober 1994
Nomor Pokok Mahasiswa	: 1825100351
Program Studi	: Akuntansi
Konsentrasi	: Akuntansi Sektor Bisnis
Persentase Kredit yang telah dicapai	: 140 SKS, IPK 3.38
Nomor Hp	: 082164756894

Yang ini mengajukan judul sesuai bidang ilmu sebagai berikut :

**Judul**

PENGARUH FIRM SIZE DAN DEBT TO ASSET RATIO TERHADAP EARNING PER SHARE DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL MODERATING PADA PERUSAHAAN PROPERTI DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BEI

Isian : Diisi Oleh Dosen Jika Ada Perubahan Judul

Yang Tidak Perlu



Rektor I,

*[Signature]*

**Pramono, SE., MM**

Medan, 22 Januari 2020

Pemohon,

*[Signature]*

( Timotius Tarigan )

Tanggal : .....

Disahkan oleh:  
Dekan

( Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum. )

Tanggal : .....

Disetujui oleh:  
Ka. Prodi Akuntansi

( Junawan, SE., M.Si )

Tanggal : .....

Disetujui oleh:  
Dosen Pembimbing I :

( Junawan, SE., M.Si )

Tanggal : .....

Disetujui oleh:  
Dosen Pembimbing II :

( Irawan, SE., M.Si )

No. Dokumen: FM-UPBM-18-02

Revisi: 0

Tgl. Eff: 22 Oktober 2018



**UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
FAKULTAS SOSIAL SAINS**

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571  
website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id  
Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi  
Fakultas : **SOSIAL SAINS**  
Dosen Pembimbing I : Junawan, SE., M.Si  
Dosen Pembimbing II : Irawan, SE., M.Si  
Nama Mahasiswa : TIMOTIUS TARIGAN  
Jurusan/Program Studi : Akuntansi  
Nomor Pokok Mahasiswa : 1825100351  
Jenjang Pendidikan :  
Judul Tugas Akhir/Skripsi : Pengaruh Firm Size dan Debt to Asset Ratio Terhadap Earning Per Share dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
24/03/2020	Perbaiki Data early Per Share Tajuk yang benar Ter Perbaiki Ideologi Mod, Resiko dg Labor Bdy	<i>[Signature]</i>	
01/03/2020	Acc Ess Projisil	<i>[Signature]</i>	

Medan, 22 Januari 2020  
Diketahui/Ditetujui oleh :  
Dekan,



Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum.



**UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI**  
**FAKULTAS SOSIAL SAINS**

Jln. Jend. Gatot Subroto Km.4,5 Telp.(061) 30106060 PO.BOX.1099 Medan.  
Email : [admin\\_fe@unpab.pancabudi.org](mailto:admin_fe@unpab.pancabudi.org) <http://www.pancabudi.ac.id>

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

UNIV / PTS : Universitas Pembangunan Panca Budi  
Fakultas : Sosial Sains  
Dosen Pembimbing II : Irawan, SE, M.Si  
Nama Mahasiswa : Timotius Tarigan  
Jurusan / Program Studi : Akuntansi Bisnis / Akuntansi  
No. Stambuk / NPM : 1825100351  
Jenjang Pendidikan : Strata I  
Judul Skripsi : Pengaruh Firm Size dan Debt to Asset Ratio Terhadap Earning Per Share dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI

Tanggal	Pembahasan Materi	Paraf	Keterangan
04/11/2020	<ul style="list-style-type: none"><li>- Sebutkan Perusahaan dan tahunnya pada tiap variabel hasil analisis deskriptif</li><li>- Jelaskan Pengujian hipotesis lebih dahulu</li><li>- cantumkan <del>gambar</del> Pengujian</li><li>- Diagram Moderat Gambar 4.10 tidak perlu ditampilkan kembali</li><li>- Hipotesis pada pembahasan penelitian disebutkan satu persatu secara detail</li><li>- Cantumkan implikasi penelitian hasil</li><li>- Tidak perlu angka ditampilkan kembali pada kesimpulan</li><li>- Apakah semua perusahaan memungkiri kan asetya.</li></ul>		

Medan,  
Diketahui / Disetujui Oleh :  
Dekan



Dr. Bambang Widjanarko, SE., MM

Dosen Pembimbing II

Irawan, SE, M.Si



**UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI**  
**FAKULTAS SOSIAL SAINS**

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571  
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id  
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi  
 Fakultas : SOSIAL SAINS  
 Dosen Pembimbing I : Juwawan, SE., M.Si  
 Dosen Pembimbing II : Irwana, SE., M.Si  
 Nama Mahasiswa : TIMOTIUS TARIGAN  
 Jurusan/Program Studi : Akuntansi  
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1825100351  
 Bidang Pendidikan :  
 Judul Tugas Akhir/Skripsi :

Pengaruh Firm Size dan Debt to Asset Ratio terhadap Earning Per Share dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di BEI

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
05/05/2020	- Rapiikan tabel 1.4 - Pada rumusan masalah kata Memperkuat diganti jadi Memoderasi	[Signature]	
08/05/2020	- Teknik analisis data dimulai dari analisis Statistik deskriptif dahulu - Jelaskan dahulu Pengujian Moderating dan alasan pemilihan Uji Residual	[Signature]	
01/06/2020	Belajar Acc Semester	[Signature]	

[Signature] IRWANAWAN

Medan, 22 Januari 2020  
 Diketahui/Disetujui oleh:  
 Dekan



Acc. Sanjaya  
18/03/2020



4/5 - 20  
Acc. Kurniawan  
Kurniawan

**PENGARUH *FIRM SIZE* DAN *DEBT TO ASSET RATIO*  
TERHADAP *EARNING PER SHARE* DENGAN  
PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL  
MODERATING PADA PERUSAHAAN  
PROPERTI DAN REAL ESTATE  
YANG TERDAFTAR DI BEI**

**PROPOSAL**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains  
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh:

**TIMOTIUS TARIGAN**  
NPM 1825100351

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN  
2020**

: Permohonan Seminar Proposal

FM-BPAA-2012-035

Medan, 23 Juni 2020  
 Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan  
 Fakultas Sosial Sains  
 Universitas Pembangunan  
 Pancabudi  
 Di -  
 Tempat

Yang hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : TIMOTIUS TARIGAN  
 Tempat/Tgl. Lahir : MEDAN / 30 Oktober 1994  
 Nama Orang Tua : SABARITA TARIGAN  
 P. M : 1825100351  
 Fakultas : SOSIAL SAINS  
 Program Studi : Akuntansi  
 No. HP : 082164756894  
 Alamat : KOMP TASBI BLOK GG NO. 56A

Yang bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Seminar Proposal dengan judul "PENGARUH FIRM SIZE DAN DEBT TO ASSET RATIO TERHADAP EARNING PER SHARE DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL MODERATING PADA PERUSAHAAN PROPERTI DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BEI".

Selanjutnya saya menyatakan :

Bersedia melunaskan biaya-biaya yang dibebankan untuk pelaksanaan kegiatan dimaksud, dengan perincian sebagai berikut :

Pembimbing 1 : Junawan, SE., M.Si  
 Pembimbing 2 : Irawan, SE., M.Si

Bersedia melunaskan biaya-biaya yang dibebankan, dengan perincian sbb :

1. [101] Ujian Seminar/Kolokium	: Rp.	600,000
<u>Total Biaya</u>	: Rp.	<u>600,000</u>

Judul SKRIPSI :

Pengaruh Firm Size Dan Debt To Asset Ratio Terhadap Earning Per Share Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bei

Diketahui/Disetujui oleh :

Hormat saya



Surya Nita, S.H., M.Hum.  
 Dekan Fakultas Sosial Sains



TIMOTIUS TARIGAN  
 1825100351

Catatan :

- 1.\* ) Coret yang tidak perlu ;
  - a. Surat permohonan ini sah dan berlaku bila ada bukti kwitansi Pembayaran dari Bank Syariah Mandiri (BSM), atau bukti kwitansi Pembayaran dari Bank Rakyat Indonesia (BRI).
- 2. Dibuat rangkap 3 ( tiga ) : - Untuk Fakultas - untuk Rektorat - Mhs. Ybs.



**UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI**  
**FAKULTAS SOSIAL SAINS**

Jln. Jend.Gatot Subroto Km.4,5 Telp.(061) 30106060 PO.BOX.1099 Medan.  
Email : [admin\\_fe@unpab.pancabudi.org](mailto:admin_fe@unpab.pancabudi.org) <http://www.pancabudi.ac.id>

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

UNIV / PTS : Universitas Pembangunan Panca Budi  
Fakultas : Sosial Sains  
Dosen Pembimbing I : Junawan, S.E., M.Si  
Nama Mahasiswa : Timotius Tarigan  
Jurusan / Program Studi : Akuntansi Bisnis / Akuntansi  
No. Stambuk / NPM : 1825100351  
Jenjang Pendidikan : Strata I  
Judul Skripsi : Pengaruh Firm Size dan Debt to Asset Ratio Terhadap Earning Per Share dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI

Tanggal	Pembahasan Materi	Paraf	Keterangan
31/08/2020	Revisi Subs my Haji		

Medan,  
Diketahui / Disetujui Oleh :  
Dekan



Dr. Bambang Widjanarko, SE., MM

Dosen Pembimbing I

Junawan, S.E., M.Si



**UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI**  
**FAKULTAS SOSIAL SAINS**

Jln. Jend.Gatot Subroto Km.4,5 Telp.(061) 30106060 PO.BOX.1099 Medan.  
Email : [admin\\_fe@unpab.pancabudi.org](mailto:admin_fe@unpab.pancabudi.org) <http://www.pancabudi.ac.id>

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

UNIV / PTS : Universitas Pembangunan Panca Budi  
Fakultas : Sosial Sains  
Dosen Pembimbing II : Irawan, SE, M.Si  
Nama Mahasiswa : Timotius Tarigan  
Jurusan / Program Studi : Akuntansi Bisnis / Akuntansi  
No. Stambuk / NPM : 1825100351  
Jenjang Pendidikan : Strata I  
Judul Skripsi : Pengaruh Firm Size dan Debt to Asset Ratio Terhadap Earning Per Share dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI

Tanggal	Pembahasan Materi	Paraf	Keterangan
10/11-20	Act Kembali fungsi teori Regresi Linier Jumlah Belajar! Acc. Liang		

Medan,  
Diketahui / Disetujui Oleh :  
Dekan



Dr. Bambang Widjanarko, SE., MM

Dosen Pembimbing II

Irawan, SE, M.Si

Acu Sud my Hs  
11/11/2020



10/11-20  
Acc/ Hidayat  
Diputawan.

**PENGARUH *FIRM SIZE* DAN *DEBT TO ASSET RATIO*  
TERHADAP *EARNING PER SHARE* DENGAN  
PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL  
MODERATING PADA PERUSAHAAN  
PROPERTI DAN REAL ESTATE  
YANG TERDAFTAR  
DI BEI**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains  
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh:

**TIMOTIUS TARIGAN**  
NPM 1825100351

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
M E D A N  
2020**

Permohonan Meja Hijau

Medan, 10 Desember 2020  
 Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan  
 Fakultas SOSIAL SAINS  
 UNPAB Medan  
 Di -  
 Tempat

Yang hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : TIMOTIUS TARIGAN  
 Tempat/Tgl. Lahir : MEDAN / 30/10/1994  
 Nama Orang Tua : SABARITA TARIGAN  
 NIM : 1825100351  
 Fakultas : SOSIAL SAINS  
 Program Studi : Akuntansi  
 NIM-IP : 082164756894  
 Alamat : Komplek Perumahan Taman Setia Budi Indah Blok GG  
 No. 56a

Yang bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul **PENGARUH FIRM SIZE DAN DEBT TO ASSET RATIO TERHADAP EARNING PER SHARE DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL MODERATING PADA PERUSAHAAN PROPERTI DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BEI**, Selanjutnya saya menyatakan :

- Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
- Tidak akan menuntun ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indeks prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
- Telah tercap keterangan bebas pustaka
- Terselip surat keterangan bebas laboratorium
- Terselip pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
- Terselip foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar.
- Terselip pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
- Skripsi sudah dijilid lux 2 exemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 exemplar untuk penguji (bentuk dan warna penjiilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangani dosen pembimbing, prodi dan dekan
- Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
- Terselip surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
- Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
- Bersedia melunaskan biaya-biaya uang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan rincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.	500,000
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.	1,500,000
3. [202] Bebas Pustaka	: Rp.	100,000
4. [221] Bebas LAB	: Rp.	
<b>Total Biaya</b>	<b>: Rp.</b>	<b>2,100,000</b>

Ukuran Toga : L

Diketahui/Disetujui oleh :



Bambang Widjanarko, SE., MM.  
 Dekan Fakultas SOSIAL SAINS

Hormat saya



TIMOTIUS TARIGAN  
 1825100351

Catatan :

- Surat permohonan ini sah dan berlaku bila ;
  - a. Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
  - b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan
- Dibuat Rangkap 3 (tiga), untuk - Fakultas - untuk BPAA (asli) - Mhs.ybs.

## SURAT KETERANGAN PLAGIAT CHECKER

Dengan ini saya Ka.LPMU UNPAB menerangkan bahwa surat ini adalah bukti pengesahan dari LPMU sebagai pengesah proses plagiat checker Tugas Akhir/ Skripsi/Tesis selama masa pandemi *Covid-19* sesuai dengan edaran rektor Nomor : 7594/13/R/2020 Tentang Pemberitahuan Perpanjangan PBM Online.

Demikian disampaikan.

NB: Segala penyalahgunaan/pelanggaran atas surat ini akan di proses sesuai ketentuan yang berlaku UNPAB.



Ritonga, BA., MSc

Dokumen : PM-UJMA-06-02

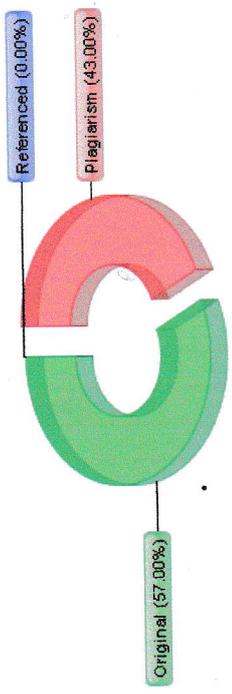
Revisi : 00

Tgl Eff : 23 Jan 2019

# Plagiarism Detector v. 1460 - Originality Report 17-Nov-20 14:38:32

Analyzed document: TIMOTIUS TARIGAN\_1825100351\_AKUNTANSI.docx Licensed to: Universitas Pembangunan Panca Budi\_License03  
Comparison Preset: Rewrite. Detected language: Indonesian

Relation chart:



Distribution graph:



Top sources of plagiarism:

Icon	Percentage	Words	Source
↕	70%	244624	<a href="http://simki.unpkediri.ac.id/mahasiswa/file_artikel/2017/0c40da5a0ad94c684542b5a...">http://simki.unpkediri.ac.id/mahasiswa/file_artikel/2017/0c40da5a0ad94c684542b5a...</a>
↕	50%	43008	<a href="https://www.edusaham.com/2019/04/perusahaan-subsektor-properti-dan-real-estate-y...">https://www.edusaham.com/2019/04/perusahaan-subsektor-properti-dan-real-estate-y...</a>
↕	49%	15018	<a href="http://eprints.undip.ac.id/753017/BAB_1.pdf">http://eprints.undip.ac.id/753017/BAB_1.pdf</a>

[Show other Sources.]

Processed resources details:

88 - Ok / 15 - Failed

[Show other Sources.]

Important notes:

16/3-21  
Acc. Jilid 1  
Tarigan



Revisi

Acc. Jilid  
Feringgi  
22/3/21  
Tarigan

**PENGARUH *FIRM SIZE* DAN *DEBT TO ASSET RATIO*  
TERHADAP *EARNING PER SHARE* DENGAN  
*RETURN ON EQUITY* SEBAGAI VARIABEL  
MODERATING PADA PERUSAHAAN  
PROPERTI DAN REAL ESTATE  
YANG TERDAFTAR  
DI BEI**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains  
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh:

**TIMOTIUS TARIGAN**

**NPM 1825100351**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCABUDI  
M E D A N  
2021**

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mencari bagaimana pengaruh dari *firm size* ( $X_1$ ) dan *debt to assets ratio* ( $X_2$ ) terhadap *earning per share* pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia baik secara parsial maupun simultan. Selain itu, penelitian ini juga mencari apakah variabel *return on equity* ( $Z$ ) mampu memoderasi pengaruh *firm size* ( $X_1$ ) dan *debt to assets ratio* ( $X_2$ ) secara simultan terhadap *earning per share* perusahaan properti dan real estate. Data penelitian yang digunakan adalah data perusahaan properti dan real estate selama tahun 2014-2018 dan diambil dari [idx.co.id](http://idx.co.id). Jumlah populasi pada penelitian ini berjumlah 55 perusahaan properti dan real estate dengan sampel yang digunakan sebanyak 41 perusahaan. Penelitian ini dilakukan di tahun 2020. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang diolah dengan SPSS 24.0 dengan *moderated regression analysis* (MRA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *firm size* tidak berpengaruh signifikan terhadap *earning per share*, sedangkan *debt to assets ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *earning per share*. Secara simultan, *firm size* dan *debt to assets ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *earning per share*. *Return on equity* mampu memoderasi dengan signifikan pengaruh *firm size* dan *debt to assets ratio* terhadap *earning per share*. Kontribusi sebelum moderasi sebesar 12,8% sedangkan kontribusi setelah moderasi sebesar 79,0%. *Firm size* dan *debt to assets ratio* memiliki hubungan yang tidak erat dengan *earning per share*.

**Kata Kunci :** *Firm Size, Debt To Equity Ratio, Return on Equity, Earning per Share, Properti dan Real Estate, BEI.*

## ABSTRACT

*This research was conducted to find out how the influence of firm size (X1) and debt to assets ratio (X2) on earnings per share in property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange, either partially or simultaneously. In addition, this research also investigates whether the return on equity (Z) variable was able to moderate the effect of firm size (X1) and debt to assets ratio (X2) simultaneously on earnings per share of property and real estate companies. The research data used was data from property and real estate companies during 2014-2018 and is taken from idx.co.id. The population in this research amounted to 55 property and real estate companies with 41 companies as the sample. This research was conducted in 2020. This research used quantitative data that was processed with SPSS 24.0 with moderated regression analysis (MRA). The results showed that firm size had no significant effect on earnings per share, while the debt to assets ratio had a positive and significant effect on earnings per share. Simultaneously, firm size and debt to assets ratio had a positive and significant effect on earnings per share. Return on equity was able to moderate with a significant effect of firm size and debt to assets ratio on earnings per share. The contribution before moderation was 12.8% while the contribution after moderation was 79.0%. Firm size and debt to assets ratio was not closely related to earnings per share.*

***Keywords: Firm Size, Debt To Equity Ratio, Return on Equity, Earning per Share, Property and Real Estate, IDX.***

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Tuhan semesta alam segala nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi ini tepat pada waktunya. Adapun skripsi ini berjudul: “Pengaruh *Firm Size* dan *Debt to Assets Ratio* terhadap *Earning per Share* dengan *Return on Equity* Sebagai Variabel Moderating pada Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI”.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, S.E., M.M selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi Medan
2. Bapak Dr. Bambang Widjanarko, S.E., M.M selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
3. Ibu Dr. Rahima Br. Purba, SE., M.Si., Ak., CA selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
4. Bapak Junawan, S.E., M.Si selaku pembimbing I yang dengan sabar membimbing dan mengkoreksi penelitian penulis serta memberikan berbagai saran agar penelitian yang dihasilkan menjadi semakin lebih baik
5. Bapak Irawan, S.E., M.Si selaku pembimbing II yang memberikan banyak masukan dan arahan terhadap penulisan skripsi ini sehingga penulis dapat lebih mudah menulis skripsi ini.
6. Para Dosen dan Staff Pengajar Prodi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Panca Budi Medan atas segala ilmu yang telah diberikan kepada penulis.
7. Ayahanda serta Ibunda tercinta yang telah memberikan doa dan dukungan dengan penuh ketulusan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan dan penyusunan skripsi ini dengan baik.
8. Serta rekan-rekan mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan yang telah memberikan dorongan yang luar biasa selama proses pembuatan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, seperti kata pepatah “tiada gading yang tak retak”. Orang hebat bukan yang berhasil menyusun skripsi dengan sempurna, tetapi orang hebat adalah orang-orang yang dengan lapang dada menerima berbagai kritikan, masukan, dan saran untuk selalu menjadi lebih baik hari-demi hari. Oleh karena itu, berbagai masukan, kritikan, dan saran sangat penulis harapkan untuk perbaikan dari penelitian dan penulisan skripsi ini. Semoga kiranya penulis dapat menghasilkan berbagai penelitian yang lebih baik dari ini suatu hari nanti.

Medan, Januari 2021  
Penulis

**Timotius Tarigan**  
**NPM : 1825100351**

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>vii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I      PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah .....	11
1.2.1. Identifikasi Masalah .....	11
1.2.2. Batasan Masalah .....	12
1.3. Rumusan Masalah .....	13
1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	13
1.4.1. Tujuan Penelitian .....	13
1.4.2. Manfaat Penelitian .....	14
1.5. Keaslian Penelitian.....	15
<b>BAB II     TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1. Landasan Teori.....	17
2.1.1. Teori Keagenan ( <i>Agency Theory</i> ).....	17
2.1.2. Kinerja Keuangan .....	19
2.1.3. <i>Earning Per Share</i> .....	20
1. Pengertian <i>Earning Per Share</i> .....	20
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Earning per Share</i> .....	22
3. Indikator <i>Earning Per Share</i> .....	22
2.1.4. <i>Firm Size</i> (Ukuran Perusahaan).....	23
1. Pengertian Ukuran Perusahaan .....	23
2. Indikator Ukuran Perusahaan.....	24
2.1.5. <i>Debt to Assets Ratio</i> .....	24
1. Pengertian <i>Debt to Assets Ratio</i> .....	24
2. Indikator <i>Debt to Assets Ratio</i> .....	26
2.1.6. Profitabilitas.....	26
1. Pengertian Profitabilitas.....	26
2. Pengertian <i>Return on Equity</i> (ROE) .....	27
3. Indikator Profitabilitas .....	29
2.2. Penelitian Terdahulu .....	29

2.3. Kerangka Konseptual .....	31
2.3.1. Hubungan <i>Firm Size</i> ( $X_1$ ) terhadap <i>Earning Per Share</i> (Y).....	31
2.3.2. Hubungan <i>Debt to Assets Ratio</i> ( $X_2$ ) dengan <i>Earning Per Share</i> (Y).....	32
2.3.3. Hubungan <i>Return on Equity</i> (Z) dengan <i>Earning Per Share</i> (Y) .....	32
2.4. Hipotesis.....	33
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN</b>
3.1. Pendekatan Penelitian .....	35
3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	35
3.2.1. Lokasi Penelitian .....	35
3.2.2. Waktu Penelitian.....	35
3.3. Populasi dan Sampel .....	36
3.3.1. Populasi .....	36
3.3.2. Sampel .....	38
3.3.3. Jenis dan Sumber Data .....	40
3.4. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional .....	40
3.4.1. Variabel Operasional .....	40
1. Variabel Terikat (Y).....	41
2. Variabel Bebas (X) .....	41
3. Variabel Moderating (Z) .....	42
3.4.2. Definisi Operasional .....	42
3.5. Teknik Pengumpulan Data.....	43
3.6. Teknik Analisa Data.....	43
3.6.1. Analisis Deskriptif Data .....	43
3.6.2. Uji Asumsi Klasik .....	44
1. Uji Normalitas.....	44
2. Uji Multikolinearitas .....	46
3. Uji Heteroskedastisitas.....	47
4. Uji Autokorelasi.....	49
3.6.3. Uji Residual .....	50
3.6.4. <i>Moderated Regression Analysis</i> (MRA).....	51
3.6.5. Uji Hipotesis .....	52
1. Uji Parsial (Uji t).....	52
2. Uji Simultan (Uji F).....	53
3.6.6. Koefisien Determinasi ( $r^2$ ) .....	54
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>
4.1. Hasil Penelitian .....	57
4.1.1. Sejarah Bursa Efek Indonesia.....	57
4.1.2. Perkembangan Variabel Penelitian.....	58
1. Perkembangan <i>Firm Size</i> (Ukuran Perusahaan) .....	58
2. Perkembangan <i>Debt to Assets Ratio</i> (DER).....	60
3. Perkembangan <i>Return on Equity</i> .....	63
4. Perkembangan <i>Earning per Share</i> .....	65
4.1.3. Analisis Statistik Deskriptif Data .....	67

4.1.4. Uji Asumsi Klasik .....	69
1. Uji Normalitas Data .....	70
2. Uji Multikolinearitas .....	78
3. Uji Heteroskedastisitas .....	79
4. Uji Autokorelasi .....	80
4.1.5. Uji Hipotesis .....	81
1. Uji Parsial (Uji t) .....	82
2. Uji Simultan (Uji F) .....	84
4.1.6. Uji Determinasi .....	85
4.1.7. <i>Moderated Regression Analysis (MRA)</i> .....	87
4.1.8. Uji Residual .....	91
4.2. Pembahasan Hasil Penelitian .....	93
4.2.1. Hipotesis H <sub>1</sub> .....	93
4.2.2. Hipotesis H <sub>2</sub> .....	95
4.2.3. Hipotesis H <sub>3</sub> .....	96
4.2.4. Hipotesis H <sub>4</sub> .....	98

**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

5.1. Kesimpulan .....	101
5.2. Saran .....	101

**DAFTAR PUSTAKA  
LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1.1. Perkembangan <i>Earning per Share</i> pada Beberapa Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama Tahun 2014-2018.....	2
Tabel 1.2. Perkembangan <i>Firm Size</i> pada Beberapa Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama Tahun 2014-2018 .....	5
Tabel 1.3. Perkembangan <i>Debt to Assets Ratio</i> pada Beberapa Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama Tahun 2014-2018.....	7
Tabel 1.4. Perkembangan <i>Return on Equity</i> pada Beberapa Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama Tahun 2014-2018.....	9
Tabel 2.1. Daftar Penelitian Terdahulu .....	29
Tabel 3.1. Tabel Kegiatan Penelitian .....	36
Tabel 3.2. Daftar Populasi Penelitian.....	36
Tabel 3.3. Daftar Sampel Penelitian.....	58
Tabel 3.4. Definisi Operasional Variabel.....	42
Tabel 3.5. Kriteria Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi.....	49
Tabel 3.6. Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi .....	55
Tabel 4.1. Data Perkembangan Variabel <i>Firm Size</i> ( $X_1$ ) .....	59
Tabel 4.2. Data Perkembangan Variabel <i>Debt to Assets Ratio</i> ( $X_2$ ) .....	61
Tabel 4.3. Data Perkembangan Variabel <i>Return on Equity</i> ( $Z$ ) .....	63
Tabel 4.4. Data Perkembangan Variabel <i>Earning per Share</i> ( $Y$ ) .....	65
Tabel 4.5. Analisis <i>Descriptive Statistics</i> dari Data Penelitian .....	68
Tabel 4.6. Normalitas Data dengan Uji Kolmogorov-Smirnov Sebelum Reduksi dan Transformasi.....	73
Tabel 4.7. Normalitas Data dengan Uji Kolmogorov-Smirnov Setelah Reduksi dan Transformasi.....	77
Tabel 4.8. Hasil Uji Multikolinearitas.....	78
Tabel 4.9. Hasil Uji Autokorelasi.....	81
Tabel 4.10. Hasil Uji t (Uji Parsial).....	82
Tabel 4.11. Hasil Uji F (Uji Simultan).....	84
Tabel 4.12. Hasil Uji Determinasi.....	86
Tabel 4.13. Tipe Hubungan pada Uji Determinasi.....	87
Tabel 4.14. Hasil Regresi Variabel <i>Firm Size</i> ( $X_1$ ) dan <i>Debt to Assets Ratio</i> ( $X_2$ ) terhadap <i>Earning per Share</i> ( $Y$ ).....	87
Tabel 4.15. Uji Determinasi Variabel <i>Firm Size</i> ( $X_1$ ) dan <i>Debt to Assets Ratio</i> ( $X_2$ ) terhadap <i>Earning per Share</i> ( $Y$ ).....	88
Tabel 4.16. Hasil Regresi Variabel <i>Firm Size</i> ( $X_1$ ) dan <i>Debt to Assets Ratio</i> ( $X_2$ ) terhadap <i>Earning per Share</i> ( $Y$ ) dengan <i>Return on Equity</i> ( $Z$ ) sebagai Variabel Moderating .....	89
Tabel 4.17. Uji Determinasi Variabel <i>Firm Size</i> ( $X_1$ ) dan <i>Debt to Assets Ratio</i> ( $X_2$ ) terhadap <i>Earning per Share</i> ( $Y$ ) dengan <i>Return on Equity</i> ( $Z$ ) sebagai Variabel Moderating .....	91

Tabel 4.18. Hasil Uji Residual Model Moderating $X_1$ dan $X_2$ terhadap Y yang Dimoderasi Z.....	92
---	----

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 1.1. Grafik Perkembangan <i>Earning per Share</i> pada Beberapa Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama Tahun 2014-2018.....	3
Gambar 1.2. Grafik Perkembangan <i>Firm Size</i> pada Beberapa Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama Tahun 2014-2018 .....	6
Gambar 1.3. Grafik Perkembangan <i>Debt to Assets Ratio</i> pada Beberapa Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama Tahun 2014-2018.....	8
Gambar 1.4. Grafik Perkembangan <i>Return on Equity</i> pada Beberapa Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama Tahun 2014-2018.....	10
Gambar 2.1. Kerangka Konseptual Penelitian .....	33
Gambar 4.1. Grafik Perkembangan Variabel <i>Firm Size</i> ( $X_1$ ).....	60
Gambar 4.2. Grafik Perkembangan Variabel <i>Debt to Assets Ratio</i> ( $X_2$ ).....	62
Gambar 4.3. Grafik Perkembangan Variabel <i>Return on Equity</i> ( $Z$ ).....	64
Gambar 4.4. Perkembangan Variabel <i>Earning per Share</i> ( $Y$ ) .....	66
Gambar 4.5. Histogram Uji Normalitas Sebelum Reduksi dan Transformasi....	71
Gambar 4.6. Historgam P-P Plot Uji Normalitas Sebelum Reduksi dan Transformasi.....	72
Gambar 4.7. Histogram Uji Normalitas Setelah Reduksi dan Transformasi	75
Gambar 4.8. Historgam P-P Plot Uji Normalitas Setelah Reduksi dan Transformasi.....	76
Gambar 4.9. Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	79

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Bisnis properti merupakan salah satu bisnis yang sedang berkembang saat ini. Hal ini didukung dengan kenyataan bahwa properti merupakan kebutuhan primer manusia yang memiliki kebutuhan akan tempat tinggal sehingga membuat banyak bermunculannya perusahaan-perusahaan yang membangun berbagai properti dan real estate untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan tempat tinggal.

Perusahaan yang sedang berkembang pesat tentunya memerlukan faktor-faktor produksi yang besar yang salah satunya yaitu modal. Modal bisa diperoleh dari perusahaan sendiri, memperoleh kredit, maupun melalui investor. Namun investor tidak akan sembarangan menanamkan modal mereka di perusahaan tanpa adanya perhitungan yang matang dan seksama. Salah satu faktor yang diperhitungkan investor adalah berapa besar keuntungan yang akan didapatkan jika menanamkan modalnya. Hal ini dapat dilihat dari *earning per share* yang dipublikasikan perusahaan untuk memberitahukan investor akan potensi keuntungan yang akan diperoleh jika menanamkan modalnya di perusahaan mereka.

Darmadji & Fakhrudin (2016:198) menjelaskan bahwa *Earning Per Share* (EPS) merupakan salah satu jenis rasio keuangan dimana rasio ini menunjukkan bagian laba untuk setiap saham yang beredar. EPS menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham yang ada di pasaran. Semakin tinggi nilai EPS tentu saja menggembirakan pemegang saham karena makin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham dan kemungkinan peningkatan jumlah dividen yang diterima pemegang saham juga akan meningkat. Terdapat banyak

faktor yang mempengaruhi peningkatan *earning per share* perusahaan yang juga harus diperhitungkan oleh investor, beberapa diantaranya adalah ukuran perusahaan (*firm size*), hutang (*debt to assets ratio*), dan profitabilitas (*return on equity*).

Perkembangan *earning per share* pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2014-2018 dapat dilihat pada tabel berikut:

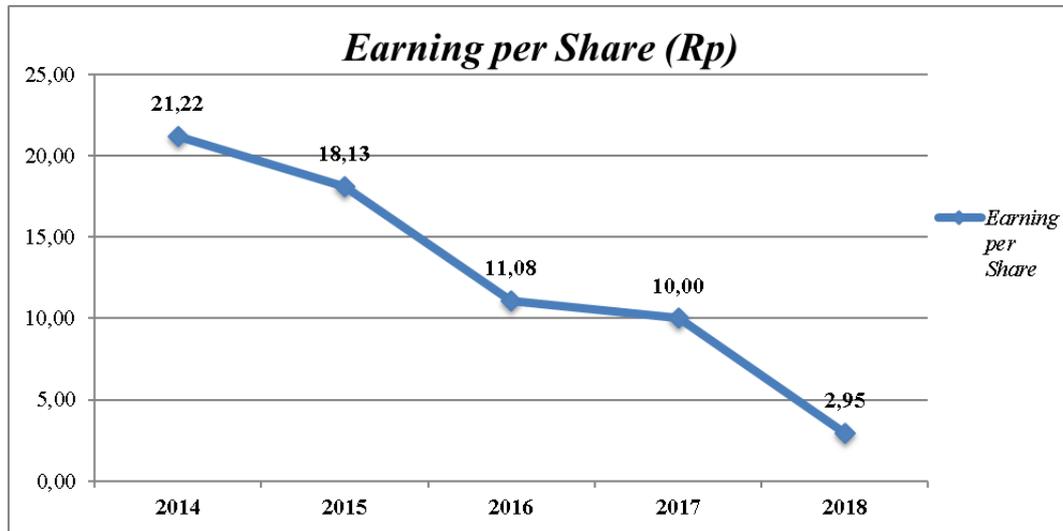
Tabel 1.1. Perkembangan *Earning per Share* pada Beberapa Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama Tahun 2014-2018

No	Kode	Perusahaan	Tahun					Mean
			2014	2015	2016	2017	2018	
1	BKSL	Sentul City Tbk	1,30	1,79	16,28	13,57	1,25	<b>6,84</b>
2	DILD	Intiland Development Tbk	41,72	40,43	28,69	26,20	11,19	<b>29,65</b>
3	ELTY	Bakrieland Development Tbk	10,91	-16,64	-12,57	-6,20	-1,19	<b>-5,14</b>
4	GAMA	Gading Development Tbk	4,72	0,50	0,12	0,04	0,15	<b>1,11</b>
5	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk	21,42	17,04	10,99	8,73	6,72	<b>12,98</b>
6	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk	19,47	16,38	21,08	7,40	-19,10	<b>9,05</b>
7	LCGP	Eureka Prima Jakarta Tbk	3,10	-0,12	0,07	-2,38	-0,37	<b>0,06</b>
8	MDLN	Modernland Realty Tbk	56,75	69,69	40,00	49,05	5,85	<b>44,27</b>
9	MYRX	Hanson International Tbk	0,10	0,95	0,86	-0,82	1,17	<b>0,45</b>
10	NIRO	City Retail Developments Tbk	-6,02	-1,26	-1,41	0,17	-0,74	<b>-1,85</b>
11	RODA	Pikko Land Development Tbk	38,08	35,29	4,50	2,99	0,03	<b>16,18</b>
12	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk	9,23	15,77	4,28	4,14	9,09	<b>8,50</b>
13	SMRA	Summarecon Agung Tbk	96,18	73,76	41,94	36,91	27,19	<b>55,20</b>
14	TARA	Sitara Propertindo Tbk	0,17	0,19	0,29	0,13	0,06	<b>0,17</b>
<b>Mean</b>			<b>21,22</b>	<b>18,13</b>	<b>11,08</b>	<b>10,00</b>	<b>2,95</b>	<b>12,68</b>
<b>Maksimal</b>			<b>96,18</b>	<b>73,76</b>	<b>41,94</b>	<b>49,05</b>	<b>27,19</b>	<b>55,20</b>
<b>Minimal</b>			<b>-6,02</b>	<b>-16,64</b>	<b>-12,57</b>	<b>-6,20</b>	<b>-19,10</b>	<b>-5,14</b>

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2020)

Pada tabel 1.1 di atas diketahui bahwa rata-rata *earning per share* pada beberapa perusahaan properti dan real estate selama tahun 2014-2018 sebesar Rp. 12,68 per lembar sahamnya, dengan *earning per share* tertinggi sebesar Rp. 55,20 per lembar sahamnya yang dimiliki oleh perusahaan Summarecon Agung Tbk dan *earning per share* terendah sebesar Rp. -5,14 per lembar saham yang dimiliki oleh perusahaan Bakrieland Development Tbk. Grafik perkembangan *earning per share* pada beberapa perusahaan properti dan real estate tahun 2014-2018 dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 1.1. Grafik Perkembangan *Earning per Share* pada Beberapa Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama Tahun 2014-2018



Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2020)

Data dari Gambar 1.1 di atas menunjukkan grafik rata-rata *earning per share* terus menunjukkan penurunan dari tahun 2014 hingga 2018. Dimana rata-rata *earning per share* tahun 2014 sebesar Rp. 21,22 per lembar saham lalu terus menurun hingga menjadi Rp. 2,95 per lembar saham. Hal ini menunjukkan pada selama tahun 2014-2018 kinerja perusahaan properti dan real estate terus memburuk sehingga menghasilkan *earning per share* yang terus menurun. Selain itu, *earning per share* yang dimiliki juga terlalu kecil sehingga perusahaan properti dan real estate tidak banyak memberikan keuntungan bagi investor.

Sugiarto (2016:98) menjelaskan bahwa *firm size* adalah ukuran perusahaan berdasarkan kapitalisasi pasarnya yang dapat dilihat dari total aset yang dimiliki perusahaan. Sedangkan Darmadji & Fakhruddin (2016:198) menjelaskan bahwa *Earning Per Share* (EPS) merupakan salah satu jenis rasio keuangan dimana rasio ini menunjukkan bagian laba untuk setiap saham yang beredar. Darmadji & Fakhruddin (2016:198) menjelaskan bahwa semakin besar aset perusahaan (ukuran perusahaan) maka semakin besar pula kemungkinan profitabilitas meningkat dan

menambah nilai *earning per share* perusahaan. Hal ini dikarenakan semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar aset perusahaan yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan laba yang akan meningkatkan rasio dari *earning per share*. Teori ini juga didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mudjijah (2015) dan Shinta, dan Herry Laksito (2014) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *earning per share* perusahaan.

Berdasarkan berbagai teori dan hasil penelitian terdahulu, diketahui bahwa *earning per share* sangat dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (profitabilitas). Semakin besar profitabilitas perusahaan maka semakin besar *earning per share* yang dihasilkan perusahaan. Namun, untuk menghasilkan profitabilitas perusahaan yang tinggi, maka diperlukan aset yang besar agar perusahaan dapat melakukan aktivitas dan kebijakan perusahaan dengan lancar. Sehingga, perusahaan yang memiliki total aset (ukuran perusahaan) yang semakin besar akan memiliki peluang lebih besar dalam menghasilkan profitabilitas yang lebih tinggi. Salah satu strategi perusahaan dalam meningkatkan aset perusahaan untuk menjalankan aktivitas dan kebijakan perusahaan adalah melalui pinjaman (*leverage*). Perusahaan membutuhkan berbagai pinjaman untuk menambah modal perusahaan agar dapat menghasilkan profitabilitas yang lebih tinggi.

Ukuran perusahaan pada penelitian ini diukur dengan total aset dari perusahaan. Sedangkan leverage diukur dengan rasio *debt to assets ratio* (DAR). Rasio DAR dipilih karena rasio ini menggambarkan struktur hutang penyusun total *assets* perusahaan. Dengan rasio DAR dapat diketahui berapa persentase hutang pada total *assets* yang dimiliki perusahaan. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan rasio *return on equity* (ROE). rasio ROE dipilih karena menunjukkan

perbandingan laba bersih terhadap total *equity* (kekayaan bersih perusahaan) yang dimiliki perusahaan sehingga ROE dapat menjelaskan tingkat efisiensi dan efektifitas perusahaan dalam menggunakan kekayaan bersih perusahaan yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Rasio *earning per share* dipilih karena dapat menggambarkan efektifitas kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan per lembar saham yang dimiliki investor, sehingga rasio ini mengestimasi keuntungan yang dapat diperoleh oleh investor dari per lembar sahamnya.

Berdasarkan uraian tersebut, maka profitabilitas sangat cocok digunakan sebagai variabel moderator di antara variabel ukuran perusahaan dan variabel *leverage* dalam mempengaruhi *earning per share* perusahaan.

Perkembangan *firm size* (ukuran perusahaan) pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2014-2018 diukur dari logaritma natural dari total aset yang dimiliki oleh setiap perusahaan yang hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.2. Perkembangan *Firm Size* pada Beberapa Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama Tahun 2014-2018

No	Kode	Perusahaan	Tahun					Mean
			2014	2015	2016	2017	2018	
1	BKSL	Sentul City Tbk	16,0975	16,2266	16,2456	16,5220	16,5807	<b>16,3345</b>
2	DILD	Intiland Development Tbk	16,0133	16,1465	16,2870	16,3879	16,4451	<b>16,2560</b>
3	ELTY	Bakrieland Development Tbk	16,4901	16,5026	16,4591	16,4604	16,4546	<b>16,4734</b>
4	GAMA	Gading Development Tbk	14,1449	14,1056	14,1118	14,1538	14,1301	<b>14,1292</b>
5	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk	14,2326	14,2692	14,2662	14,2206	14,2465	<b>14,2470</b>
6	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk	15,9562	16,0918	16,1889	16,2373	16,2616	<b>16,1472</b>
7	LCGP	Eureka Prima Jakarta Tbk	14,3670	14,3534	14,3526	14,3226	14,3205	<b>14,3432</b>
8	MDLN	Modernland Realty Tbk	16,1618	16,3683	16,4924	16,4965	16,5636	<b>16,4165</b>
9	MYRX	Hanson International Tbk	15,5046	15,9316	15,9450	15,1189	16,2656	<b>15,7531</b>
10	NIRO	City Retail Developments Tbk	14,9264	14,9603	15,1484	15,4032	15,4329	<b>15,1742</b>
11	RODA	Pikko Land Development Tbk	14,9364	14,9887	15,0477	15,0821	15,1761	<b>15,0462</b>
12	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk	14,9649	14,9644	14,9466	14,9603	14,9685	<b>14,9609</b>
13	SMRA	Summarecon Agung Tbk	16,5485	16,7471	16,8510	16,8911	14,9470	<b>16,3969</b>
14	TARA	Sitara Propertindo Tbk	14,0909	14,0735	14,0127	14,0263	13,9348	<b>14,0276</b>
<b>Mean</b>			<b>15,3168</b>	<b>15,4093</b>	<b>15,4539</b>	<b>15,4488</b>	<b>15,4091</b>	<b>15,4076</b>
<b>Maksimal</b>			<b>16,5485</b>	<b>16,7471</b>	<b>16,8510</b>	<b>16,8911</b>	<b>16,5807</b>	<b>16,4734</b>
<b>Minimal</b>			<b>14,0909</b>	<b>14,0735</b>	<b>14,0127</b>	<b>14,0263</b>	<b>13,9348</b>	<b>14,0276</b>

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2020)

Pada tabel 1.2 di atas diketahui bahwa rata-rata ukuran perusahaan properti dan real estate selama tahun 2014-2018 sebesar 15,4076 dengan perusahaan dengan ukuran terbesar dimiliki oleh perusahaan Bakrieland Development Tbk sebesar 16,4734 dan perusahaan dengan ukuran terkecil dimiliki oleh perusahaan Sitara Propertindo Tbk sebesar 14,0276. Grafik perkembangan ukuran perusahaan properti dan real estate tahun 2014-2018 dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 1.2. Grafik Perkembangan *Firm Size* pada Beberapa Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama Tahun 2014-2018



Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2020)

Data dari Gambar 1.2 di atas menunjukkan rata-rata *firm size* yang sempat menunjukkan peningkatan dari tahun 2014 hingga 2016, namun di tahun 2017 hingga 2018, rata-rata ukuran perusahaan properti dan real estate terus menunjukkan penurunan. Hal ini menunjukkan perusahaan properti dan real estate tidak banyak perkembangan pada tahun 2017 dan 2018 sehingga perkembangan jumlah aset perusahaan bukannya meningkat namun menurun.

Horne & Wachowicz (2015:210) menjelaskan bahwa *debt to assets ratio* merupakan rasio yang menekankan pada peran penting pendanaan utang bagi perusahaan dengan menunjukkan persentase aktiva perusahaan yang didukung oleh

pendanaan utang. Sedangkan Darmadji & Fakhruddin (2016:198) menjelaskan bahwa *Earning Per Share* (EPS) merupakan salah satu jenis rasio keuangan dimana rasio ini menunjukkan bagian laba untuk setiap saham yang beredar. Darmadji & Fakhruddin (2016:198) juga menjelaskan bahwa pinjaman (leverage) yang dilakukan perusahaan pada dasarnya akan menambah aset yang dapat digunakan sebagai tambahan modal untuk menghasilkan profitabilitas perusahaan yang akan meningkatkan *earning per share* perusahaan walaupun hal ini cukup beresiko bagi perusahaan tidak disukai investor. Teori ini diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Ismail, Tommy, dan Untu (2016), dan Yuni (2016) yang memberikan hasil penelitian bahwa *debt to assets ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap *earning per share* perusahaan.

Perkembangan *debt to assets ratio* pada beberapa perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2014-2018 dapat dilihat pada tabel berikut:

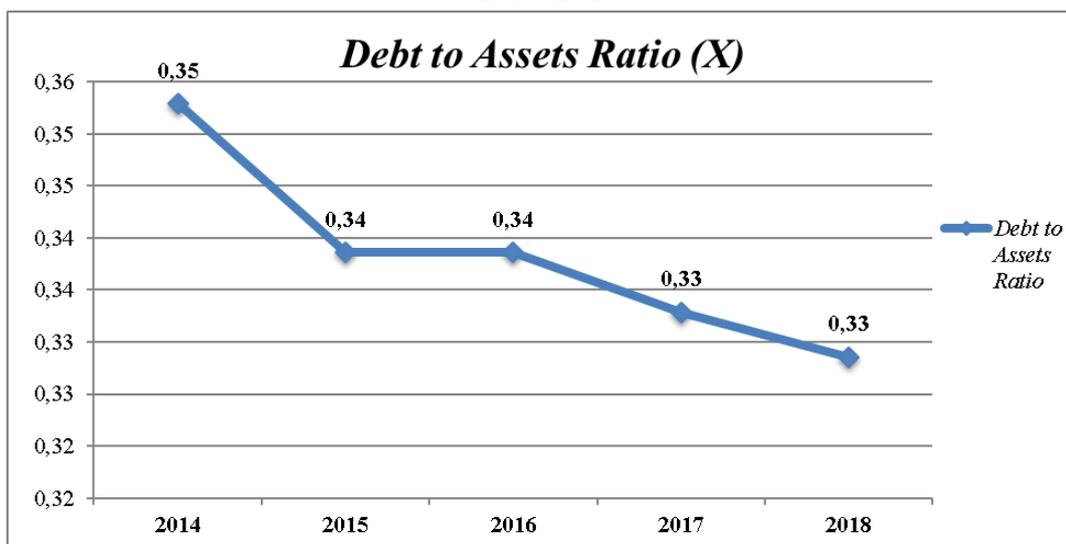
Tabel 1.3. Perkembangan *Debt to Assets Ratio* pada Beberapa Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama Tahun 2014-2018

No	Kode	Perusahaan	Tahun					Mean
			2014	2015	2016	2017	2018	
1	BKSL	Sentul City Tbk	0,37	0,41	0,37	0,34	0,35	<b>0,37</b>
2	DILD	Intiland Development Tbk	0,50	0,54	0,57	0,52	0,54	<b>0,53</b>
3	ELTY	Bakrieland Development Tbk	0,48	0,55	0,55	0,50	0,30	<b>0,48</b>
4	GAMA	Gading Development Tbk	0,21	0,18	0,18	0,22	0,20	<b>0,20</b>
5	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk	0,41	0,40	0,36	0,31	0,31	<b>0,36</b>
6	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk	0,45	0,49	0,47	0,48	0,52	<b>0,48</b>
7	LCGP	Eureka Prima Jakarta Tbk	0,07	0,05	0,05	0,03	0,03	<b>0,05</b>
8	MDLN	Modernland Realty Tbk	0,49	0,53	0,55	0,52	0,56	<b>0,53</b>
9	MYRX	Hanson International Tbk	0,10	0,24	0,28	0,30	0,32	<b>0,25</b>
10	NIRO	City Retail Developments Tbk	0,43	0,12	0,22	0,25	0,28	<b>0,26</b>
11	RODA	Pikko Land Development Tbk	0,31	0,22	0,19	0,23	0,30	<b>0,25</b>
12	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk	0,30	0,22	0,20	0,20	0,21	<b>0,23</b>
13	SMRA	Summarecon Agung Tbk	0,61	0,60	0,61	0,61	0,62	<b>0,61</b>
14	TARA	Sitara Propertindo Tbk	0,21	0,19	0,14	0,15	0,06	<b>0,15</b>
<b>Mean</b>			<b>0,35</b>	<b>0,34</b>	<b>0,34</b>	<b>0,33</b>	<b>0,33</b>	<b>0,34</b>
<b>Maksimal</b>			<b>0,61</b>	<b>0,60</b>	<b>0,61</b>	<b>0,61</b>	<b>0,62</b>	<b>0,61</b>
<b>Minimal</b>			<b>0,07</b>	<b>0,05</b>	<b>0,05</b>	<b>0,03</b>	<b>0,03</b>	<b>0,05</b>

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2020)

Pada tabel 1.3 di atas diketahui bahwa rata-rata *debt to assets ratio* perusahaan properti dan real estate selama tahun 2014-2018 sebesar 0,34 kali dari total aset yang dimiliki perusahaan, dimana perusahaan yang memiliki *debt to assets ratio* tertinggi dimiliki oleh perusahaan Summarecon Agung Tbk sebesar 0,61 kali dari total aset yang dimiliki, sedangkan perusahaan yang memiliki *debt to assets ratio* terendah dimiliki oleh perusahaan Eureka Prima Jakarta Tbk sebesar 0,05 kali dari total aset yang dimiliki. Grafik perkembangan *debt to assets ratio* pada beberapa perusahaan properti dan real estate tahun 2014-2018 dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 1.3. Grafik Perkembangan *Debt to Assets Ratio* pada Beberapa Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama Tahun 2014-2018



Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2020)

Data dari Gambar 1.3 menunjukkan selama tahun 2014 hingga 2018 perusahaan properti dan real estate tidak terlalu bergantung kepada hutang untuk menjalankan aktifitas perusahaan..

Menurut Kasmir (2016:135) *Return on Equity* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Sedangkan Darmadji & Fakhruddin (2016:198) menjelaskan bahwa *Earning Per Share (EPS)* merupakan

salah satu jenis rasio keuangan dimana rasio ini menunjukkan bagian laba untuk setiap saham yang beredar. Darmadji & Fakhruddin (2016:198) menjelaskan bahwa *earning per share* diperoleh dengan membagi laba bersih yang didapatkan oleh perusahaan terhadap seluruh jumlah saham yang beredar. Hal ini menunjukkan profitabilitas sangat mempengaruhi *earning per share* perusahaan. Semakin besar profitabilitas yang dihasilkan perusahaan maka semakin besar laba perusahaan sehingga *earning per share* perusahaan juga meningkat. Teori ini juga diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Nugroho, dan Taufikul Ichsan (2016) serta Diaz dan Jufrizen (2014) yang menunjukkan bahwa *return on equity* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *earning per share* perusahaan.

Perkembangan profitabilitas yang diukur dengan *return on equity* pada beberapa perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2014-2018 dapat dilihat pada tabel berikut:

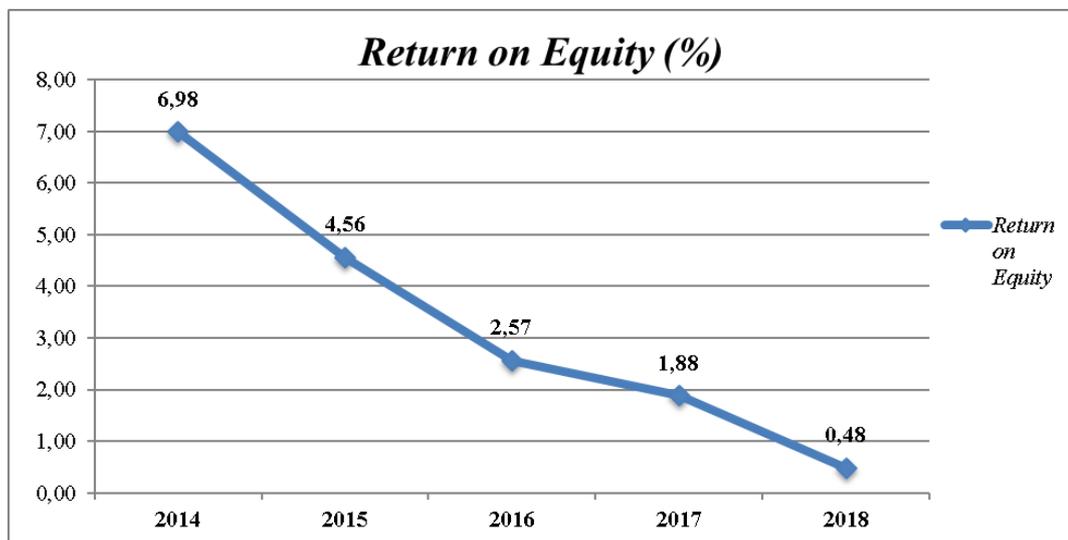
Tabel 1.4. Perkembangan *Return on Equity* pada Beberapa Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama Tahun 2014-2018

No	Kode	Perusahaan	Tahun					Mean
			2014	2015	2016	2017	2018	
1	BKSL	Sentul City Tbk	0,66	0,94	7,85	4,71	0,42	2,92
2	DILD	Intiland Development Tbk	9,67	8,78	5,88	4,30	1,80	6,09
3	ELTY	Bakrieland Development Tbk	6,23	-10,85	-8,55	-4,38	-0,53	-3,62
4	GAMA	Gading Development Tbk	4,33	0,45	0,11	0,04	0,14	1,01
5	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk	10,29	7,70	4,65	3,61	2,72	5,79
6	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk	8,45	6,66	7,56	2,54	-6,94	3,65
7	LCGP	Eureka Prima Jakarta Tbk	1,08	-0,04	0,02	-0,83	-0,13	0,02
8	MDLN	Modernland Realty Tbk	13,34	14,42	7,60	8,69	1,06	9,02
9	MYRX	Hanson International Tbk	0,03	0,23	1,13	-1,22	2,35	0,50
10	NIRO	City Retail Developments Tbk	-6,23	-1,02	-1,05	0,10	-0,45	-1,73
11	RODA	Pikko Land Development Tbk	24,60	19,12	2,21	1,49	0,02	9,49
12	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk	1,99	3,07	0,83	0,79	1,73	1,68
13	SMRA	Summarecon Agung Tbk	23,15	14,13	7,41	6,37	4,51	11,11
14	TARA	Sitara Propertindo Tbk	0,17	0,18	0,27	0,12	0,05	0,16
<b>Mean</b>			<b>6,98</b>	<b>4,56</b>	<b>2,57</b>	<b>1,88</b>	<b>0,48</b>	<b>3,29</b>
<b>Maksimal</b>			<b>24,60</b>	<b>19,12</b>	<b>7,85</b>	<b>8,69</b>	<b>4,51</b>	<b>11,11</b>
<b>Minimal</b>			<b>-6,23</b>	<b>-10,85</b>	<b>-8,55</b>	<b>-4,38</b>	<b>-6,94</b>	<b>-3,62</b>

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2020)

Pada tabel 1.4 di atas diketahui bahwa rata-rata *return on equity* perusahaan properti dan real estate sepanjang tahun 2014-2018 sebesar 3,29% yang artinya laba perusahaan properti dan real estate sebesar 3,29% dari total ekuitas yang dimiliki perusahaan. Nilai ini tergolong sangat kecil, yang menunjukkan masih rendahnya kemampuan perusahaan properti dan real estate dalam menghasilkan laba. Perusahaan yang memiliki *return on equity* terbesar dimiliki oleh perusahaan Summarecon Agung Tbk sebesar 11,11% sedangkan perusahaan yang memiliki *return on equity* terkecil dimiliki oleh perusahaan Bakrieland Development Tbk sebesar -3,62% yang artinya perusahaan mengalami kerugian. Grafik perkembangan *return on equity* pada beberapa perusahaan properti dan real estate tahun 2014-2018 sebagai berikut:

Gambar 1.4. Grafik Perkembangan *Return on Equity* pada Beberapa Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama Tahun 2014-2018



Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2020)

Data dari Gambar 1.4 di atas menunjukkan rata-rata *return on equity* perusahaan properti dan real estate yang terus menurun sepanjang tahun 2014-2018. Grafik di atas menjelaskan bahwa perusahaan properti dan real estate memiliki kinerja yang

terus menurun dalam menghasilkan laba perusahaan dari tahun ke tahun yang menunjukkan kinerja perusahaan saat ini tidak baik. Pada tahun 2014 perusahaan hanya mampu membukukan *return on equity* sebesar 6,98% dan terus menurun hingga di tahun 2018 menjadi sebesar 0,48%.

Berdasarkan data yang didapatkan, dapat ditarik sebuah fenomena yaitu terjadinya penurunan setiap tahunnya dari rasio *earning per share*, *deb to equity ratio*, dan *return on equity*. Selain itu, ukuran perusahaan yang awalnya selalu meningkat namun di tahun 2017 dan 2018 terus menunjukkan penurunan. Fenomena-fenomena ini merupakan fenomena yang menarik untuk diteliti, dimana fenomena ini cukup bertentangan dengan teori yang ada. Sehingga dengan penelitian ini akan diketahui bagaimana sebenarnya pengaruh dari variabel *firm size* dan *debt to assets ratio* terhadap *earning per share*, dan apakah *return on equity* mampu memperkuat pengaruh dari *firm size* dan *debt to assets ratio* terhadap *earning per share* pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan berbagai fenomena yang berhasil ditemukan, maka penelitian ini diberi judul: ” ***Pengaruh Firm Size dan Debt to Asset Ratio Terhadap Earning Per Share dengan Return on Equity sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI***”.

## **1.2. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah**

### **1.2.1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Perusahaan properti dan real estate mengalami penurunan *earning per share* setiap tahunnya sepanjang tahun 2014-2018.

2. Ukuran perusahaan properti dan real estate yang awalnya terus meningkat dari tahun 2014-2016, harus terus menerus mengalami penurunan di tahun 2017 dan 2018.
3. Perusahaan properti dan real estate tidak mampu memaksimalkan pinjaman untuk menghasilkan keuntungan yang di tandai dengan rasio *debt to assets ratio* yang terus menurun sepanjang tahun 2014-2018.
4. *Return on equity* perusahaan properti dan real estate yang terus mengalami penurunan dari tahun 2014-2018 yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sedang memburuk.

### **1.2.2. Batasan Masalah**

Untuk mencegah penelitian yang meluas, dan karena keterbatasan kemampuan serta waktu, maka beberapa batasan masalah akan diberikan pada penelitian ini:

1. Objek penelitian ini akan mengambil perusahaan sub sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Penelitian ini hanya berfokus dalam mencari pengaruh *firms size* dan *debt to asset ratio* terhadap *earning per share* dan menguji apakah *return on equity* mampu memoderasi pengaruh *firms size* dan *debt to asset ratio* terhadap *earning per share*.
3. Data penelitian diambil dari website resmi Bursa Efek Indonesia di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).
4. Analisis data menggunakan bantuan aplikasi SPSS veri 24.0 dimana teknik analisis data yang digunakan adalah *moderating regression analysis*.

### 1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang masalah yang telah diuraikan, maka penelitian ini mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *firm size* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *earning per share* perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Apakah *debt to assets ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *earning per share* perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Apakah *firm size* dan *debt to assets ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *earning per share* perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Apakah *return on equity* mampu memoderasi pengaruh *firm size* dan *debt to assets ratio* secara simultan terhadap *earning per share* perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### 1.4. Tujuan dan Manfaat penelitian

#### 1.4.1. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh *firm size* secara parsial terhadap *earning per share* perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Mengetahui pengaruh *debt to assets ratio* secara parsial terhadap *earning per share* perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Mengetahui pengaruh *firm size* dan *debt to assets ratio* secara simultan terhadap *earning per share* perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Mengetahui pengaruh *return on equity* dalam memoderasi *firm size* dan *debt to assets ratio* secara simultan terhadap *earning per share* perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### **1.4.2. Manfaat Penelitian**

##### **1. Bagi perusahaan**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dan saran kepada perusahaan-perusahaan sub sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai masukan yang dapat dijadikan tolak ukur dalam meningkatkan *earning per share* perusahaan dengan *firm size*, *debt to assets ratio*, dan *return on equity* sebagai prediktor sehingga penelitian ini dalam menjadi suatu pertimbangan perusahaan dalam mengambil berbagai kebijakan dalam upaya peningkatan *earning per share*.

##### **2. Bagi investor**

Memberikan informasi kepada manajer keuangan serta para investor dalam menentukan alternatif pendanaan serta aspek-aspek yang mempengaruhinya. Serta dapat menjadi salah satu masukan mengenai kinerja perusahaan yang akan mempengaruhi pertimbangan calon investor menentukan kebijakan dalam penanaman modal yang tepat bagi perusahaannya.

### 3. Bagi Penulis

Penulis mampu menerapkan ilmu yang telah didapatkan selama duduk dibangku kuliah di Universitas Pembangunan Panca Budi Medan, dan penulis mampu mencari jawaban atas suatu permasalahan yang penulis temukan dengan pendekatan penelitian yang terstruktur dan ilmiah.

### 4. Bagi Universitas

Meningkatkan minat para mahasiswa yang ada di Universitas Pembangunan Panca Budi untuk melakukan penelitian di bidang Akuntansi Menambah kuantitas penelitian yang dilakukan oleh para mahasiswa dan akademisi dari Universitas Pembangunan Panca Budi untuk. Menambah referensi bukti empiris bagi pembaca sebagai rekomendasi penelitian yang dilakukan di masa yang akan datang.

## 1.5. Keaslian Penelitian

Terdapat penelitian lain yang hampir mirip dengan penelitian yang dilakukan, yaitu sebuah penelitian yang dilakukan oleh Widyawati Ismail, Parengkuan Tommy, dan Victoria Untu pada tahun 2016, adapun perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut:

- 1. Judul Penelitian:** Penelitian terdahulu berjudul: Pengaruh *Current Ratio* dan Struktur Modal Terhadap Laba Per Lembar Saham pada Perusahaan Pertambangan Batubara Yang Terdaftar di BEI. Sedangkan penelitian ini berjudul: Pengaruh *Firm Size* dan *Debt to Asset Ratio* Terhadap *Earning Per Share* dengan *Return on Equity* sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI.

- 2. Variabel Penelitian:** Penelitian terdahulu menggunakan sebuah variabel bebas, yaitu *Current Ratio* ( $X_1$ ) dan *Debt to Assets Ratio* ( $X_2$ ), sebuah variabel terikat yaitu *Earning per Share* ( $Y$ ) perusahaan. Penelitian ini menggunakan dua buah variabel bebas, yaitu *Firm Size* ( $X_1$ ), dan *Debt to Assets Ratio* ( $X_2$ ), sebuah variabel moderating yaitu *Return on Equity* ( $Z$ ), serta sebuah variabel terikat yaitu *Earning per Share* ( $Y$ ).
- 3. Waktu Penelitian:** Penelitian terdahulu dilakukan pada November 2015 hingga April tahun 2016, sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2020.
- 4. Objek Penelitian:** Penelitian terdahulu menggunakan seluruh perusahaan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian. Penelitian ini menggunakan perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian.
- 5. Populasi dan Sampel:** Jumlah populasi penelitian di penelitian terdahulu berjumlah 25 buah populasi dengan sampel yang diambil 23 buah sampel. Data yang digunakan adalah laporan keuangan dan harga saham dari tahun 2008 sampai 2015. Penelitian ini memiliki jumlah populasi sebanyak 55 perusahaan. Populasi yang memenuhi kriteria sebagai sampel hanya sebanyak 44 perusahaan, sehingga sampel yang diambil adalah sebanyak 44 perusahaan sebagai sampel pada penelitian yang dilakukan ini.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Landasan Teori**

##### **2.1.1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)**

Persektif teori agensi merupakan dasar yang digunakan memahami isu corporate governance dan earning management. Agensi teori mengakibatkan hubungan yang asimetri antara pemilik dan pengelola, untuk menghindari terjadi hubungan yang asimetri tersebut dibutuhkan suatu konsep yaitu konsep *Good Corporate Governance* yang bertujuan untuk menjadikan perusahaan menjadi lebih sehat. Penerapan *corporate governance* berdasarkan pada teori agensi, yaitu teori agensi dapat dijelaskan dengan hubungan antara manajemen dengan pemilik, manajemen sebagai agen secara moral bertanggung jawab untuk mengoptimalkan keuntungan para pemilik (*principal*) dan sebagai imbalannya akan memperoleh kompensasi yang sesuai dengan kontrak.

Dengan hal ini terdapat dua kepentingan yang berbeda di dalam perusahaan dimana masing-masing pihak berusaha untuk mencapai kemakmuran yang dikehendaki, sehingga muncullah informasi asimetri antara manajemen dengan pemilik yang dapat memberikan kesempatan kepada manajer untuk melakukan manajemen laba dalam rangka menyesatkan pemilik mengenai kinerja ekonomi perusahaan (Sefiana, 2017:52)

Sefiana (2017:52) menjelaskan bahwa masalah keagenan (*agency problem*) pada awalnya dieksplorasi oleh Ross (1973), sedangkan eksplorasi teoritis secara mendetail dari teori keagenan pertama kali dinyatakan oleh Jensen and Mecking (1976) menyebutkan manajer suatu perusahaan sebagai “agen” dan

pemegang saham “*principal*”. Pemegang saham yang merupakan principal mendelegasikan pengambilan keputusan bisnis kepada manajer yang merupakan perwakilan atau agen dari pemegang saham. Permasalahan yang muncul sebagai akibat sistem kepemilikan perusahaan seperti ini bahwa adalah agen tidak selalu membuat keputusan-keputusan yang bertujuan untuk memenuhi kepentingan terbaik *principal*. Salah satu asumsi utama dari teori keagenan bahwa tujuan principal dan tujuan agen yang berbeda dapat memunculkan konflik karena manajer perusahaan cenderung untuk mengejar tujuan pribadi, hal ini dapat mengakibatkan kecenderungan manajer untuk memfokuskan pada proyek dan investasi perusahaan yang menghasilkan laba yang tinggi dalam jangka pendek daripada memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham melalui investasi di proyek-proyek yang menguntungkan jangka panjang.

Terdapat cara-cara langsung yang digunakan pemegang saham untuk memonitor manajemen perusahaan sehingga membantu memecahkan konflik keagenan. Pertama, pemegang saham mempunyai hak untuk mempengaruhi cara perusahaan dijalankan melalui voting dalam rapat umum pemegang saham, hak voting pemegang saham merupakan bagian penting dari asset keuangan mereka. Kedua, pemegang saham melakukan resolusi dimana suatu kelompok pemegang saham secara kolektif melakukan lobby terhadap manajer (mewakili perusahaan) berkenaan dengan isu-isu yang tidak memuaskan mereka. Pemegang saham juga mempunyai opsi divestasi (menjual saham mereka), divestasi mereprestasikan suatu kegagalan dari perusahaan untuk mempertahankan investor, dimana divestasi diakibatkan oleh ketidakpuasan pemegang saham atas aktivitas manajer (Sefiana, 2017:53).

Konsep *Agency Theory* adalah hubungan atau kontrak antara principal dan agen. Principal memperkerjakan agen untuk melakukan tugas dalam rangka memenuhi kepentingan principal.

### **2.1.2. Kinerja Keuangan**

Secara garis besar, pengertian kinerja keuangan adalah hasil kerja berbagai bagian dalam suatu perusahaan yang dapat dilihat pada kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu terkait aspek penghimpunan dan penyaluran dana yang dinilai berdasarkan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas perusahaan.

Fahmi (2012:2) menjelaskan bahwa kinerja keuangan adalah gambaran tentang keberhasilan perusahaan berupa hasil yang telah dicapai berkat berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Kinerja keuangan merupakan suatu analisis untuk menilai sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan aktivitas sesuai aturan-aturan pelaksanaan keuangan. Menurut Rudianto (2013:189) kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam mengelola asset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan.

Pada dasarnya, laporan kinerja keuangan sangat bermanfaat untuk sebuah perusahaan. Informasi kinerja keuangan dapat dimanfaatkan dalam beberapa hal berikut yaitu:

1. Digunakan untuk dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa mendatang.

2. Mengukur prestasi yang dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan dari pelaksanaan kegiatannya.
3. Menilai kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan.
4. Dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar bisa meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.
5. Melihat kinerja perusahaan secara keseluruhan.
6. Memberi petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan perusahaan pada umumnya dan divisi perusahaan pada khususnya.

Penilaian kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para investor untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan perusahaan. Untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dapat menggunakan tolok ukur seperti rasio atau indeks yang menghubungkan dua data keuangan pada laporan keuangan. Adapaun jenis perbandingan dalam analisis rasio keuangan meliputi dua bentuk. Pertama, membandingkan rasio masa lalu, saat ini, ataupun masa yang akan datang untuk perusahaan yang sama. Kedua, dengan perbandingan rasio antara satu perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis.

### **2.1.3. *Earning Per Share***

#### **1. Pengertian *Earning Per Share***

EPS (*Earning per Share*) atau laba per lembar saham adalah tingkat keuntungan bersih untuk tiap lembar saham yang mampu diraih perusahaan pada saat menjalankan operasinya. *Earning Per Share*

memberikan informasi kepada para pihak luar seberapa jauh kemampuan perusahaan menghasilkan laba untuk tiap lembar saham yang beredar dipasaran. Laba per lembar saham atau EPS diperoleh dari laba yang tersedia bagi pemegang saham biasa dibagi dengan jumlah rata-rata saham biasa yang beredar.

*Earning Per Share* merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak pada satu tahun buku dengan jumlah saham yang diterbitkan. Kenaikan *Earning Per Share* berarti perusahaan sedang dalam tahap pertumbuhan atau kondisi keuangannya sedang mengalami peningkatan dalam penjualan dan laba.

Darmadji & Fakhrudin (2016:198) menjelaskan bahwa *Earning Per Share* (EPS) merupakan salah satu jenis rasio keuangan dimana rasio ini menunjukkan bagian laba untuk setiap saham yang beredar. EPS menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham yang ada di pasaran. Semakin tinggi nilai EPS tentu saja menggembirakan pemegang saham karena makin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham dan kemungkinan peningkatan jumlah dividen yang diterima pemegang saham juga akan meningkat.

Tandelilin (2016:198) menjelaskan bahwa EPS (*Earning Per Share*) merupakan laba bersih dari perusahaan yang siap dibagikan kepada para pemegang saham yang di bagi dengan jumlah lembar saham perusahaan yang beredar di pasaran. *Earning Per Share* yang tinggi merupakan daya tarik bagi investor. Semakin tinggi EPS, maka kemampuan perusahaan untuk memberikan pendapatan kepada pemegang sahamnya semakin tinggi.

## 2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Earning Per Share*

Darmadji & Fakhrudin (2016:198) menjelaskan bahwa *earning per share* diperoleh dengan membagi laba bersih yang didapatkan oleh perusahaan terhadap seluruh jumlah saham yang beredar. Hal ini menunjukkan profitabilitas sangat mempengaruhi *earning per share* perusahaan. Semakin besar profitabilitas yang dihasilkan perusahaan maka semakin besar laba perusahaan sehingga *earning per share* perusahaan juga meningkat.

Darmadji & Fakhrudin (2016:198) juga menjelaskan bahwa pinjaman (leverage) yang dilakukan perusahaan pada dasarnya akan menambah aset yang dapat digunakan sebagai tambahan modal untuk menghasilkan profitabilitas perusahaan yang akan meningkatkan *earning per share* perusahaan walaupun hal ini cukup beresiko bagi perusahaan tidak disukai investor.

Darmadji & Fakhrudin (2016:198) kembali menjelaskan bahwa semakin besar aset perusahaan (ukuran perusahaan) maka semakin besar pula kemungkinan profitabilitas meningkat dan menambah nilai *earning per share* perusahaan.

## 3. Indikator *Earning Per Share*

Pengukuran *Earning Per Share* pada penelitian ini diukur dengan persamaan berikut: Darmadji & Fakhrudin (2016:198)

$$Earning Per Share = \frac{Laba Bersih Setelah Pajak}{Jumlah Saham Beredar}$$

#### 2.1.4. *Firm Size* (Ukuran Perusahaan)

##### 1. Pengertian Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menurut Riyanto (2016:313) adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai *equity*, nilai penjualan, atau nilai aktiva. Menurut Sawir (2015:101) ukuran perusahaan dinyatakan sebagai determinan dari struktur keuangan

Berdasarkan definisi tersebut maka dapat diketahui bahwa ukuran perusahaan adalah suatu skala yang menentukan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari nilai *equity*, nilai penjualan, jumlah karyawan dan nilai total aktiva yang merupakan variabel konteks yang mengukur tuntutan pelayanan atau produk organisasi.

Sugiarto (2016:98) menjelaskan bahwa *firm size* adalah ukuran perusahaan berdasarkan kapitalisasi pasarnya yang dapat dilihat dari total aset yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan logaritma natural dari total asset perusahaan. Bentuk logaritma digunakan karena pada umumnya nilai aset perusahaan sangat besar, sehingga menyeragamkan nilai dengan variabel lainnya dengan melogaritma natural-kan total aset.

Ukuran perusahaan (*firm size*) menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata tingkat penjualan dan rata-rata total aktiva. Perusahaan yang berskala besar akan lebih mudah memperoleh pinjaman dibandingkan dengan perusahaan kecil. Perusahaan yang besar memiliki pertumbuhan yang relatif lebih besar dibandingkan perusahaan kecil, sehingga tingkat

pengembalian (*return*) saham perusahaan besar lebih besar dibandingkan return saham pada perusahaan berskala kecil. Oleh karena itu, investor akan lebih berspekulasi untuk perusahaan besar dengan harapan keuntungan (*return*) yang besar pula.

## 2. Indikator Ukuran Perusahaan

Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan didefinisikan dengan melogaritma natural-kan total assets perusahaan yang dirumuskan sebagai berikut (Sugiarto, 2016:145):

$$\text{Ukuran Perusahaan (Firm Size)} = \ln \text{Total Assets}$$

### 2.1.5. Debt to Assets Ratio

#### 1. Pengertian Debt to Assets Ratio

*Debt Assets Ratio* (DAR) merupakan salah satu rasio leverage, dimana Harahap (2015:306) berpendapat bahwa rasio ini menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun aset. Rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (*equity*) atau total aset. Perusahaan yang baik mestinya memiliki komposisi modal yang lebih besar dari utang. *Debt to assets ratio* sebuah rasio yang membandingkan jumlah hutang terhadap total aset perusahaan. Rasio ini sering digunakan para analis dan para investor untuk melihat seberapa besar hutang perusahaan jika dibandingkan total aset yang dimiliki oleh perusahaan.

Horne & Wachowicz (2015:210) menjelaskan bahwa *debt to assets ratio* merupakan rasio yang menekankan pada peran penting pendanaan

utang bagi perusahaan dengan menunjukkan persentase aktiva perusahaan yang didukung oleh pendanaan utang. Semakin tinggi *Debt to Assets Ratio*, maka semakin besar resiko keuangannya, semakin rendah rasio ini, maka akan semakin rendah resiko keuangannya.

*Debt to assets ratio* menunjukkan proporsi hutang terhadap total aset yang dimiliki perusahaan. *Debt to assets ratio* sering digunakan dalam kaitannya dengan pengambilan keputusan yang dilakukan berdasarkan pada laba yang diperoleh perusahaan. Seorang kreditur akan memberikan kredit pada perusahaan yang mempunyai laba yang stabil karena laba yang stabil memberikan keyakinan pada kreditur bahwa perusahaan akan mampu membayar hutangnya.

Besarnya utang yang terdapat dalam struktur modal sangat penting untuk mempertimbangkan perhitungan risiko dan keuntungan yang mungkin diperoleh. Utang membawa risiko karena setiap utang pada umumnya akan menimbulkan keterikatan yang tetap bagi perusahaan berupa kewajiban untuk membayar beban bunga beserta cicilan pinjaman pokok secara periodik.

Menurut Halim (2017:312), semakin tinggi rasio *debt to assets ratio* suatu perusahaan, maka hal ini dapat mengindikasikan bahwa semakin buruk keadaan keuangan perusahaan tersebut, karena semakin tinggi tinggi pula resiko keuangan yang ditanggung perusahaan. Hal ini disebabkan karena semakin besar proporsi dana yang berasal utang. Utang yang terlalu besar akan menggerus pengembalian (*return*) yang diharapkan investor sebagai keuntungan yang mereka dapatkan sehingga harga saham akan menurun.

Semakin kecil rasio *debt to assets ratio* maka akan semakin baik karena dapat meringankan beban bunga yang dikenakan sehingga laba yang diperoleh tidak terlalu dibebani dan pembagian laba lebih besar. Rasio ini disebut juga rasio *leverage*. Untuk keamanan pihak luar rasio terbaik jika modal lebih besar dari jumlah utang atau minimal sama.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa semakin rendah *debt to assets ratio* maka akan semakin baik dalam meningkatkan kepercayaan investor sehingga meningkatkan harga saham perusahaan. *debt to assets ratio* yang tinggi menunjukkan nilai resiko semakin tinggi yang menunjukkan peningkatan dari resiko pada kreditur berupa ketidakmampuan perusahaan dalam membayar semua kewajibannya. Dengan kata lain, semakin besar rasio ini berarti semakin besar peranan utang dalam membiayai aset perusahaan.

## 2. Indikator *Debt to Assets Ratio*

Pada penelitian ini, *debt to assets ratio* diukur dengan membandingkan total hutang terhadap total aset perusahaan perusahaan. Secara matematis, DER dapat diformulakan sebagai berikut: Horne & Wachowicz (2015:210)

$$Debt\ to\ Assets\ Ratio = \frac{Total\ Debt}{Total\ Assets}$$

### 2.1.6. Profitabilitas

#### 1. Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas bertujuan untuk mengukur efektivitas manajemen yang tercermin pada imbalan atas hasil investasi melalui kegiatan perusahaan atau dengan kata lain mengukur kinerja perusahaan secara keseluruhan dan

efisiensi dalam pengelolaan kewajiban dan modal (Sugiono dan Untung, 2014:75).

Menurut Munawir (2013:33) Profitabilitas atau rentabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba selama periode tertentu. Menurut Sartono (2016:122) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Menurut Brigham dan Houston (2015:107), Profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan perusahaan. Rasio profitabilitas akan menunjukkan kombinasi efek-efek dari likuiditas, manajemen aktiva, dan utang pada hasil-hasil operasi.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah mengukur efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari volume penjualan, total aktiva dan modal sendiri. Dan juga rasio profitabilitas merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba selama periode tertentu.

## **2. Pengertian *Return on Equity* (ROE)**

Husnan (2018:87) menjelaskan bahwa *Return on Equity* (ROE) merupakan ukuran pengembalian yang diperoleh pemilik (baik pemegang saham biasa dan saham istimewa) atas investasi di perusahaan. Semakin tinggi pengembalian semakin baik.

Rasio ini mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pihak pemilik modal sendiri. Karena itu dipergunakan angka setelah pajak

(Husnan, 2018:87). ROE merupakan rasio antara laba bersih setelah pajak terhadap penyertaan modal saham sendiri. Keuntungan yang akan diraih dari investasi yang akan ditanamkan merupakan pertimbangan utama bagi sebuah perusahaan dalam rangka pengembangan bisnisnya.

ROE (*Return On Equity*) sebagai salah satu rasio profitabilitas merupakan indikator yang sangat penting bagi para investor. ROE dibutuhkan investor untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih yang berkaitan dengan dividen. Pemilihan ROE sebagai proksi dari profitabilitas adalah karena dalam ROE ditunjukkan, semakin tinggi ROE menunjukkan semakin efisien perusahaan dalam menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba investor yang ditanam pada perusahaan. Menurut Rusdin (2012:212) bahwa menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba atau keuntungan bersih. Besarnya ROE sangat dipengaruhi oleh besarnya laba yang diperoleh perusahaan, semakin tinggi laba yang diperoleh maka akan semakin meningkat ROE. Sedangkan ROE merupakan rasio antara laba sesudah pajak terhadap total modal sendiri (ekuitas) yang berasal dari setoran pemilik, laba tidak dibagi dengan cadangan lain yang dimiliki perusahaan.

Menurut Kasmir (2016:135) *Return on Equity* adalah untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio *Return on Equity* ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Apabila rasio ini semakin tinggi, maka semakin baik. Itu artinya posisi perusahaan akan semakin kuat, begitu pula dengan sebaliknya.

### 3. Indikator Profitabilitas

Profitabilitas pada penelitian ini diukur dengan *Return on Equity* yang dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut: Kasmir (2016:137)

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100$$

Dari rumus diatas maka dapat dikatakan bahwa faktor yang menentukan tingkat *Return On Equity* adalah jumlah laba bersih setelah pajak dan jumlah total modal sendiri. Jika jumlah laba bersih yang didapat perusahaan tinggi sementara jumlah total modal sendiri perusahaan rendah maka tingkat *Return On Equity* akan tinggi. Namun sebaliknya apabila jumlah laba bersih yang didapat perusahaan rendah sementara jumlah total modal sendiri perusahaan tinggi maka tingkat *Return On Equity* akan rendah.

## 2.2. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.1. Daftar Penelitian Terdahulu

No	Peneliti & Tahun	Judul	Variabel Bebas	Variabel Terikat	Hasil Penelitian
1	Mudjijah (2015)	Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Internal Perusahaan Terhadap Earning Per Share	<i>Current ratio (CR)</i> , <i>debt to assets ratio (DAR)</i> , <i>total assets turnover (TATO)</i> , <i>ukuran perusahaan</i> , dan <i>pertumbuhan penjualan</i>	<i>Earning per Share</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel <i>current ratio (CR)</i> dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap <i>earning per share</i> . Sedangkan variabel <i>debt to assets ratio (DAR)</i> , <i>total assets turnover (TATO)</i> dan pertumbuhan penjualan tidak

No	Peneliti & Tahun	Judul	Variabel Bebas	Variabel Terikat	Hasil Penelitian
					berpengaruh terhadap <i>earning per share</i> .
2	Kumala Shinta, dan Herry Laksito (2014)	Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Arus Kas Operasi Terhadap Earnings Per Share	<i>total asset turn over, debt equity ratio, net profit margin, return on equity, price book value, operating cash flow, dan firm size</i>		Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>total asset turn over, debt equity ratio, net profit margin, return on equity, price book value, firm size</i> dan <i>operating cash flow</i> memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap <i>earnings per share</i> .
3	Widyawati Ismail, Parengkuan Tommy, dan Victoria Untu (2016)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> dan Struktur Modal Terhadap Laba Per Lembar Saham pada Perusahaan Pertambangan Batubara Yang Terdaftar di BEI	<i>Current Ratio</i> dan <i>Debt to Assets Equity</i>	<i>Earning per Share</i>	Hasil analisis menunjukkan <i>Current Ratio</i> dan Struktur modal ( <i>Debt to Assets Ratio</i> ) secara parsial dan simultan berpengaruh signifikan terhadap Laba per lembar saham pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di BEI periode 2008-2015
4	Ria Restu Yuni (2016)	Pengaruh <i>Debt to Total Assets Ratio (DAR)</i> dan <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> terhadap <i>Earning Per Share (EPS)</i> pada PT. Sampoerna Agro, Tbk dan Entitas Anak	<i>Debt to Total Assets Ratio (DAR)</i> dan <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>	<i>Earning per Share</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa DER dan DAR pada perusahaan memiliki pengaruh signifikan dalam meningkatkan EPS perusahaan PT. Sampoerna Agro, Tbk dan Entitas Anak
5	Rafika Diaz dan Jufrizen (2014)	Pengaruh <i>Return On Assets (ROA)</i> dan <i>Return On Equity (ROE)</i> Terhadap <i>Earning Per Share (EPS)</i> Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	<i>Return On Assets (ROA)</i> dan <i>Return On Equity (ROE)</i>	<i>Earning per Share</i>	Hasil penelitian menunjukan variabel <i>Return on Assets (ROA)</i> dan <i>Return on Equity (ROE)</i> Memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Earning per Share (EPS)</i> baik secara parsial maupun secara simultan.
6	Herbirowo Nugroho, dan Taufikul Ihsan (2016)	Pengaruh <i>Return on Equity dan Debt To Equity Ratio</i> Terhadap <i>Earning Per Share</i> , Studi Kasus Pada Kelompok Industri Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	<i>Return on Equity dan Debt To Equity Ratio</i>	<i>Earning per Share</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik secara parsial maupun secara simultan <i>Return on Equity dan Debt To Equity Ratio</i> memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>Earning per Share</i> perusahaan.

Sumber: Data yang Diolah Peneliti (2020)

### 2.3. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berfikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang diteliti. sehingga secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antara variabel independen dan dependen.

Balitbangkes dalam Rusiadi (2016:65) menjelaskan bahwa kerangka konseptual merupakan uraian tentang hubungan antar variabel yang terkait dalam masalah terutama yang akan diteliti, sesuai dengan rumusan masalah dan tinjauan pustaka. Kerangka konsep harus dinyatakan dalam bentuk skema atau diagram. Penjelasan kerangka konseptual penelitian dalam bentuk narasi yang mencakup identifikasi variabel, jenis serta hubungan antar variabel.

#### 2.3.1. Hubungan *Firm Size* ( $X_1$ ) terhadap *Earning Per Share* ( $Y$ )

Sugiarto (2016:98) menjelaskan bahwa *firm size* adalah ukuran perusahaan berdasarkan kapitalisasi pasarnya yang dapat dilihat dari total aset yang dimiliki perusahaan. Sedangkan Darmadji & Fakhrudin (2016:198) menjelaskan bahwa *Earning Per Share* (EPS) merupakan salah satu jenis rasio keuangan dimana rasio ini menunjukkan bagian laba untuk setiap saham yang beredar.

Darmadji & Fakhrudin (2016:198) menjelaskan bahwa semakin besar aset perusahaan (ukuran perusahaan) maka semakin besar pula kemungkinan profitabilitas meningkat dan menambah nilai *earning per share* perusahaan. Hal ini dikarenakan semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar aset perusahaan yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan laba yang akan meningkatkan rasio dari *earning per share*. Teori ini juga didukung dengan hasil

penelitian yang dilakukan oleh Mudjijah (2015) dan Shinta, dan Herry Laksito (2014) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *earning per share* perusahaan.

### **2.3.2. Hubungan *Debt to Assets Ratio* ( $X_2$ ) dengan *Earning Per Share* (Y)**

Horne & Wachowicz (2015:210) menjelaskan bahwa *debt to assets ratio* merupakan rasio yang menekankan pada peran penting pendanaan utang bagi perusahaan dengan menunjukkan persentase aktiva perusahaan yang didukung oleh pendanaan utang. Sedangkan Darmadji & Fakhrudin (2016:198) menjelaskan bahwa *Earning Per Share* (EPS) merupakan salah satu jenis rasio keuangan dimana rasio ini menunjukkan bagian laba untuk setiap saham yang beredar.

Darmadji & Fakhrudin (2016:198) juga menjelaskan bahwa pinjaman (leverage) yang dilakukan perusahaan pada dasarnya akan menambah aset yang dapat digunakan sebagai tambahan modal untuk menghasilkan profitabilitas perusahaan yang akan meningkatkan *earning per share* perusahaan walaupun hal ini cukup beresiko bagi perusahaan tidak disukai investor. Teori ini diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Ismail, Tommy, dan Untu (2016), dan Yuni (2016) yang memberikan hasil penelitian bahwa *debt to assets ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap *earning per share* perusahaan.

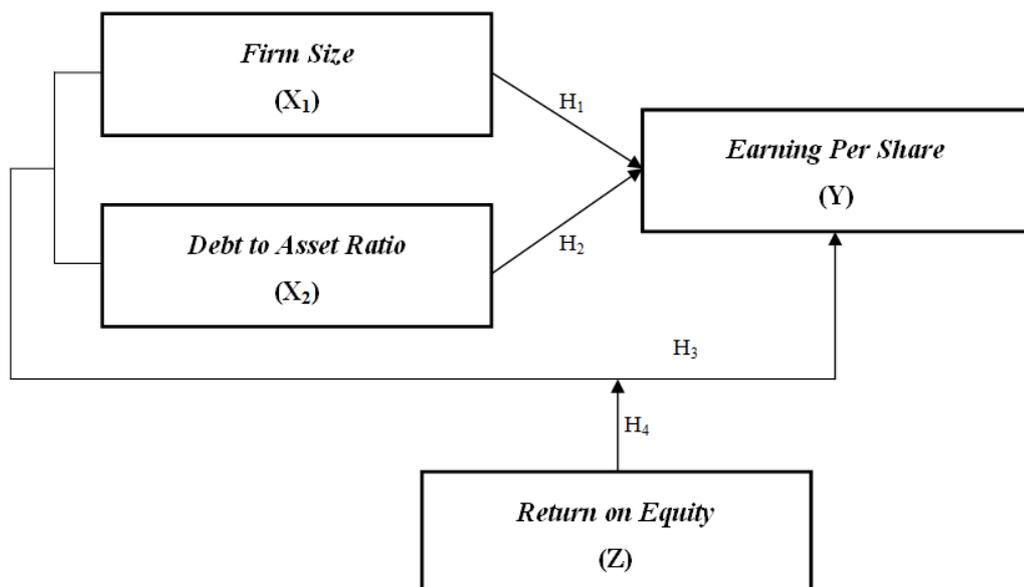
### **2.3.3. Hubungan *Return on Equity* (Z) dengan *Earning Per Share* (Y)**

Menurut Kasmir (2016:135) *Return on Equity* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Sedangkan Darmadji & Fakhrudin (2016:198) menjelaskan bahwa *Earning Per Share* (EPS) merupakan salah satu jenis rasio keuangan dimana rasio ini menunjukkan bagian laba untuk setiap saham yang beredar.

Darmadji & Fakhrudin (2016:198) menjelaskan bahwa *earning per share* diperoleh dengan membagi laba bersih yang didapatkan oleh perusahaan terhadap seluruh jumlah saham yang beredar. Hal ini menunjukkan profitabilitas sangat mempengaruhi *earning per share* perusahaan. Semakin besar profitabilitas yang dihasilkan perusahaan maka semakin besar laba perusahaan sehingga *earning per share* perusahaan juga meningkat. Teori ini juga diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Nugroho, dan Taufikul Ichsan (2016) serta Diaz dan Jufrizen (2014) yang menunjukkan bahwa *return on equity* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *earning per share* perusahaan.

Berdasarkan penjelasan mengenai hubungan dari ukuran perusahaan, *debt to assets ratio*, dan *return on equity* terhadap *earning per share* berdasarkan teori yang dikumpulkan dan diperkuat oleh hasil penelitian terdahulu, maka hubungan antar variabel pada penelitian ini dapat disajikan ke dalam bentuk kerangka konseptual yang dapat digambarkan dalam bentuk bagan sebagai berikut:

Gambar 2.1. Kerangka Konseptual Penelitian



Sumber: Oleh Peneliti (2020)

## 2.4. Hipotesis

Manullang dan Pakpahan (2014:61) menjelaskan bahwa hipotesis berkaitan erat dengan teori. Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara dari pertanyaan yang ada pada perumusan masalah penelitian. Dikatakan jawaban sementara oleh karena jawaban yang ada adalah jawaban yang berasal dari teori. Sedangkan Sugiyono (2016:134) mengemukakan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban sementara baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Sehingga hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban empirik. Berdasarkan teori dan hasil penelitian yang diperoleh, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

- H1. *Firm size* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *earning per share* perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- H2. *Debt to assets ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *earning per share* perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- H3. *Firm size* dan *debt to assets ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *earning per share* perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- H4. *Return on equity* mampu memoderasi pengaruh *firm size* dan *debt to assets ratio* terhadap *earning per share* perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif dengan data kuantitatif dengan mengambil data sekunder. Teknik analisis yang digunakan adalah *Moderated Regression Analysis* (MRA). Penelitian asosiatif atau penelitian kausal (hubungan sebab akibat) adalah penelitian yang ingin melihat apakah suatu variabel yang berperan sebagai variabel bebas berpengaruh terhadap variabel lain yang menjadi variabel terikat. Metodologi penelitian kuantitatif adalah metode ilmiah untuk mendapatkan data yang valid, dengan tujuan menemukan, membuktikan dan mengembangkan suatu pengetahuan sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang tertentu. Regresi linear berganda digunakan karena pada penelitian ini akan dicari pengaruh dari variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) baik secara parsial maupun secara simultan, Manullang dan Pakpahan (2014:19).

#### **3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **3.2.1. Lokasi Penelitian**

Lokasi Penelitian dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam studi peristiwa yang terangkum di website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

##### **3.2.2. Waktu Penelitian**

Detail waktu dan kegiatan penelitian yang dilakukan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.1. Tabel Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Agustus 2020				September 2020				Oktober 2020				November 2020				Desember 2020				Januari 2021			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Observasi Awal	■	■																						
2	Studi Pustaka			■																					
3	Pengajuan Judul				■																				
4	Penulisan Proposal					■	■	■	■																
5	Seminar Proposal									■															
6	Persiapan instrumen penelitian										■														
7	Pengumpulan data											■													
8	Pengolahan data												■												
9	Analisis dan evaluasi													■											
10	Penulisan laporan														■	■	■								
11	Bimbingan dan Evaluasi																	■	■	■	■				
12	Sidang Meja Hijau																						■		

Sumber: Oleh Penulis (2020)

### 3.3. Populasi dan Sampel

#### 3.3.1. Populasi

Manullang dan Pakpahan (2014:70) menjelaskan bahwa populasi adalah suatu kelompok dari elemen penelitian, dimana elemen adalah unit terkecil yang merupakan sumber dari data yang diperlukan. Populasi menjelaskan jenis dan kriteria populasi yang menjadi objek penelitian, sedangkan sampel menjelaskan kriteria sampel, ukuran, dan metode pengambilan sampel.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia hingga tahun 2019 yang berjumlah 55 perusahaan properti dan real estate yang terdiri dari nama-nama perusahaan berikut:

Tabel 3.3. Daftar Populasi Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	APLN	Agung Podomoro Land Tbk
2	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk
3	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk
4	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk

No	Kode	Nama Perusahaan
5	BIPP	Bhuwanatala Indah Permai Tbk
6	BKDP	Bukit Darmo Property Tbk
7	BKSL	Sentul City Tbk
8	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk
9	COWL	Cowell Development Tbk
10	CTRA	Ciputra Development Tbk
11	DART	Duta Anggada Realty Tbk
12	DILD	Intiland Development Tbk
13	DUTI	Duta Pertiwi Tbk
14	ELTY	Bakrieland Development Tbk
15	EMDE	Megapolitan Developments Tbk
16	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk
17	GAMA	Gading Development Tbk
18	GMTD	Gowa Makassar Tourism Development Tbk
19	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk
20	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk
21	JRPT	Jaya Real Property Tbk
22	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk
23	LCGP	Eureka Prima Jakarta Tbk
24	LPCK	Lippo Cikarang Tbk
25	LPKR	Lippo Karawaci Tbk
26	MDLN	Modernland Realty Tbk
27	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk
28	MTLA	Metropolitan Land Tbk
29	MTSM	Metro Realty Tbk
30	MYRX	Hanson International Tbk
31	NIRO	City Retail Developments Tbk
32	OMRE	Indonesia Prima Property Tbk
33	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk
34	PWON	Pakuwon Jati Tbk
35	RBMS	Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk
36	RDTX	Roda Vivatex Tbk
37	RODA	Pikko Land Development Tbk
38	SCBD	Danayasa Arthatama Tbk
39	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk
40	SMRA	Summarecon Agung Tbk
41	TARA	Sitara Propertindo Tbk
42	ARMY	Armidian Karyatama Tbk.
43	BIKA	Binakarya Jaya Abadi Tbk
44	CITY	Natura City Developments Tbk
45	DMAS	Puradelta Lestari Tbk
46	FORZ	Forza Land Indonesia Tbk
47	LAND	Trimitra Propertindo Tbk
48	MMLP	Mega Manunggal Property Tbk
49	MPRO	Propertindo Mulia Investama Tbk

No	Kode	Nama Perusahaan
50	POLI	Pollux Investasi Internasional Tbk
51	POLL	Pollux Properti Indonesia Tbk
52	PPRO	PP Properti Tbk
53	RISE	Jaya Sukses Makmur Sentosa Tbk
54	SATU	Kota Satu Properti Tbk
55	URBN	Urban Jakarta Propertindo Tbk

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2020)

### 3.3.2. Sampel

Manullang dan Pakpahan (2014:70) menjelaskan bahwa sampel adalah wakil-wakil dari populasi. Sedangkan menurut Sugiyono (2016:149) sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penelitian ini menggunakan data dari tahun 2014-2018, Populasi yang dapat dijadikan sampel adalah populasi yang memiliki data lengkap dari tahun 2014-2018. Populasi yang dapat dijadikan sampel adalah populasi yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan properti dan real estate yang telah mempublikasikan data perusahaan yang terdiri *Total Assets*, *Debt to Assets Ratio* (DAR), *Return on Equity* (ROE), dan *Earning per Share* (EPS) pada tahun 2014-2018.
2. Data yang dipublikasi oleh perusahaan properti dan real estate dari tahun 2014-2018 telah di audit.

Berdasarkan kedua kriteria tersebut, maka perusahaan properti dan real estate yang memenuhi syarat sebagai sampel pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.4 berikut ini:

Tabel 3.4. Daftar Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria		Sampel
			1	2	
1	APLN	Agung Podomoro Land Tbk	✓	✓	S1
2	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk	✓	✓	S2

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria		Sampel
			1	2	
3	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk	✓	✓	S3
4	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk	✓	✓	S4
5	BIPP	Bhuwanatala Indah Permai Tbk	✓	✓	S5
6	BKDP	Bukit Darmo Property Tbk	✓	✓	S6
7	BKSL	Sentul City Tbk	✓	✓	S7
8	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk	✓	✓	S8
9	COWL	Cowell Development Tbk	✓	✓	S9
10	CTRA	Ciputra Development Tbk	✓	✓	S10
11	DART	Duta Anggada Realty Tbk	✓	✓	S11
12	DILD	Intiland Development Tbk	✓	✓	S12
13	DUTI	Duta Pertiwi Tbk	✓	✓	S13
14	ELTY	Bakrieland Development Tbk	✓	✓	S14
15	EMDE	Megapolitan Developments Tbk	✓	✓	S15
16	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk	✓	✓	S16
17	GAMA	Gading Development Tbk	✓	✓	S17
18	GMTD	Gowa Makassar Tourism Development Tbk	✓	✓	S18
19	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk	✓	✓	S19
20	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk	✓	✓	S20
21	JRPT	Jaya Real Property Tbk	✓	✓	S21
22	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk	✓	✓	S22
23	LCGP	Eureka Prima Jakarta Tbk	✓	✓	S23
24	LPCK	Lippo Cikarang Tbk	✓	✓	S24
25	LPKR	Lippo Karawaci Tbk	✓	✓	S25
26	MDLN	Modernland Realty Tbk	✓	✓	S26
27	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk	✓	✓	S27
28	MTLA	Metropolitan Land Tbk	✓	✓	S28
29	MTSM	Metro Realty Tbk	✓	✓	S29
30	MYRX	Hanson International Tbk	✓	✓	S30
31	NIRO	City Retail Developments Tbk	✓	✓	S31
32	OMRE	Indonesia Prima Property Tbk	✓	✓	S32
33	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk	✓	✓	S33
34	PWON	Pakuwon Jati Tbk	✓	✓	S34
35	RBMS	Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk	✓	✓	S35
36	RDTX	Roda Vivatex Tbk	✓	✓	S36
37	RODA	Pikko Land Development Tbk	✓	✓	S37
38	SCBD	Danayasa Arthatama Tbk	✓	✓	S38
39	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk	✓	✓	S39
40	SMRA	Summarecon Agung Tbk	✓	✓	S40

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria		Sampel
			1	2	
41	TARA	Sitara Propertindo Tbk	✓	✓	S41
42	ARMY	Armidian Karyatama Tbk.	X	X	-
43	BIKA	Binakarya Jaya Abadi Tbk	X	X	-
44	CITY	Natura City Developments Tbk	X	X	-
45	DMAS	Puradelta Lestari Tbk	X	X	-
46	FORZ	Forza Land Indonesia Tbk	X	X	-
47	LAND	Trimitra Propertindo Tbk	X	X	-
48	MMLP	Mega Manunggal Property Tbk	X	X	-
49	MPRO	Propertindo Mulia Investama Tbk	X	X	-
50	POLI	Pollux Investasi Internasional Tbk	X	X	-
51	POLL	Pollux Properti Indonesia Tbk	X	X	-
52	PPRO	PP Properti Tbk	X	X	-
53	RISE	Jaya Sukses Makmur Sentosa Tbk	X	X	-
54	SATU	Kota Satu Properti Tbk	X	X	-
55	URBN	Urban Jakarta Propertindo Tbk	X	X	-

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2020)

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa jumlah populasi yang memenuhi syarat atau kriteria untuk dijadikan sampel terdapat 41 perusahaan, dimana 14 perusahaan properti dan real estate lainnya tidak memenuhi syarat untuk dijadikan sebagai sampel pada penelitian ini. Sehingga perusahaan yang dapat diambil sebagai sampel berjumlah 41 buah perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### 3.3.3. Jenis dan Sumber Data

Jenis data pada penelitian ini adalah data sekunder, dimana data diperoleh dari laporan kinerja keuangan perusahaan properti dan real estate yang ada di *website* resmi BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dari tahun 2014-2018.

## 3.4. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

### 3.4.1. Variabel Operasional

Rusiadi (2016:50). Menjelaskan bahwa variabel penelitian pada dasarnya segala sesuatu yang berbentuk apa saja dan memiliki nilai serta variasi yang

ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel merupakan semua keadaan, faktor, kondisi, perlakuan, atau tindakan yang dapat mempengaruhi hasil eksperimen. Manullang dan Pakpahan (2014:35) menyatakan bahwa variabel merupakan suatu sifat-sifat yang dipelajari, suatu simbol, atau lambang yang padanya melekat bilangan atau nilai, dapat dibedakan, memiliki variasi nilai atau perbedaan nilai.

### **1. Variabel Terikat (Y)**

Manullang dan Pakpahan (2014:36) mengungkapkan bahwa variabel terikat (*dependent variable*) merupakan variabel yang dipengaruhi, terikat, tergantung oleh variabel lain, yakni variabel bebas. Variabel terikat ini umumnya menjadi perhatian utama oleh peneliti. Sedangkan Rusiadi (2016:50) menjelaskan bahwa variabel terikat merupakan faktor-faktor yang diobservasi dan diukur untuk menentukan adanya pengaruh variabel bebas, yaitu faktor yang muncul, atau tidak muncul, atau berubah sesuai dengan yang diperkenalkan oleh peneliti. Variabel terikat (Y) pada penelitian ini adalah *Earning per Share* (Y)

### **2. Variabel Bebas (X)**

Manullang dan Pakpahan (2014:36) mengungkapkan bahwa variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Dengan kata lain, variabel bebas merupakan sesuatu yang menjadi sebab terjadinya perubahan nilai para variabel terikat. Sedangkan Rusiadi (2016:50) menjelaskan bahwa variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang menyebabkan atau mempengaruhi, yaitu faktor-faktor yang

diukur, dimanipulasi atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungan antara fenomena. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah:

- 1) *Firm Size* ( $X_1$ )
- 2) *Debt to Assets Ratio* ( $X_2$ )

### 3. Variabel Moderating (Z)

Rusiadi (2016:52) menjelaskan bahwa variabel moderating yaitu variabel yang mempengaruhi baik itu memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel bebas dan terikat. Pada penelitian ini adalah variabel moderating yang digunakan adalah *Return on Equity* (Z).

#### 3.4.2. Definisi Operasional

Rusiadi (2016:88) menjelaskan bahwa definisi operasional merupakan penjabaran akan definisi variabel dan indikator pada penelitian. Definisi operasional adalah penjelasan tentang batasan atau ruang lingkup variabel penelitian, sehingga memudahkan pengukuran dan pengamatan serta pengembangan instrumen/alat ukur. Oleh karena itu, untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang variabel penelitian beserta parameter yang digunakan untuk setiap variabel, maka definisi operasional dari variabel penelitian yang digunakan disajikan ke dalam tabel sebagai berikut

Tabel 3.2. Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Skala
1	<i>Firm Size</i> ( $X_1$ )	<i>Firm size</i> adalah ukuran perusahaan berdasarkan kapitalisasi pasarnya yang dapat dilihat dari total aset yang dimiliki perusahaan.  Sugiarto (2016:98)	<i>Ukuran Perusahaan (Firm Size)</i> $= \ln Total Assets$	Rasio

No	Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Skala
2	<i>Debt to Assets Ratio</i> (X <sub>2</sub> )	<i>Debt to assets ratio</i> merupakan rasio yang menekankan pada peran penting pendanaan utang bagi perusahaan dengan menunjukkan persentase aktiva perusahaan yang didukung oleh pendanaan utang.  Horne & Wachowicz (2015:210)	$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$	Rasio
3	<i>Return on Equity</i> (Z)	<i>Return on Equity</i> adalah rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri.  Kasmir (2016:135)	$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 10$	Rasio
4	<i>Earning per Share</i> (Y)	Earning Per Share (EPS) merupakan salah satu jenis rasio keuangan dimana rasio ini menunjukkan bagian laba untuk setiap saham yang beredar.  Darmadji & Fakhrudin (2016:198)	$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$	Rasio

Sumber: Oleh Penulis (2020)

### 3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah studi dokumen, dengan mempelajari data dari dokumen-dokumen yang diperoleh dari ringkasan kinerja keuangan tercatat perusahaan dan laporan tahunan perusahaan tahun 2014 sampai dengan 2018 yang di-*download* dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### 3.6. Teknik Analisa Data

#### 3.6.1. Analisis Deskriptif Data

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui gambaran data yang digunakan dalam penelitian yang terdiri dari nilai maksimal, nilai minimal, nilai rata-rata, dan standar deviasi data untuk setiap variabel data dan untuk setiap tahun data.

### 3.6.2. Uji Asumsi Klasik

Manullang dan Pakpahan (2014:198) menjelaskan uji asumsi klasik regresi linear berganda bertujuan untuk menganalisis apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian adalah model yang terbaik. Model regresi dikatakan baik jika data yang dianalisis layak untuk dijadikan sebagai rekomendasi untuk pengetahuan atau untuk tujuan pemecahan masalah praktis. Uji asumsi klasik adalah pengujian asumsi-asumsi statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linier yang berbasis *ordinary least square* (OLS). Pengujian yang diperlukan meliputi:

#### 1. Uji Normalitas

Rusiadi, 2016:149) menjelaskan bahwa uji normalitas data dilakukan sebelum data diolah berdasarkan model-model penelitian yang diajukan. uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Sebagai dasar bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka model regresi dianggap tidak valid dengan jumlah sampel yang ada. Pengujian ini diperlukan karena untuk melakukan uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal.

Menurut Rusiadi (2016:149), ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik yang terdiri dari uji histogram dan P-P Plot dan analisis statistik yaitu Uji Kolmogorov-Smirnov.

a. Histogram

Jika grafik bar berbentuk seperti lonceng dengan kecembungan ditengah, maka data yang digunakan memiliki residual yang telah terdistribusi dengan normal.

b. *P-P Plot*

Normal probability plot dilakukan dengan cara membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal digambarkan dengan garis diagonal dari kiri bawah ke kanan atas. Distribusi komulatif dari data sesungguhnya digambarkan dengan plotting. Manullang dan Pakpahan (2014:198) menjelaskan kriteria yang dapat terjadi sebagai berikut:

1. Jika titik data sesungguhnya menyebar berada di sekitar garis diagonal maka data terdistribusi normal.
2. Jika data sesungguhnya menyebar berada jauh dari garis diagonal maka data tidak terdistribusi normal.

c. Uji Kolmogorov Smirnov

Uji statistik yang digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik Kolmogorov Smirnov (K-S). Pedoman pengambilan keputusan rentang data tersebut mendekati atau merupakan distribusi normal berdasarkan uji Kolmogorov Smirnov dapat dilihat dari: Rusiadi (2016:153) dan Manullang dan Pakpahan (2014:199).

- 1) Nilai Sig. atau signifikan atau probabilitas  $< 0,05$ , maka distribusi data adalah tidak normal.
- 2) Nilai Sig. atau signifikan atau probabilitas  $> 0,05$ , maka distribusi data adalah normal.

## 2. Uji Multikolinieritas

Manullang dan Pakpahan (2014:198) menjelaskan bahwa uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel independen (bebas). Sedangkan Rusiadi (2016:154) menjelaskan bahwa uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat masalah multikolinieritas. Sedangkan untuk mengetahui gejala tersebut dapat dideteksi dari besarnya VIF (*Variance Inflation Factor*) melalui program SPSS.

Uji multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel bebas yang memiliki kemiripan antar variabel bebas dalam suatu model. Kemiripan antar variabel bebas akan mengakibatkan korelasi yang sangat kuat. Selain itu, uji ini dilakukan untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, Sujarweni (2016:230-231).

Rusiadi (2016:154) dan Sujarweni (2016:231) menjelaskan bahwa ketentuan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) sebagai berikut:

- a.  $VIF > 10$  artinya mempunyai persoalan multikolinieritas
- b.  $VIF < 10$  artinya tidak terdapat multikolinieritas

Masalah multikolinieritas juga dapat dideteksi melalui nilai *tolerance* sebagai berikut:

- a. *Tolerance value* < 0.1, artinya mempunyai persoalan multikolinearitas
- b. *Tolerance value* > 0.1, artinya tidak terdapat multikolinearitas

Nilai *tolerance* dapat dicari dengan rumus:

$$Tolerance = (1 - R_j^2)$$

Dimana  $R_j^2$  = nilai determinasi dari regresi.

Sedangkan nilai VIF dapat dicari dengan rumus:

$$VIF = \left( \frac{1}{Tolerance} \right)$$

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Manullang dan Pakpahan (2014:198-199) menjelaskan bahwa uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan yang lain. Model regresi disebut homokedastisitas jika variasi residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, dan jika varians berbeda disebut heteroskedastisitas. Model yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

Rusiadi (2016:157) menerangkan bahwa uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan yaitu model yang terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau homokedastisitas.

Rusiadi (2016:157) menjelaskan deteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode scatter plot dengan memplotkan nilai ZPRED

(nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residualnya). Model yang baik jika tidak didapatkan pola tertentu pada grafik, seperti mengumpul ditengah, menyempit kemudian melebar, atau sebaliknya melebar kemudian menyempit. Uji statistik yang dapat digunakan adalah uji Glejser, uji Park, atau uji White.

Manullang dan Pakpahan (2014:200-202) menjelaskan uji Glejser dilakukan dengan meregresikan variabel-variabel bebas terhadap nilai absolute residualnya, jika nilai signifikan yang dihasilkan lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Salah satu asumsi dasar regresi linear adalah bahwa variasi residual (variabel gangguan) sama untuk semua pengamatan. Jika terjadi suatu keadaan dimana variabel gangguan tidak memiliki varian yang sama untuk semua observasi, maka dikatakan dalam model regresi tersebut terdapat suatu gejala heteroskedastisitas. Beberapa alternatif solusi jika model menyalahi asumsi heteroskedastisitas adalah dengan mentransformasikan ke dalam bentuk logaritma, yang hanya dapat dilakukan jika semua data bernilai positif. Cara memprediksinya adalah jika pola gambar *scatterplot* model tersebut adalah: Sujarweni (2016:232) dan Manullang dan Pakpahan (2014:199)

- 1) Titik-titik data menyebar di atas, di bawah, dan disekitar angka 0.
- 2) Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.
- 3) Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
- 4) Penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola.

Sedangkan Manullang dan Pakpahan (2014:202) menjelaskan cara memprediksi dengan menggunakan uji Glejser adalah:

- 1) Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka tidak terjadi gejala Heteroskedastisitas.
- 2) Jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka terjadi gejala Heteroskedastisitas.

#### 4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear terdapat korelasi antara residual pada periode  $t$  dengan residual periode  $t-1$  (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan uji Durbin Watson (DW). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi. (Ghozali, 2015:101)

- 1) Jika  $0 < d < d_L$ , maka ada autokorelasi positif
- 2) Jika  $4 - d_L < d < 4$ , maka ada autokorelasi negatif.
- 3) Jika  $2 < d < 4 - d_U$  atau  $d_U < d < 2$ , maka tidak ada autokorelasi positif maupun negatif.
- 4) Jika  $d_L \leq d \leq d_U$  atau  $4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$ , maka pengujian tidak meyakinkan, untuk itu dapat menggunakan pengujian yang lain, atau menambah data sampel.

Tabel 3.5. Kriteria Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak Ada Autokorelasi Positif	Tolak	$0 < d < d_L$
Tidak Ada Autokorelasi Positif	No Decision	$d_L \leq d \leq d_U$
Tidak Ada Autokorelasi Negatif	Tolak	$4 - d_L < d < 4$
Tidak Ada Autokorelasi Negatif	No Decision	$4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$
Tidak Ada Autokorelasi Positif dan Negatif	Tidak Tolak	$d_U < d < 4 - d_U$

Sumber: (Ghozali, 2015:101)

### 3.6.3. Uji Residual

Pengujian moderating dilakukan terhadap variabel moderating untuk mengetahui apakah variabel tersebut mampu atau tidak mampu memoderasi pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji menguji variabel moderating, terdapat 3 (tiga jenis) pengujian yang dapat digunakan yaitu interaksi, uji selisih mutlak dan uji residual. Pada penelitian ini, uji residual digunakan untuk menganalisis regresi dengan variabel moderasi. Uji residual dipilih karena Pengujian variabel moderating dengan uji interaksi maupun uji nilai selisih mutlak absolut mempunyai kecenderungan akan terjadi multikolinearitas yang tinggi antar variabel independen dan hal ini akan menyalahi asumsi klasik dalam regresi ordinary least square (OLS). Untuk mengatasi multikolinearitas ini, maka digunakan uji residual.

Uji residual digunakan untuk menguji variabel moderating. Walaupun masih ada uji interaksi dan uji selisih mutlak, namun uji residual sangat konsisten dengan hasilnya dan meminimalisasikan dampak multikolinearitas yang sering dipakai terjadi dalam model interaksi dan selisih mutlak. Peneliti menggunakan uji residual karena untuk mengatasi multikolinearitas yang akan menyalahi uji asumsi klasik dalam regresi *ordinary least square* (OLS). Analisis residual menguji pengaruh deviasi (penyimpangan) dari suatu model. Fokusnya adalah ketidakcocokan (*lack of fit*) yang dihasilkan dari deviasi hubungan linear antar variabel independen. *Lack of fit* ditunjukkan oleh nilai residual di dalam regresi. Persamaan regresi (2) menggambarkan apakah variabel moderating merupakan variabel moderating dan ini ditunjukkan dengan hasilnya signifikan dan nilai koefisiennya negatif (yang berarti adanya *lack of fit* antara variabel independen dan variabel moderating). Persamaan regresi uji residual adalah sebagai berikut:

Regresi persamaan pertama

$$Z = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Regresi persamaan kedua

$$|e| = a + b_1Y + e$$

Dimana :

$Z$  = *Return on Equity*

$a$  = Konstanta

$b_1 - b_2$  = Koefisien Variabel

$X_1$  = *Firm Size*

$X_2$  = *Debt to Assets Ratio*

$Y$  = *Earning per Share*

#### **3.6.4. Moderated Regression Analysis (MRA)**

Menurut Ghazali (2015:105) untuk menguji model pengaruh dan hubungan variabel bebas yang lebih dari dua variabel terdapat variabel tergantung digunakan persamaan analisis regresi berganda. Dalam penelitian ini digunakan tiga persamaan regresi. Persamaan regresi pertama digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen yaitu dengan analisis regresi berganda. Persamaan regresi kedua dan ketiga menggunakan *moderated regression analysis* (MRA), yaitu untuk menguji apakah variabel moderating dapat memperkuat antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen.

##### 1. Persamaan Regresi Model I

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + e$$

##### 2. Persamaan Regresi Model II

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_4 X_1 Z + \beta_5 X_2 Z + e$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat *Earning per Share*

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien Regresi Berganda (*Multiple Regression*)

$X_1$  = Variabel bebas *Firm Size*

$X_2$  = Variabel bebas *Debt to Assets Ratio*

Z = Variabel Moderating *Return on Equity*

$\epsilon$  = *Error term* (Standart Error)

### 3.6.5. Uji Hipotesis

#### 1. Uji Parsial (Uji t)

Uji Parsial (uji t) menunjukkan seberapa jauh pengaruh setiap variabel bebas secara parsial/individu terhadap variabel terikat. Untuk pengujian hipotesis Asosiatif (hubungan) digunakan rumus uji signifikansi korelasi product moment. Rumus yang digunakan sebagai berikut: (Sugiyono, 2016:300-301)

$$t = \frac{r_p \sqrt{n - k}}{\sqrt{1 - r_p^2}}$$

Keterangan:

$r_p$  = Korelasi parsial yang ditemukan

n = Jumlah sampel

k = Jumlah variabel (bebas + terikat)

t =  $t_{hitung}$  yang selanjutnya dikonsultasikan dengan  $t_{tabel}$ .

Untuk mengetahui diterima atau tidaknya hipotesis yang diajukan, dilakukan uji t, dengan rumusan hipotesis sebagai berikut:

- a. Ho artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas X terhadap variabel terikat Y.
- b. Ha artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas X terhadap variabel terikat Y

Kriteria pengambilan keputusannya adalah:

Untuk nilai  $t_{hitung}$  positif:

- a. Terima Ho (Tolak Ha) jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $sig > 0,05$
- b. Terima Ha (Tolak Ho) jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $sig < 0,05$

Untuk nilai  $t_{hitung}$  negatif:

- a. Terima Ho (Tolak Ha) jika  $-t_{tabel} < t_{hitung}$  atau  $sig > 0,05$
- b. Terima Ha (Tolak Ho) jika  $-t_{tabel} > t_{hitung}$  atau  $sig < 0,05$

## 2. Uji Simultan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah pengaruh seluruh variabel bebas secara Simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat pada tingkat kepercayaan (*Confidence Interval*) atau level pengujian hipotesis 5% dengan uji F menggunakan rumus statistik. Rumus Uji F sebagai berikut: (Sugiyono, 2016:297):

$$F_h = \frac{R^2 (n - k - 1)}{(1 - R^2)}$$

Keterangan:

R = Koefisien korelasi berganda

k = Jumlah variabel bebas (independen)

n = Jumlah anggota sampel

Hipotesis untuk pengujian secara simultan adalah:

- a.  $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$ , artinya tidak terdapat pengaruh signifikan dari variabel bebas *Firm Size* ( $X_1$ ) dan *Debt to Assets Ratio* ( $X_2$ ) secara simultan terhadap variabel terikat *Earning per Share* ( $Y$ ).
- b.  $H_a : \text{minimal } 1 \neq 0$ , artinya terdapat pengaruh signifikan dari variabel bebas *Firm Size* ( $X_1$ ) dan *Debt to Assets Ratio* ( $X_2$ ) secara simultan terhadap variabel terikat *Earning per Share* ( $Y$ ).

Pengujian menggunakan uji F adalah:

- a. Terima  $H_0$  (tolak  $H_a$ ), apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau  $Sig > 0,05$ .
- b. Tolak  $H_0$  (terima  $H_a$ ), apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $Sig < 0,05$ .

### 3.6.6. Koefisien Determinasi ( $r^2$ )

Manullang dan Pakpahan (2014:203) menjelaskan bahwa nilai *R-Square* ( $r^2$ ) digunakan untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh variasi nilai variabel bebas. Senada dengan itu, Sugiyono (2016:284) menjelaskan bahwa koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan dari beberapa variabel dalam pengertian yang lebih jelas. Koefisien determinasi akan menjelaskan seberapa besar perubahan atau variasi suatu variabel bisa dijelaskan oleh perubahan atau variasi pada variabel yang lain. Dalam bahasa sehari-hari adalah kemampuan variabel bebas untuk berkontribusi terhadap variabel terikatnya dalam satuan persentase. Nilai koefisien ini antara 0 dan 1. Jika hasil lebih mendekati angka 0 berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel amat terbatas. Tapi jika hasil mendekati angka 1 berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat. Cara menghitung koefisien determinasi yaitu: (Sugiyono, 2016:289)

$$r^2 = (r_{xy})^2$$

Dimana:

$r^2$  = Koefisien Determinan

$r_{xy}$  = Koefisien Korelasi *Product Moment*

Kuatnya hubungan antar variabel dinyatakan dalam koefisien korelasi. Koefisien korelasi positif terbesar = 1 dan koefisien korelasi negatif terbesar = -1, sedangkan yang terkecil adalah 0. Bila hubungan antara dua variabel atau lebih itu memiliki koefisien korelasi  $-1$  atau  $-1$ , maka hubungan tersebut sempurna. Jika terdapat  $r = -1$  maka terdapat korelasi negatif sempurna, artinya setiap peningkatan pada variabel tertentu maka terjadi penurunan pada variabel lainnya. Sebaliknya jika didapat  $r = 1$ , maka diperoleh korelasi positif sempurna, artinya ada hubungan yang positif antara variabel, dan kuat atau tidaknya hubungan ditunjukkan oleh besarnya nilai koefisien korelasi, dan koefisien korelasi adalah 0 maka tidak terdapat hubungan. Untuk dapat memberikan interpretasi terhadap kuatnya hubungan x terhadap y, maka dapat digunakan pedoman tabel berikut:

Tabel 3.4. Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2016:287)

Untuk mengetahui kontribusi variabel X terhadap Y, dapat dicari dengan menggunakan rumus koefisien determinasi. Adapun rumus koefisien determinasi sebagai berikut:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan

KD = Nilai Koefisien determinasi

$R^2$  = Koefisien korelasi yang dikuadratkan

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Hasil Penelitian**

##### **4.1.1. Sejarah Bursa Efek Indonesia**

Bursa Efek Indonesia berawal dari pendirian bursa di Batavia oleh pemerintah Hindia Belanda pada tanggal 14 Desember 1912. Sekuritas yang diperdagangkan adalah saham dan obligasi yang diterbitkan pemerintah Hindia Belanda dan sekuritas lainnya. Perkembangan bursa efek di Batavia (Jakarta sekarang) sangat pesat sehingga mendorong pemerintah Belanda membuka Bursa Efek Surabaya pada tanggal 11 Januari 1925 dan Bursa Efek Semarang pada tanggal 1 Agustus 1925. Kedua bursa ini kemudian ditutup karena terjadinya gejolak politik Eropa pada awal tahun 1939. Bursa efek pun akhirnya ditutup karena terjadinya Perang Dunia II, sekaligus menandai berakhirnya aktivitas pasar modal di Indonesia.

Pada tahun 1952, bursa efek di Jakarta diaktifkan kembali dengan UU Darurat Pasar Modal 1952, yang dikeluarkan oleh Menteri Kehakiman (Lukman Wiradinata) dan Menteri Keuangan (Prof. Dr. Sumitro Djojohadikusumo) dan instrumen yang diperdagangkan adalah Obligasi Pemerintah RI (1950). Pada tahun 1956-1977, bursa efek vakum karena program nasionalisasi perusahaan Belanda di Indonesia. Hal ini tak berlangsung lama sebab Bursa Efek Jakarta buka kembali dan akhirnya mengalami kebangkitan pada tahun 1970. Kebangkitan ini disertai dengan dibentuknya Tim Uang dan Pasar Modal. Bursa efek diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto, BEJ dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana

Pasar Modal). Tanggal 10 Agustus diperingati sebagai HUT pasar modal. Pengaktifan kembali pasar modal ini juga ditandai dengan go public PT Semen Cibinong sebagai emiten pertama pada tanggal 10 Agustus 1977.

Pemerintah mengeluarkan kebijakan paket deregulasi Desember 1987 dan Desember 1988 tentang diperbolehkannya swastanisasi bursa efek. Pada tanggal 16 juni 1989, Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi dan dikelola oleh Perseroan Terbatas milik swasta yaitu PT Bursa Efek Surabaya. Paket deregulasi ini kemudian mendorong Bursa Efek Jakarta berubah menjadi PT Bursa Efek Jakarta pada tanggal 13 Juli 1992.

Pemilik saham adalah perusahaan efek yang menjadi anggota bursa. Pada tahun itu juga BAPEPAM yang awalnya sebagai Badan Pelaksana Pasar Modal berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Bursa Efek Jakarta berkembang dengan pesat, jumlah saham yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta dari 24 saham pada tahun 1988 menjadi lebih dari 200 saham. Pada tahun 1995, Bursa Parallel Indonesia merger dengan Bursa Efek Surabaya dan diberlakukannya sistem otomatisasi perdagangan di BEJ dengan sistem komputer JATS (*Jakarta Automated Trading System*). Pada tanggal 10 November 2007, Bursa Efek Surabaya (BES) dengan Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI).

#### **4.1.2. Perkembangan Variabel Penelitian**

##### **1. Perkembangan *Firm Size* (Ukuran Perusahaan)**

Perkembangan *firm size* (ukuran perusahaan) dari perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2014-2018 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1. Data Perkembangan Variabel *Firm Size* ( $X_1$ )

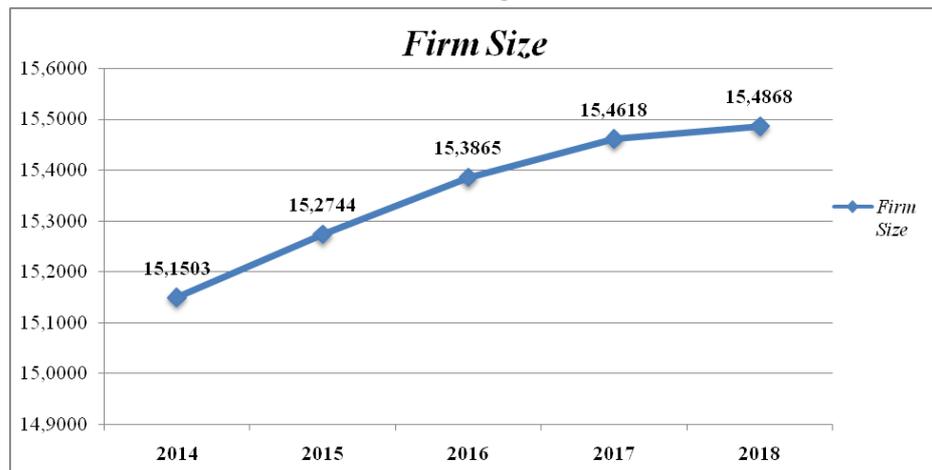
No	Kode	Perusahaan	Tahun					Mean
			2014	2015	2016	2017	2018	
1	APLN	Agung Podomoro Land Tbk	16,9804	17,0166	17,0625	17,1755	17,1853	<b>17,0841</b>
2	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk	16,6443	16,7446	16,8205	16,8470	16,8614	<b>16,7836</b>
3	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk	13,2884	13,4188	13,5787	13,6453	13,6421	<b>13,5147</b>
4	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk	15,1111	15,3484	15,4652	15,5593	15,5665	<b>15,4101</b>
5	BIPP	Bhuwanatala Indah Permai Tbk	13,3336	14,0055	14,3151	14,3743	14,3636	<b>14,0784</b>
6	BKDP	Bukit Darmo Property Tbk	13,6282	13,5813	13,5736	13,5715	13,5503	<b>13,5810</b>
7	BKSL	Sentul City Tbk	16,0975	16,2266	16,2456	16,5220	16,5807	<b>16,3345</b>
8	CTRA	Ciputra Development Tbk	16,9633	17,0835	17,1853	17,2720	17,3303	<b>17,1669</b>
9	DART	Duta Anggada Realty Tbk	15,4475	15,5629	15,6183	15,6657	15,6927	<b>15,5974</b>
10	DILD	Intiland Development Tbk	16,0133	16,1465	16,2870	16,3879	16,4451	<b>16,2560</b>
11	DUTI	Duta Pertiwi Tbk	15,8980	16,0144	16,0868	16,1741	16,2954	<b>16,0937</b>
12	ELTY	Bakrieland Development Tbk	16,4901	16,5026	16,4591	16,4604	16,4546	<b>16,4734</b>
13	EMDE	Megapolitan Developments Tbk	13,9802	13,9945	14,1257	14,4407	14,5391	<b>14,2160</b>
14	GAMA	Gading Development Tbk	14,1449	14,1056	14,1118	14,1538	14,1301	<b>14,1292</b>
15	GMTD	Gowa Makassar Tourism Development Tbk	14,2371	14,0577	14,0219	14,0328	14,0409	<b>14,0781</b>
16	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk	14,2326	14,2692	14,2662	14,2206	14,2465	<b>14,2470</b>
17	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk	14,6452	15,7332	15,7562	15,7897	15,8164	<b>15,5481</b>
18	JRPT	Jaya Real Property Tbk	15,7153	15,8408	15,9537	16,0639	16,1567	<b>15,9461</b>
19	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk	15,9562	16,0918	16,1889	16,2373	16,2616	<b>16,1472</b>
20	LCGP	Eureka Prima Jakarta Tbk	14,3670	14,3534	14,3526	14,3226	14,3205	<b>14,3432</b>
21	LPKR	Lippo Karawaci Tbk	17,4468	17,5370	17,6355	17,8546	17,7855	<b>17,6519</b>
22	MDLN	Modernland Realty Tbk	16,1618	16,3683	16,4924	16,4965	16,5636	<b>16,4165</b>
23	MTLA	Metropolitan Land Tbk	14,9944	15,1022	15,1848	15,3994	15,4107	<b>15,2183</b>
24	MTSM	Metro Realty Tbk	11,4331	11,3871	11,3462	11,2927	11,2312	<b>11,3381</b>
25	MYRX	Hanson International Tbk	15,5046	15,9316	15,9450	16,1189	16,2656	<b>15,9531</b>
26	NIRO	City Retail Developments Tbk	14,9264	14,9603	15,1484	15,4032	15,4329	<b>15,1742</b>
27	OMRE	Indonesia Prima Property Tbk	13,6114	13,6167	15,2659	15,2608	15,2553	<b>14,6020</b>
28	PWON	Pakuwon Jati Tbk	16,6351	16,7482	16,8444	16,9665	17,0190	<b>16,8426</b>
29	RODA	Pikko Land Development Tbk	14,9364	14,9887	15,0477	15,0821	15,1761	<b>15,0462</b>
30	SCBD	Danayasa Arthatama Tbk	15,5328	15,5323	15,5585	15,5705	15,5944	<b>15,5577</b>
31	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk	14,9649	14,9644	14,9466	14,9603	14,9685	<b>14,9609</b>
32	SMRA	Summarecon Agung Tbk	16,5485	16,7471	16,8510	16,8911	16,9470	<b>16,7969</b>
33	TARA	Sitara Propertindo Tbk	14,0909	14,0735	14,0127	14,0263	13,9348	<b>14,0276</b>
<b>Mean</b>			<b>15,1503</b>	<b>15,2744</b>	<b>15,3865</b>	<b>15,4618</b>	<b>15,4868</b>	<b>15,3520</b>
<b>Tertinggi</b>			<b>17,4468</b>	<b>17,5370</b>	<b>17,6355</b>	<b>17,8546</b>	<b>17,7855</b>	<b>17,6519</b>
<b>Terendah</b>			<b>11,4331</b>	<b>11,3871</b>	<b>11,3462</b>	<b>11,2927</b>	<b>11,2312</b>	<b>11,3381</b>

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2020)

Pada Tabel 4.1 di atas diketahui bahwa rata-rata ukuran perusahaan properti dan real estate selama tahun 2014-2018 sebesar 15,3520 dengan

perusahaan dengan ukuran terbesar dimiliki oleh perusahaan Lippo Karawaci Tbk sebesar 17,6519 dan perusahaan dengan ukuran terkecil dimiliki oleh perusahaan Metro Realty Tbk sebesar 11,3381. Grafik perkembangan ukuran perusahaan properti dan real estate tahun 2014-2018 dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 4.1. Grafik Perkembangan Variabel *Firm Size* ( $X_1$ )



Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2020)

Data dari Gambar 4.1 di atas menunjukkan rata-rata *firm size* yang terus menunjukkan peningkatan dari tahun 2014 hingga 2018. Hal ini menunjukkan perusahaan properti dan real estate mampu terus berkembang dan mengalami perkembangan jumlah aset perusahaan sehingga membuat ukurannya semakin meningkat dari tahun ke tahun.

## 2. Perkembangan *Debt to Assets Ratio* (DAR)

Perkembangan *debt to assets ratio* dari Perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2014-2018 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2. Data Perkembangan Variabel *Debt to Assets* ( $X_2$ )

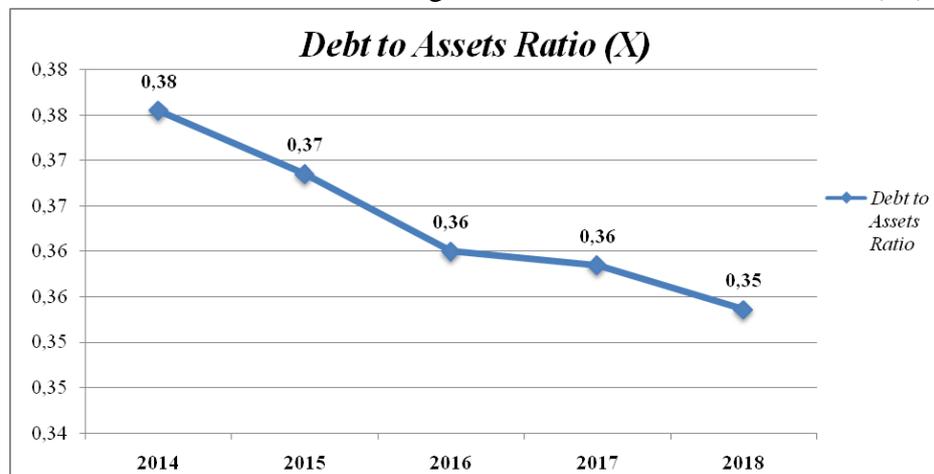
No	Kode	Perusahaan	Tahun					Mean
			2014	2015	2016	2017	2018	
1	APLN	Agung Podomoro Land Tbk	0,64	0,63	0,61	0,60	0,59	<b>0,61</b>
2	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk	0,62	0,65	0,64	0,59	0,56	<b>0,61</b>
3	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk	0,58	0,62	0,61	0,57	0,51	<b>0,58</b>
4	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk	0,22	0,34	0,35	0,33	0,32	<b>0,31</b>
5	BIPP	Bhuwanatala Indah Permai Tbk	0,27	0,13	0,27	0,31	0,32	<b>0,26</b>
6	BKDP	Bukit Darmo Property Tbk	0,28	0,28	0,30	0,36	0,38	<b>0,32</b>
7	BKSL	Sentul City Tbk	0,37	0,41	0,37	0,34	0,35	<b>0,37</b>
8	CTRA	Ciputra Development Tbk	0,51	0,50	0,51	0,51	0,52	<b>0,51</b>
9	DART	Duta Anggada Realty Tbk	0,37	0,40	0,40	0,44	0,45	<b>0,41</b>
10	DILD	Intiland Development Tbk	0,50	0,54	0,57	0,52	0,54	<b>0,53</b>
11	DUTI	Duta Pertiwi Tbk	0,22	0,24	0,20	0,21	0,24	<b>0,22</b>
12	ELTY	Bakrieland Development Tbk	0,48	0,55	0,55	0,56	0,30	<b>0,49</b>
13	EMDE	Megapolitan Developments Tbk	0,49	0,45	0,50	0,58	0,62	<b>0,53</b>
14	GAMA	Gading Development Tbk	0,21	0,18	0,18	0,22	0,20	<b>0,20</b>
15	GMTD	Gowa Makassar Tourism Development Tbk	0,56	0,56	0,48	0,43	0,40	<b>0,49</b>
16	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk	0,41	0,40	0,36	0,31	0,31	<b>0,36</b>
17	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk	0,14	0,08	0,07	0,07	0,08	<b>0,09</b>
18	JRPT	Jaya Real Property Tbk	0,52	0,45	0,42	0,38	0,39	<b>0,43</b>
19	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk	0,45	0,49	0,47	0,48	0,52	<b>0,48</b>
20	LCGP	Eureka Prima Jakarta Tbk	0,07	0,05	0,05	0,03	0,03	<b>0,05</b>
21	LPKR	Lippo Karawaci Tbk	0,53	0,54	0,52	0,47	0,49	<b>0,51</b>
22	MDLN	Modernland Realty Tbk	0,49	0,53	0,55	0,52	0,56	<b>0,53</b>
23	MTLA	Metropolitan Land Tbk	0,37	0,39	0,36	0,38	0,34	<b>0,37</b>
24	MTSM	Metro Realty Tbk	0,12	0,13	0,12	0,13	0,11	<b>0,12</b>
25	MYRX	Hanson International Tbk	0,10	0,24	0,28	0,30	0,32	<b>0,25</b>
26	NIRO	City Retail Developments Tbk	0,43	0,12	0,22	0,25	0,28	<b>0,26</b>
27	OMRE	Indonesia Prima Property Tbk	0,21	0,21	0,03	0,05	0,09	<b>0,12</b>
28	PWON	Pakuwon Jati Tbk	0,51	0,50	0,47	0,45	0,41	<b>0,47</b>
29	RODA	Pikko Land Development Tbk	0,31	0,22	0,19	0,23	0,30	<b>0,25</b>
30	SCBD	Danayasa Arthatama Tbk	0,29	0,32	0,28	0,25	0,25	<b>0,28</b>
31	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk	0,30	0,22	0,20	0,20	0,21	<b>0,23</b>
32	SMRA	Summarecon Agung Tbk	0,61	0,60	0,61	0,61	0,62	<b>0,61</b>
33	TARA	Sitara Propertindo Tbk	0,21	0,19	0,14	0,15	0,06	<b>0,15</b>
<b>Mean</b>			<b>0,38</b>	<b>0,37</b>	<b>0,36</b>	<b>0,36</b>	<b>0,35</b>	<b>0,36</b>
<b>Tertinggi</b>			<b>0,64</b>	<b>0,65</b>	<b>0,64</b>	<b>0,61</b>	<b>0,62</b>	<b>0,61</b>
<b>Terendah</b>			<b>0,07</b>	<b>0,05</b>	<b>0,03</b>	<b>0,03</b>	<b>0,03</b>	<b>0,05</b>

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2020)

Pada Tabel 4.2 di atas diketahui bahwa rata-rata *debt to assets ratio* perusahaan properti dan real estate selama tahun 2014-2018 sebesar 0,36 kali dari total aset yang dimiliki perusahaan, dimana perusahaan yang

memiliki *debt to assets ratio* tertinggi dimiliki oleh perusahaan Summarecon Agung Tbk sebesar 0,61 kali dari total aset yang dimiliki, sedangkan perusahaan yang memiliki *debt to assets ratio* terendah dimiliki oleh perusahaan Eureka Prima Jakarta Tbk sebesar 0,05 kali dari total aset yang dimiliki. Grafik perkembangan *debt to assets ratio* pada perusahaan properti dan real estate tahun 2014-2018 dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 4.2. Grafik Perkembangan Variabel *Debt to Assets Ratio* ( $X_2$ )



Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2020)

Data dari Gambar 4.2 di atas menunjukkan rata-rata *debt to assets ratio* yang terus mengalami penurunan selama tahun 2014 hingga tahun 2018, dimana di tahun 2014 rasio DAR sebesar 0,38, tahun 2015 sebesar 0,37, di tahun 2016 sebesar 0,36, dan di tahun 2017 rasio DAR menjadi 0,36, dan di tahun 2018 kembali menurun menjadi 0,35. Hal ini menunjukkan selama tahun 2014 hingga 2018 perusahaan properti dan real estate tidak terlalu bergantung kepada hutang untuk menjalankan aktifitas perusahaan sehingga nilai DAR terus mengalami penurunan

sehingga perusahaan tidak mampu memaksimalkan pinjaman dalam menghasilkan laba karena resiko yang semakin besar

### 3. Perkembangan *Return on Equity*

Perkembangan *return on equity* pada perusahaan properti dan real estate selama tahun 2014-2018 dapat dilihat pada tabel berikut:

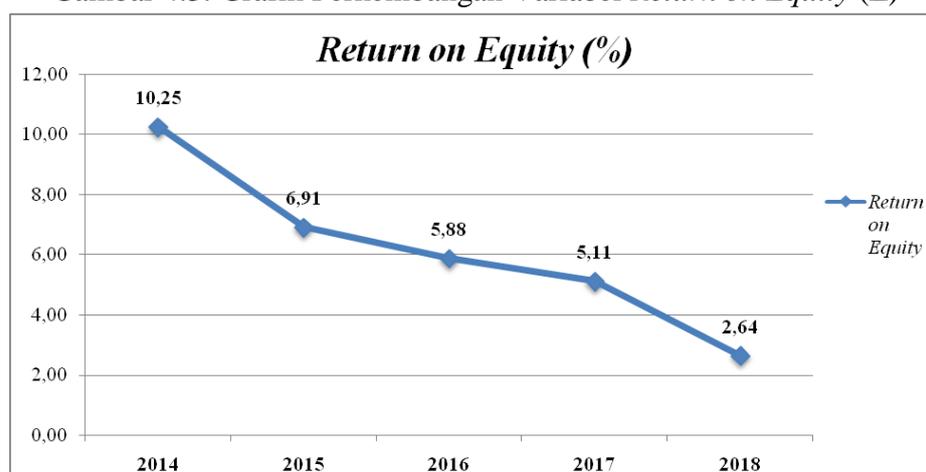
Tabel 4.3. Data Perkembangan Variabel *Return on Equity* (Z)

No	Kode	Perusahaan	Tahun					Mean
			2014	2015	2016	2017	2018	
1	APLN	Agung Podomoro Land Tbk	11,63	12,31	9,42	16,37	4,09	10,76
2	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk	18,47	10,36	7,10	16,16	6,93	11,80
3	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk	12,19	2,10	16,19	14,86	11,97	11,46
4	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk	13,73	6,97	9,92	12,56	3,93	9,42
5	BIPP	Bhuwanatala Indah Permai Tbk	4,34	10,55	2,26	-2,56	-2,86	2,35
6	BKDP	Bukit Darmo Property Tbk	1,20	-4,93	-5,30	-8,64	-5,65	-4,66
7	BKSL	Sentul City Tbk	0,66	0,94	7,85	4,71	0,42	2,92
8	CTRA	Ciputra Development Tbk	15,71	14,44	8,19	6,59	4,11	9,81
9	DART	Duta Anggada Realty Tbk	12,57	5,19	5,30	0,85	0,44	4,87
10	DILD	Intiland Development Tbk	9,67	8,78	5,88	4,30	1,80	6,09
11	DUTI	Duta Pertiwi Tbk	11,23	9,82	10,79	7,78	8,90	9,70
12	ELTY	Bakrieland Development Tbk	6,23	-10,85	-8,55	-4,38	-0,53	-3,62
13	EMDE	Megapolitan Developments Tbk	7,47	9,28	9,52	13,50	0,60	8,07
14	GAMA	Gading Development Tbk	4,33	0,45	0,11	0,04	0,14	1,01
15	GMTD	Gowa Makassar Tourism Development Tbk	18,01	21,38	13,61	9,69	6,19	13,78
16	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk	10,29	7,70	4,65	3,61	2,72	5,79
17	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk	8,71	20,16	3,24	2,82	1,48	7,28
18	JRPT	Jaya Real Property Tbk	22,32	21,00	20,75	18,69	11,07	18,77
19	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk	8,45	6,66	7,56	2,54	-6,94	3,65
20	LCGP	Eureka Prima Jakarta Tbk	1,08	-0,04	0,02	-0,83	-0,13	0,02
21	LPKR	Lippo Karawaci Tbk	17,77	5,41	5,56	2,87	6,47	7,62
22	MDLN	Modernland Realty Tbk	13,34	14,42	7,60	8,69	1,06	9,02
23	MTLA	Metropolitan Land Tbk	15,18	10,84	12,65	18,37	10,13	13,43
24	MTSM	Metro Realty Tbk	-1,34	-6,07	-3,16	-6,91	-3,19	-4,13
25	MYRX	Hanson International Tbk	0,03	0,23	1,13	-1,22	2,35	0,50
26	NIRO	City Retail Developments Tbk	-6,23	-1,02	-1,05	0,10	-0,45	-1,73
27	OMRE	Indonesia Prima Property Tbk	16,59	-3,56	7,73	-1,65	-1,43	3,54
28	PWON	Pakuwon Jati Tbk	31,38	14,81	16,16	15,83	13,82	18,40
29	RODA	Pikko Land Development Tbk	24,60	19,12	2,21	1,49	0,02	9,49
30	SCBD	Danayasa Arthatama Tbk	3,33	4,22	8,15	5,25	3,26	4,84
31	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk	1,99	3,07	0,83	0,79	1,73	1,68
32	SMRA	Summarecon Agung Tbk	23,15	14,13	7,41	6,37	4,51	11,11
33	TARA	Sitara Propertindo Tbk	0,17	0,18	0,27	0,12	0,05	0,16
<b>Mean</b>			<b>10,25</b>	<b>6,91</b>	<b>5,88</b>	<b>5,11</b>	<b>2,64</b>	<b>6,16</b>
<b>Tertinggi</b>			<b>31,38</b>	<b>21,38</b>	<b>20,75</b>	<b>18,69</b>	<b>13,82</b>	<b>18,77</b>
<b>Terendah</b>			<b>-6,23</b>	<b>-10,85</b>	<b>-8,55</b>	<b>-8,64</b>	<b>-6,94</b>	<b>-4,66</b>

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2020)

Pada Tabel 4.3 di atas diketahui bahwa rata-rata *return on equity* perusahaan properti dan real estate sepanjang tahun 2014-2018 sebesar 6,16% yang artinya laba perusahaan properti dan real estate sebesar 6,16% dari total ekuitas yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang memiliki *return on equity* terbesar dimiliki oleh perusahaan Jaya Real Property Tbk sebesar 18,77% sedangkan perusahaan yang memiliki *return on equity* terkecil dimiliki oleh perusahaan Bukit Darmo Property Tbk sebesar -4,66% yang artinya perusahaan mengalami kerugian. Grafik perkembangan *return on equity* pada perusahaan properti dan real estate tahun 2014-2018 sebagai berikut:

Gambar 4.3. Grafik Perkembangan Variabel *Return on Equity* (Z)



Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2020)

Data dari Gambar 4.3 di atas menunjukkan rata-rata *return on equity* perusahaan properti dan real estate yang terus menurun sepanjang tahun 2014-2018. Grafik di atas menjelaskan bahwa perusahaan properti dan real estate memiliki kinerja yang terus menurun dalam menghasilkan laba perusahaan dari tahun ke tahun yang menunjukkan kinerja perusahaan tidak maksimal. Pada tahun 2014 perusahaan mampu

membukukan *return on equity* sebesar 10,25%, tahun 2015 menurun menjadi 6,91%, tahun 2016 menurun kembali menjadi sebesar 5,88%, tahun 2017 terjadi lagi penurunan menjadi sebesar 5,11%, dan di tahun 2018 terjadi penurunan cukup besar sehingga *return on equity* hanya sebesar 2,64%.

#### 4. Perkembangan *Earning per Share*

Perkembangan *earning per share* perusahaan pada perusahaan properti dan real estate selama tahun 2014-2018 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4. Data Perkembangan Variabel *Earning per Share* (Y)

No	Kode	Perusahaan	Tahun					Mean
			2014	2015	2016	2017	2018	
1	APLN	Agung Podomoro Land Tbk	47,99	54,47	45,84	97,22	25,01	<b>54,11</b>
2	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk	59,90	34,82	25,97	70,50	32,51	<b>44,74</b>
3	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk	21,34	3,75	34,57	37,44	34,24	<b>26,27</b>
4	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk	40,57	21,97	34,86	50,11	15,91	<b>32,68</b>
5	BIPP	Bhuwanatala Indah Permai Tbk	6,48	36,41	5,83	-6,65	-6,70	<b>7,07</b>
6	BKDP	Bukit Darmo Property Tbk	1,05	-4,13	-4,24	-6,32	-3,91	<b>-3,51</b>
7	BKSL	Sentul City Tbk	1,30	1,79	16,28	13,57	1,25	<b>6,84</b>
8	CTRA	Ciputra Development Tbk	118,30	122,96	75,90	54,88	35,41	<b>81,49</b>
9	DART	Duta Anggada Realty Tbk	129,91	56,59	61,08	9,61	5,05	<b>52,45</b>
10	DILD	Intiland Development Tbk	41,72	40,43	28,69	26,20	11,19	<b>29,65</b>
11	DUTI	Duta Pertiwi Tbk	379,27	362,68	454,41	350,62	438,59	<b>397,11</b>
12	ELTY	Bakrieland Development Tbk	10,91	-16,64	-12,57	-6,20	-1,19	<b>-5,14</b>
13	EMDE	Megapolitan Developments Tbk	13,44	18,29	19,54	31,71	1,42	<b>16,88</b>
14	GAMA	Gading Development Tbk	4,72	0,50	0,12	0,04	0,15	<b>1,11</b>
15	GMTD	Gowa Makassar Tourism Development Tbk	1.181,83	1.167,00	855,98	671,97	456,06	<b>866,57</b>
16	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk	21,42	17,04	10,99	8,73	6,72	<b>12,98</b>
17	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk	22,02	162,02	26,94	24,16	12,83	<b>49,59</b>
18	JRPT	Jaya Real Property Tbk	51,97	63,26	74,03	81,25	50,89	<b>64,28</b>
19	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk	19,47	16,38	21,08	7,40	-19,10	<b>9,05</b>
20	LCGP	Eureka Prima Jakarta Tbk	3,10	-0,12	0,07	-2,38	-0,37	<b>0,06</b>
21	LPKR	Lippo Karawaci Tbk	135,85	44,38	53,18	37,13	76,06	<b>69,32</b>
22	MDLN	Modernland Realty Tbk	56,75	69,69	40,00	49,05	5,85	<b>44,27</b>
23	MTLA	Metropolitan Land Tbk	40,80	31,35	41,35	71,98	43,01	<b>45,70</b>
24	MTSM	Metro Realty Tbk	-4,70	-20,09	-10,16	-418,67	-187,32	<b>-128,19</b>

No	Kode	Perusahaan	Tahun					Mean
			2014	2015	2016	2017	2018	
25	MYRX	Hanson International Tbk	0,10	0,95	0,86	-0,82	1,17	<b>0,45</b>
26	NIRO	City Retail Developments Tbk	-6,02	-1,26	-1,41	0,17	-0,74	<b>-1,85</b>
27	OMRE	Indonesia Prima Property Tbk	61,35	-13,26	182,46	-37,93	-31,33	<b>32,26</b>
28	PWON	Pakuwon Jati Tbk	53,96	29,08	36,97	42,04	41,53	<b>40,72</b>
29	RODA	Pikko Land Development Tbk	38,08	35,29	4,50	2,99	0,03	<b>16,18</b>
30	SCBD	Danayasa Arthatama Tbk	39,60	47,97	101,11	68,13	43,76	<b>60,11</b>
31	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk	9,23	15,77	4,28	4,14	9,09	<b>8,50</b>
32	SMRA	Summarecon Agung Tbk	96,18	73,76	41,94	36,91	27,19	<b>55,20</b>
33	TARA	Sitara Propertindo Tbk	0,17	0,19	0,29	0,13	0,06	<b>0,17</b>
<b>Mean</b>			<b>81,76</b>	<b>74,95</b>	<b>68,81</b>	<b>41,49</b>	<b>34,07</b>	<b>60,22</b>
<b>Tertinggi</b>			<b>1.181,83</b>	<b>1.167,00</b>	<b>855,98</b>	<b>671,97</b>	<b>456,06</b>	<b>866,57</b>
<b>Terendah</b>			<b>-6,02</b>	<b>-20,09</b>	<b>-12,57</b>	<b>-418,67</b>	<b>-187,32</b>	<b>-128,19</b>

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2020)

Pada Tabel 4.4 di atas diketahui bahwa rata-rata *earning per share* perusahaan properti dan real estate selama tahun 2014-2018 sebesar Rp. 60,22 per lembar sahamnya, dengan *earning per share* tertinggi sebesar Rp. 866,57 per lembar sahamnya yang dimiliki oleh perusahaan Gowa Makassar Tourism Development Tbk dan *earning per share* terendah sebesar Rp. -128,19 per lembar saham yang dimiliki oleh perusahaan Metro Realty Tbk. Grafik perkembangan harga saham pada perusahaan properti dan real estate tahun 2014-2018 dapat dilihat pada gambar:

Gambar 4.4. Perkembangan Variabel *Earning per Share* (Y)



Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2020)

Data dari Gambar 4.4 di atas menunjukkan grafik rata-rata *earning per share* terus menunjukkan penurunan selama tahun 2014-2016. Dimana rata-rata *earning per share* tahun 2014 sebesar Rp. 81,76 per lembar saham, tahun 2015 sebesar 74,95 per lembar saham, tahun 2016 sebesar 68,81 per lembar saham. Namun di tahun 2017 *earning per share* menurun cukup besar menjadi sebesar 41,49 per lembar saham dan di tahun 2018 *earning per share* kembali menurun menjadi Rp. 34,07 per lembar saham. Hal ini menunjukkan pada selama tahun 2014-2018 kinerja perusahaan properti dan real estate terus memburuk sehingga menghasilkan *earning per share* yang terus menurun.

#### **4.1.3. Analisis Statistik Deskriptif Data**

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan deskripsi tentang data setiap variabel-variabel penelitian yang digunakan didalam penelitian ini. Analisis deskriptif dari data yang diambil untuk penelitian ini adalah dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 sebanyak 205 data pengamatan. Deskripsi variabel dalam statistik deskriptif yang yang digunakan pada penelitian ini meliputi nilai minimum, nilai maximum, nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi dari satu variabel dependen yaitu *earning per share*, dua buah variabel independen yaitu *firm size*, dan *debt to assets ratio*, dan sebuah variabel moderating yaitu *return on equity*. Analisis statistik deskriptif data dari 205 sampel data perusahaan properti dan real estate selama tahun 2014-2018 yang berhasil dikumpulkan dapat dilihat pada Tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4.5. Hasil *Descriptive Statistics* dari Data Penelitian

<b>Descriptive Statistics</b>					
	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
<i>Firm Size (X<sub>1</sub>)</i>	205	11,23	17,85	15,2636	1,39819
<i>Debt to Assets Ratio (X<sub>2</sub>)</i>	205	0,03	0,79	0,3642	0,17804
<i>Earning per Share (Y)</i>	205	-418,67	4174,80	138,9279	397,33227
<i>Return on Equity (Z)</i>	205	-22,25	41,16	7,3689	9,77190
Valid N ( <i>listwise</i> )	205				

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 24.0 (2020)

Standar deviasi merupakan cerminan dari rata-rata penyimpangan data dari *mean*. Standar deviasi dapat menggambarkan seberapa besar variasi data, dimana jika nilai standar deviasi lebih besar dari nilai *mean* berarti nilai *mean* merupakan representasi yang buruk dari keseluruhan data. Namun, jika nilai standar deviasinya lebih kecil dari nilai *mean*, hal ini menunjukkan bahwa nilai *mean* dapat digunakan sebagai representasi yang baik dari keseluruhan data. Hasil analisis deskriptif dari data menunjukkan:

1. Variabel *Firm Size (X<sub>1</sub>)* memiliki nilai maksimum sebesar 17,85 yang dimiliki oleh perusahaan Lippo Karawaci Tbk pada tahun 2017. Sedangkan nilai minimum dari variabel *Firm Size (X<sub>1</sub>)* sebesar 11,23 yang dimiliki oleh perusahaan Metro Realty Tbk pada tahun 2018. Nilai *Firm Size (X<sub>1</sub>)* dari tahun 2014-2018 memiliki rata-rata atau mean sebesar 15,2636 dan standart diviation sebesar 1,39819. Nilai *mean* lebih besar dari standard deviasi yang menunjukkan bahwa nilai *mean* merupakan representasi yang baik dari keseluruhan data.
2. Variabel *Debt to Assets Ratio (X<sub>2</sub>)* memiliki nilai maksimum sebesar 0,79 yang dimiliki oleh perusahaan Plaza Indonesia Realty Tbk pada tahun 2017. Sedangkan nilai minimum dari variabel *Debt to Assets*

- Ratio* ( $X_2$ ) sebesar 0,03 yang dimiliki oleh perusahaan Indonesia Prima Property Tbk pada tahun 2016. Nilai *Debt to Assets Ratio* ( $X_2$ ) pada tahun 2014-2018 memiliki rata-rata atau mean sebesar 0,3642 dan standart deviation sebesar 0,17804. Nilai *mean* lebih besar dari standard deviasi yang menunjukkan bahwa nilai *mean* merupakan representasi yang baik dari keseluruhan data.
3. Variabel *Earning per Share* (Y) memiliki nilai maksimum sebesar Rp. 4174,80 yang dimiliki oleh perusahaan Lippo Cikarang Tbk pada tahun 2018. Sedangkan nilai minimum dari variabel *Earning per Share* (Y) sebesar Rp. -418,67 yang dimiliki oleh perusahaan Metro Realty Tbk pada tahun 2017. Nilai rata-rata dari *Earning per Share* (Y) pada tahun 2014-2018 memiliki rata-rata atau mean sebesar Rp. 138,9279 dan standart deviation sebesar Rp. 397,33227. Nilai *mean* lebih kecil dari standard deviasi yang menunjukkan bahwa nilai *mean* merupakan representasi yang buruk dari keseluruhan data
4. Variabel *Return on Equity* (Z) memiliki nilai maksimum sebesar 41,16% yang dimiliki oleh perusahaan Fortune Mate Indonesia Tbk pada tahun 2016. Sedangkan nilai minimum dari variabel *Return on Equity* (Z) sebesar -22,25% yang dimiliki oleh perusahaan Cowell Development Tbk pada tahun 2018. Nilai rata-rata dari *Return on Equity* (Z) pada tahun 2014-2018 memiliki rata-rata atau mean sebesar 7,3689% dan standart deviation sebesar 9,77190. Nilai *mean* lebih kecil dari standard deviasi yang menunjukkan bahwa nilai *mean* merupakan representasi yang buruk dari keseluruhan data

#### 4.1.4. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah pengujian asumsi-asumsi statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linier yang berbasis *ordinary least square* (OLS). Untuk mendapatkan nilai pemeriksa yang tidak bias dan efisien (*Best Linear Unbias Estimator*) dari suatu persamaan regresi berganda dengan metode kuadrat terkecil (*Least Squares*). Uji asumsi klasik pada penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi dan dilakukan untuk kedua model penelitian yang digunakan.

##### 1. Uji Normalitas Data

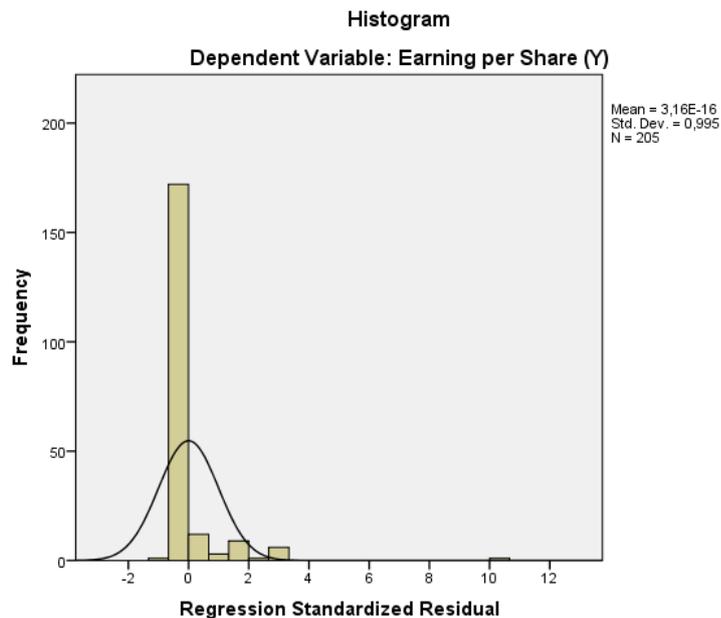
Uji normalitas data dilakukan sebelum data diolah berdasarkan model-model penelitian yang diajukan. uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Rusiadi, 2016:149). Pengujian ini diperlukan karena untuk melakukan uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan dua buah jenis analisis pengujian, yaitu analisis grafik yang terdiri dari Uji Histogram dan P-P Plot serta analisis statistik yang terdiri dari Uji Kolgomorov-Smirnov.

##### a. Analisis Grafik

Uji normalitas untuk model regresi  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap  $Y$  dengan analisis grafik dapat dilihat dari histogram bar dan grafik P-P Plot.

Hasil uji normalitas data dengan histogram bar sebagai berikut:

Gambar 4.5. Histogram Uji Normalitas Sebelum Reduksi dan Transformasi

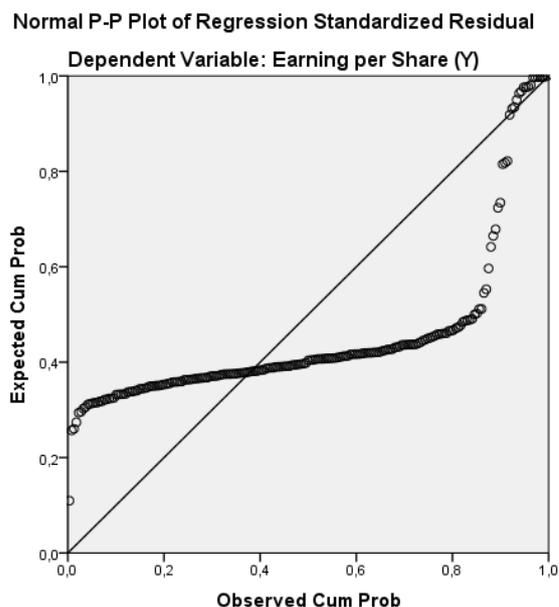


*Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS Versi 24.0 (2020)*

Hasil pengujian normalitas dengan histogram menunjukkan bahwa grafik pada histogram cenderung tipis dan tidak menunjukkan kecembungan di tengah atau membentuk seperti lonceng. Hal ini mengindikasikan bahwa residual data belum telah tersebar secara normal sehingga data tidak normal.

Normalitas juga dapat dilihat dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik P-P Plot. Jika penyebaran mengikuti garis diagonal pada histogram, maka data dapat dikatakan normal. Grafik P-P Plot hasil uji normalitas data dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 4.6. Historgam P-P Plot Uji Normalitas Sebelum Reduksi dan Transformasi



Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS Versi 24.0 (2020)

Hasil pengujian normalitas data dengan menggunakan gambar P-P Plot terlihat titik-titik data yang berjumlah 205 buah untuk variabel terikat *Earning per Share* (Y) tidak menyebar di sekitar garis diagonal, tidak mengikuti garis diagonal, dan titik-titik data tidak menyentuh garis diagonal, sehingga hal ini mengindikasikan data tidak normal.

Untuk lebih memastikan apakah data telah terdistribusi secara normal, maka dapat digunakan pengujian lanjutan dengan uji Kolmogorov-Smirnov dalam analisis statistik.

#### b. Analisis Statistik

Salah satu pengujian yang dapat dilakukan dalam analisis statistik untuk menguji normalitas data dapat menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Pedoman pengambilan keputusan dengan uji Kolmogorov-Smirnov adalah sebagai berikut: (Ghazali, 2015:98).

- 1) Nilai Sig. atau signifikan atau probabilitas  $< 0,05$ , maka distribusi data adalah tidak normal,
- 2) Nilai Sig. atau signifikan atau probabilitas  $> 0,05$ , maka distribusi data adalah normal

Hasil uji normalitas data dengan Uji Kolmogorov-Smirnov untuk model regresi  $X_1$ , dan  $X_2$  terhadap  $Y$  yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6. Normalitas Data dengan Uji Kolmogorov-Smirnov untuk Sebelum Reduksi dan Transformasi

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		
		Unstandardized Residual
N		205
<i>Normal Parameters<sup>a,b</sup></i>	<i>Mean</i>	0,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	394,59647340
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0,353
	<i>Positive</i>	0,353
	<i>Negative</i>	-0,274
<i>Test Statistic</i>		0,353
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		<b>0,000<sup>c</sup></b>
<i>a. Test distribution is Normal.</i>		
<i>b. Calculated from data.</i>		
<i>c. Lilliefors Significance Correction.</i>		

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS Versi 24.0 (2020)

Pada hasil uji Kolmogorov-Smirnov pada tabel hasil pengujian di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikan sebesar 0,000. Nilai signifikan yang dapat dilihat pada nilai Asymp. Sig (2-tailed), nilai signifikan ini lebih kecil dari 0,05. Sehingga berdasarkan uji Kolmogorov-Smirnov, data yang digunakan dapat dipastikan tidak terdistribusi secara normal karena nilai signifikan dari residual lebih kecil dari 0,05 sehingga model regresi  $X_1$ , dan  $X_2$  terhadap  $Y$  belum berdistribusi normal .

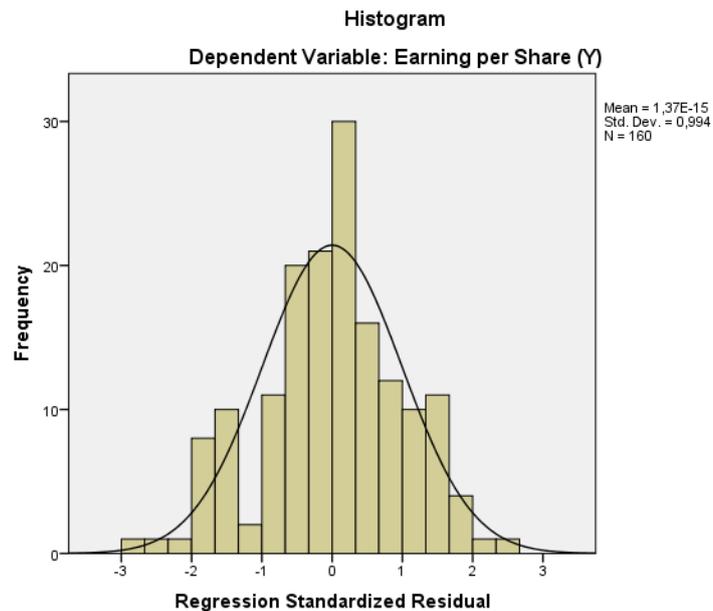
Hasil uji normalitas dengan histogram, P-P Plot, dan Kolmogorov-Smirnov menunjukkan data yang digunakan belum terdistribusi normal, sehingga dapat ini tidak layak digunakan untuk pengujian lanjutan, yaitu uji Multikolinearitas, uji Heteroskedastisitas, uji Autokorelasi, uji Residual, uji t, maupun uji F, dan *moderated regression analysis*. Oleh sebab itu, data penelitian harus diperlakukan sedemikian rupa agar memenuhi normalitas data.

Rusiadi (2015:153) menjelaskan bahwa data yang tidak normal dapat diatasi dengan mereduksi atau membuang data-data yang dianggap menjadi penyebab data menjadi tidak normal, atau dengan melakukan transformasi terhadap data dengan operasi logaritma terhadap seluruh data pada variabel. Oleh karena itu, agar data memenuhi normalitas data, maka bentuk data pada penelitian ini akan direduksi dengan membuang beberapa data yang dianggap penyebab data tidak normal, lalu ditransformasikan dengan mengkuadratkan setiap data dan m-logaritma natural-kan data tersebut. Kemudian, data yang ditransformasikan diuji kembali untuk mengetahui normalitas data dengan analisis grafik dan statistik.

#### a. Analisis Grafik

Uji normalitas untuk model regresi  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap  $Y$  dengan analisis grafik dapat dilihat dari histogram bar dan grafik P-P Plot. Hasil uji normalitas data dengan histogram bar dapat dilihat pada gambar ini:

Gambar 4.7. Histogram Uji Normalitas Setelah Reduksi dan Transformasi

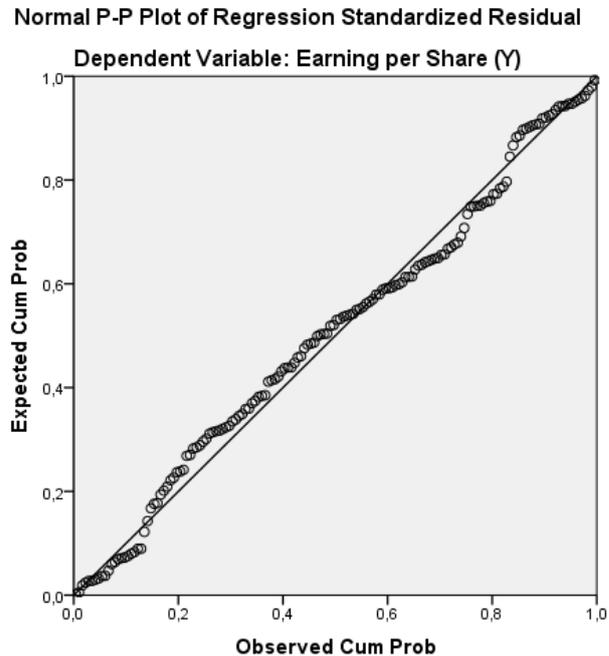


*Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS Versi 24.0 (2020)*

Hasil pengujian normalitas dengan histogram menunjukkan bahwa grafik pada histogram cenderung cembung di tengah dan membentuk seperti lonceng. Hal ini dapat dilihat grafik tertinggi berada pada titik nol dan bentuk grafik tidak melenceng ke kiri maupun ke kanan, sehingga hal ini mengindikasikan bahwa residual data telah tersebar secara normal.

Normalitas juga dapat dilihat dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik P-P Plot. Jika penyebaran mengikuti garis diagonal pada histogram, maka data dapat dikatakan normal. Grafik P-P Plot hasil uji normalitas data dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 4.8. Historgam P-P Plot Uji Normalitas Setelah Reduksi dan Transformasi



Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS Versi 24.0 (2020)

Hasil pengujian normalitas data dengan menggunakan gambar P-P Plot terlihat titik-titik data yang berjumlah 160 buah untuk variabel terikat *Earning per Share* (Y) menyebar di sekitar garis diagonal, mengikuti garis diagonal, dan banyak titik-titik data menyentuh garis diagonal, sehingga hal ini mengindikasikan data telah berdistribusi secara normal.

Untuk lebih memastikan apakah data telah terdistribusi secara normal, maka dapat digunakan pengujian lanjutan dengan uji Kolmogorov-Smirnov dalam analisis statistik.

#### a. Analisis Statistik

Salah satu pengujian yang dapat dilakukan dalam analisis statistik untuk menguji normalitas data dapat menggunakan uji Kolmogorov-

Smirnov. Pedoman pengambilan keputusan dengan uji Kolmogorov-Smirnov adalah sebagai berikut: (Ghazali, 2015:98).

- 1) Nilai Sig. atau signifikan atau probabilitas  $< 0,05$ , maka distribusi data adalah tidak normal,
- 2) Nilai Sig. atau signifikan atau probabilitas  $> 0,05$ , maka distribusi data adalah normal

Hasil uji normalitas data dengan Uji Kolmogorov-Smirnov untuk model regresi  $X_1$ , dan  $X_2$  terhadap  $Y$  yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7. Normalitas Data dengan Uji Kolmogorov-Smirnov untuk Setelah Reduksi dan Transformasi

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		
		Unstandardized Residual
N		160
<i>Normal Parameters<sup>a,b</sup></i>	<i>Mean</i>	0,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	4,51918977
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0,057
	<i>Positive</i>	0,057
	<i>Negative</i>	-0,056
<i>Test Statistic</i>		0,057
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		<b>0,200<sup>c,d</sup></b>
<i>a. Test distribution is Normal.</i>		
<i>b. Calculated from data.</i>		
<i>c. Lilliefors Significance Correction.</i>		
<i>d. This is a lower bound of the true significance.</i>		

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS Versi 24.0 (2020)

Pada hasil uji Kolmogorov-Smirnov pada tabel hasil pengujian di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikan sebesar 0,200. Nilai signifikan yang dapat dilihat pada nilai Asymp. Sig (2-tailed), nilai signifikan ini lebih besar dari 0,05. Sehingga berdasarkan uji Kolmogorov-Smirnov, data yang digunakan dapat dipastikan telah terdistribusi secara normal karena nilai signifikan dari residual lebih

besar dari 0,05 sehingga model regresi  $X_1$ , dan  $X_2$  terhadap  $Y$  telah berdistribusi normal.

## 2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Uji ini dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) dari hasil analisis dengan menggunakan SPSS. Apabila nilai *tolerance value*  $> 0,10$  dan  $VIF < 10$  maka disimpulkan tidak terjadi masalah multikolinieritas (Rusiadi, 2016:154)

Uji Multikolinieritas dari hasil kuesioner yang telah didistribusikan kepada responden dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.8. Hasil Uji Multikolinearitas

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>			
Model		<i>Collinearity Statistics</i>	
		<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
1	<i>(Constant)</i>		
	<i>Firm Size (X<sub>1</sub>)</i>	<b>0,775</b>	<b>1,290</b>
	<i>Debt to Assets Ratio (X<sub>2</sub>)</i>	<b>0,775</b>	<b>1,290</b>

a. *Dependent Variable: Earning per Share (Y)*

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS Versi 24.0 (2020)

Tabel 4.8 di atas menunjukkan hasil uji multikolinearitas dengan aplikasi SPSS di mana:

- a. Variabel *Firm Size (X<sub>1</sub>)* memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,775 di mana nilai tersebut lebih besar dari 0,10 dan *Firm Size (X<sub>1</sub>)* memiliki nilai VIF sebesar 1,290 di mana nilai tersebut lebih kecil dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Firm Size (X<sub>1</sub>)* terbebas dari masalah Multikolinearitas.

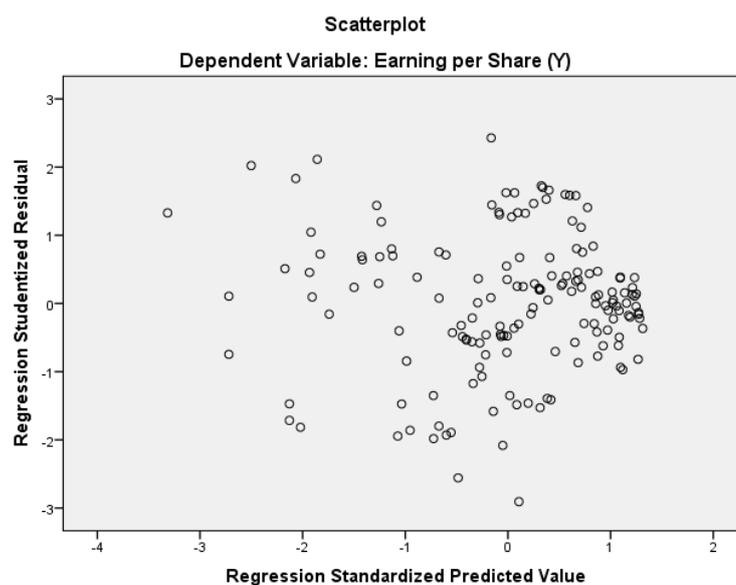
- b. Variabel *Debt to Assets Ratio* ( $X_2$ ) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,775 di mana nilai tersebut lebih besar dari 0,10 dan *Debt to Assets Ratio* ( $X_2$ ) memiliki nilai VIF sebesar 1,290 di mana nilai tersebut lebih kecil dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Debt to Assets Ratio* ( $X_2$ ) terbebas dari masalah Multikolinearitas.

Berdasarkan uji multokolinearitas diketahui bahwa setiap variabel bebas yang digunakan yaitu: *Firm Size* ( $X_1$ ) dan *Debt to Assets Ratio* ( $X_2$ ) telah terbebas dari masalah multikolinearitas.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan yaitu model yang terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau homokedastisitas (Rusiadi, 2016:157). Hasil uji Heteroskedastisitas untuk model regresi  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap  $Y$  dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 4.9. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS Versi 24.0 (2020)

Gambar *scatterplot* hasil pengujian heteroskedastisitas menunjukkan bahwa:

- a. Titik-titik data yang berjumlah 160 buah titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar garis 0
- b. Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja
- c. Penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali
- d. Penyebaran titik-titik data tidak berpola
- e. Penyebaran titik-titik data telah menyebar secara acak

Berdasarkan grafik *scatterplot* dapat disimpulkan bahwa model regresi ini terbebas dari masalah heteroskedastisitas dan bersifat homoskedastisitas.

#### 4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Penelitian ini mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai Durbin Watson dengan dibandingkan terhadap tabel Durbin Watson, yaitu DL (*Durbin Low*) dan DU (*Durbin Upper*).

Kriteria pengambilan keputusan dengan nilai Durbin Watson sebagai berikut:

- 5) Jika  $0 < d < dl$ , maka ada autokorelasi positif
- 6) Jika  $4-dl < d < 4$ , maka ada autokorelasi negatif.
- 7) Jika  $2 < d < 4-du$  atau  $du < d < 2$ , maka tidak ada autokorelasi positif maupun negatif.

8) Jika  $d_l \leq d \leq d_u$  atau  $4-d_u \leq d \leq 4-d_l$ , maka pengujian tidak meyakinkan, untuk itu dapat menggunakan pengujian yang lain, atau menambah data sampel.

Nilai Durbin Watson pada untuk model regresi  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap  $Y$  penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.9 sebagai berikut:

Tabel 4.9. Hasil Uji Autokorelasi

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>					
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	0,358 <sup>a</sup>	0,128	0,117	4,54788	<b>1,803</b>
a. <i>Predictors: (Constant), Debt to Assets Ratio (X<sub>2</sub>), Firm Size (X<sub>1</sub>)</i>					
b. <i>Dependent Variable: Earning per Share (Y)</i>					

Sumber: Hasil Hasil Pengolahan Data dengan SPSS Ver. 24 (2020)

Pada hasil pengujian pada tabel di atas diketahui bahwa nilai Durbin Watson sebesar  $d = 1,803$ . Dimana dengan  $k = 3$  (jumlah variabel bebas + terikat), dan  $n = 160$  (banyak data hasil reduksi), maka dengan melihat tabel Durbin Watson diketahui bahwa nilai  $d_l = 1,7035$  dan  $d_u = 1,7798$ . Dengan melihat kriteria pengambilan keputusan, maka:

Dengan melihat kriteria pengambilan keputusan, maka:

$$1,7798 < 1,803 < 2, \text{ memenuhi kriteria } d_u < d < 2.$$

Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada terjadi autokorelasi positif maupun negatif pada model regresi pada penelitian ini.

#### 4.1.5. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis terdiri dari uji F (Uji Simultan) untuk mengetahui seberapa signifikan pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel tetap secara simultan, serta uji t (Uji Parsial) untuk mengetahui seberapa signifikan pengaruh pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel tetap secara parsial.

### a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t (Uji Parsial) menunjukkan seberapa jauh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial atau individu. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 5%. Dimana kriteria pengambilan keputusan dengan uji t adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak
- 2) Jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Selain dengan signifikan, pengambilan keputusan juga dapat dilakukan dengan membandingkan  $t_{hitung}$  terhadap  $t_{tabel}$ , di mana:

- 1) Jika  $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan tolak  $H_a$ .
- 2) Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $-t_{tabel} > t_{hitung}$  maka  $H_a$  diterima dan Tolak  $H_0$ .

Dimana:

- 1)  $H_0$  = tidak ada pengaruh signifikan dari X secara parsial terhadap Y.
- 2)  $H_a$  = terdapat pengaruh signifikan dari X secara parsial terhadap Y.

Hasil uji t dengan menggunakan aplikasi SPSS untuk model regresi  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap Y dapat dilihat pada Tabel 4.10 berikut:

Tabel 4.10 Hasil Uji t (Uji Parsial)

Coefficients <sup>a</sup>			
	Model	t	Sig.
1	(Constant)	-0,654	0,514
	Firm Size ( $X_1$ )	<b>1,440</b>	<b>0,152</b>
	Debt to Assets Ratio ( $X_2$ )	<b>3,352</b>	<b>0,001</b>
a. Dependent Variable: Earning per Share (Y)			

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS Versi 24.0 (2020)

$t_{tabel}$  dari model regresi dapat dicari dengan menggunakan daftar tabel t atau Ms. Excel dimana model regresi memiliki nilai df sebesar 157 yang dihasilkan dari  $n-k$  ( $160-3$ ). Dengan mengetikkan  $=tinv(0,05;157)$  pada Ms.

Excel maka didapatkan  $t_{tabel}$  sebesar 1,975. Pengambilan keputusan dari hasil uji t di atas dapat lihat sebagai berikut:

### **1) Pengaruh *Firm Size* ( $X_1$ ) terhadap *Earning per Share* (Y)**

Hasil uji t menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  yang dimiliki untuk variabel *Firm Size* ( $X_1$ ) sebesar 1,440, dengan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,975 maka diketahui bahwa nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$ . Maka terima  $H_0$  dan tolak  $H_a$ . Nilai signifikan t dari variabel *Firm Size* ( $X_1$ ) sebesar 0,152, dimana nilai ini jauh lebih besar dari ambang batas signifikan yaitu sebesar 0,05. Maka terima  $H_0$  dan tolak  $H_a$ . Oleh karena itu, hasil pengujian tidak memenuhi persamaan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan signifikan  $< 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari *Firm Size* ( $X_1$ ) terhadap *Earning per Share* (Y) secara parsial.

### **2) Pengaruh *Debt to Assets Ratio* ( $X_2$ ) terhadap *Earning per Share* (Y)**

Hasil uji t menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  yang dimiliki untuk variabel *Debt to Assets Ratio* ( $X_2$ ) sebesar 3,352, dengan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,975 maka diketahui bahwa nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $3,352 > 1,975$ . Maka terima  $H_a$  dan tolak  $H_0$ . Nilai signifikan t dari variabel *Debt to Assets Ratio* ( $X_2$ ) sebesar 0,001, dimana nilai ini jauh lebih kecil dari ambang batas signifikan yaitu sebesar 0,05. Maka terima  $H_a$  dan tolak  $H_0$ . Oleh karena itu, hasil pengujian memenuhi persamaan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan signifikan  $< 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari *Debt to Assets Ratio* ( $X_2$ ) terhadap *Earning per Share* (Y) secara parsial.

### b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F (uji Simultan) dilakukan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya secara simultan atau secara bersama-sama. Cara yang digunakan adalah dengan melihat *level of significant* dimana titik acuan nilai signifikan sebesar 0,05 atau 5%. Dengan ketentuan:

- 1) Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak
- 2) Jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Selain dengan signifikan, pengambilan keputusan juga dapat dilakukan dengan membandingkan  $F_{hitung}$  terhadap  $F_{tabel}$ , di mana:

- 1) Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak
- 2) Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Dimana:

- 1)  $H_0$  artinya tidak terdapat pengaruh signifikan dari *Firm Size* ( $X_1$ ) dan *Debt to Assets Ratio* ( $X_2$ ) secara simultan terhadap *Earning per Share* ( $Y$ ).
- 2)  $H_a$  artinya terdapat pengaruh signifikan dari *Firm Size* ( $X_1$ ) dan *Debt to Assets Ratio* ( $X_2$ ) secara simultan terhadap *Earning per Share* ( $Y$ ).

Hasil uji F yang diolah dengan aplikasi SPSS dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 4.11. Hasil Uji F (Uji Simultan)

ANOVA <sup>a</sup>						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	477,199	2	238,600	<b>11,536</b>	<b>0,000<sup>b</sup></b>
	Residual	3247,269	157	20,683		
	Total	3724,468	159			
a. Dependent Variable: <i>Earning per Share</i> (Y)						
b. Predictors: (Constant), <i>Firm Size</i> ( $X_1$ ) dan <i>Debt to Assets Ratio</i> ( $X_2$ )						

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS Versi 24.0 (2020)

Berdasarkan nilai signifikan yang dihasilkan, diketahui bahwa nilai signifikan dari uji F yang dilakukan sebesar 0,000 dimana nilai signifikan ini jauh lebih kecil dari 0,05. Sehingga terima  $H_a$  dan tolak  $H_o$ .

Untuk mengambil keputusan dengan perbandingan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ , maka terlebih dahulu dicari nilai  $F_{tabel}$ . Dimana berdasarkan tabel di atas maka didapatkan nilai  $df_1$  sebesar 2 dan nilai  $df_2$  sebesar 157. Dengan melihat tabel F atau menggunakan rumus pada Ms. Excel dengan mengetikkan =FINV(0,05;2;157) akan menghasilkan nilai  $F_{tabel}$  sebesar 3,054.

Hasil uji F dari tabel di atas diketahui bahwa  $F_{hitung}$  yang diperoleh sebesar 11,5367. Nilai  $F_{hitung}$  ini jauh lebih besar dari nilai  $F_{tabel}$  yang sebesar 3,054. Maka terima  $H_a$  dan tolak  $H_o$ .

Sehingga berdasarkan uji F dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini yaitu *Firm Size* ( $X_1$ ) dan *Debt to Assets Ratio* ( $X_2$ ) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Earning per Share* ( $Y$ ).

#### 4.1.6. Uji Determinasi

Uji determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat. Selain itu, uji determinasi juga dapat digunakan untuk melihat keeratan atau kekuatan hubungan dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika determinan ( $R^2$ ) semakin mendekati satu, maka pengaruh variabel bebas besar terhadap variabel terikat. Hal ini berarti model yang digunakan semakin kuat untuk menerangkan pengaruh variabel bebas yang diteliti terhadap variabel terikat.

Derajat pengaruh variabel *Firm Size* ( $X_1$ ) dan *Debt to Assets Ratio* ( $X_2$ ) terhadap variabel *Earning per Share* ( $Y$ ) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.12. Hasil Uji Determinasi

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>				
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	<b>0,358<sup>a</sup></b>	0,128	<b>0,117</b>	4,54788
a. Predictors: ( <i>Constant</i> ), <i>Firm Size</i> ( $X_1$ ) dan <i>Debt to Assets Ratio</i> ( $X_2$ )				
b. <i>Dependent Variable: Earning per Share</i> ( $Y$ )				

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS Versi 24.0 (2020)

Dari hasil uji determinasi pada Tabel 4.12 diketahui bahwa nilai *R Square* yang didapatkan sebesar 0,117 yang dapat disebut koefisien determinasi, hal ini mengindikasikan bahwa 11,7% *Earning per Share* dapat diperoleh dan dijelaskan oleh *Firm Size* dan *Debt to Assets Ratio*, sedangkan sisanya sebesar 88,3% dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain atau variabel di luar variabel yang diteliti seperti misalnya *return on assets*, pertumbuhan perusahaan, *price to book value*, likuiditas, dan lain-lain.

Hasil uji determinasi juga menunjukkan nilai *R* yang dimiliki sebesar 0,358. Nilai *R* menunjukkan hubungan antara *Firm Size* ( $X_1$ ) dan *Debt to Assets Ratio* ( $X_2$ ) terhadap *Earning per Share* ( $Y$ ). Hal ini mengindikasikan bahwa hubungan *Firm Size* ( $X_1$ ) dan *Debt to Assets Ratio* ( $X_2$ ) terhadap *Earning per Share* ( $Y$ ) adalah tidak erat atau tidak kuat. Hal ini dikarenakan nilai *R* yang berada pada range nilai 0,8 – 0,99. Semakin besar nilai *R* semakin erat hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk melihat tipe hubungan berdasarkan nilai *R* dapat melihat Tabel 4.13 sberikut:

Tabel 4.13. Tipe Hubungan pada Uji Determinasi

<b>Nilai</b>	<b>Interpretasi</b>
0,0 – 0,19	Sangat Tidak Erat
<b>0,2 – 0,39</b>	<b>Tidak Erat</b>
0,4 – 0,59	Cukup Erat
0,6 – 0,79	Erat
0,8 – 0,99	Sangat Erat

Sumber: Sugiyono (2016: 287)

#### 4.1.7. Moderated Regression Analysis (MRA)

Kemampuan variabel *Return on Equity* (Z) dalam memperkuat atau memperlemah hubungan variabel *Firm Size* (X<sub>1</sub>), dan *Debt to Assets Ratio* (X<sub>2</sub>) terhadap *Earning per Share* (Y) dapat dilakukan dengan hasil regresi sebelum dan sesudah adanya variabel *Return on Equity* sebagai variabel moderating. Hasil regresi dari variabel *Firm Size* (X<sub>1</sub>) dan *Debt to Assets Ratio* (X<sub>2</sub>) terhadap *Earning per Share* (Y) dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut ini:

Tabel 4.14. Hasil Regresi Variabel *Firm Size* (X<sub>1</sub>) dan *Debt to Assets Ratio* (X<sub>2</sub>) terhadap *Earning per Share* (Y)

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	<b>-7,560</b>	11,559		-0,654	0,514
	<i>Firm Size</i> (X <sub>1</sub> )	<b>2,961</b>	2,056	0,122	1,440	<b>0,152</b>
	<i>Debt to Assets Ratio</i> (X <sub>2</sub> )	<b>0,989</b>	0,295	0,284	3,352	<b>0,001</b>

a. *Dependent Variable: Earning per Share (Y)*

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS Versi 24.0 (2020)

Hasil pengujian data diperoleh persamaan regresi dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = -7,560 + 2,961X_1 + 0,989X_2 + e$$

Penjelasan dari persamaan regresi linier berganda di atas adalah sebagai berikut:

1. Jika segala sesuatu pada variabel-variabel bebas dianggap nol atau tidak ada atau tidak dihitung, baik variabel *Firm Size* (X<sub>1</sub>) dan *Debt to Assets Ratio* (X<sub>2</sub>), maka *Earning per Share* (Y) sebenarnya telah ada, yaitu sebesar -7,560.

2. Jika terjadi peningkatan terhadap variabel *Firm Size* ( $X_1$ ) sebesar 1 satuan, maka *Earning per Share* (Y) akan meningkat sebesar 2,961 satuan. Hal ini mengindikasikan bahwa *firm size* berpengaruh positif terhadap *earning per share*. Nilai signifikan sebesar 0,152 lebih besar dari 0,05 sehingga menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan.
3. Jika terjadi peningkatan terhadap variabel *Debt to Assets Ratio* ( $X_2$ ) sebesar 1 satuan, maka *Earning per Share* (Y) akan meningkat sebesar 0,989 satuan. Hal ini mengindikasikan bahwa *debt to assets ratio* berpengaruh positif terhadap *earning per share*. Nilai signifikan sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 sehingga menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan.

*R Square* dari model ini dapat dilihat pada tabel *model summary* hasil uji determinasi sebagai berikut:

Tabel 4.15. Uji Determinasi Variabel *Firm Size* ( $X_1$ ) dan *Debt to Assets Ratio* ( $X_2$ ) terhadap *Earning per Share* (Y)

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,358 <sup>a</sup>	<b>0,128</b>	0,117	4,54788
a. Predictors: (Constant), <i>Firm Size</i> ( $X_1$ ), <i>Debt to Assets Ratio</i> ( $X_2$ )				
b. Dependent Variable: <i>Earning per Share</i> (Y)				

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS Versi 24.0 (2020)

Hasil uji determinasi pada Tabel 4.12 di atas menunjukkan nilai *R Square* yang dihasilkan sebesar 0,128. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Firm Size* ( $X_1$ ) dan *Debt to Assets Ratio* ( $X_2$ ) dapat menjelaskan 12,8% *Earning per Share* (Y) yang dihasilkan sedangkan sisanya 87,2% oleh faktor lain. Nilai R sebesar 0,358 menunjukkan bahwa variabel *Firm Size* ( $X_1$ ) dan *Debt to Assets Ratio* ( $X_2$ ) memiliki hubungan yang tidak erat terhadap *Earning per Share* (Y).

Hasil regresi dari variabel *Firm Size* ( $X_1$ ) dan *Debt to Assets Ratio* ( $X_2$ ) terhadap *Earning per Share* ( $Y$ ) dengan interaksi *Return on Equity* ( $Z$ ) sebagai variabel moderating dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.16. Hasil Regresi Variabel *Firm Size* ( $X_1$ ) dan *Debt to Assets Ratio* ( $X_2$ ) terhadap *Earning per Share* ( $Y$ ) dengan *Return on Equity* ( $Z$ ) sebagai Variabel Moderating

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	<i>t</i>	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	<b>-10,461</b>	5,778		-1,811	0,072
	<i>Firm Size</i> ( $X_1$ )	<b>2,093</b>	1,040	0,086	2,013	<b>0,046</b>
	<i>Debt to Assets Ratio</i> ( $X_2$ )	<b>-0,503</b>	0,172	-0,144	-2,925	<b>0,004</b>
	$X_1*Z$	<b>0,243</b>	0,024	0,904	9,989	<b>0,000</b>
	$X_2*Z$	<b>-0,013</b>	0,036	-0,028	-0,344	<b>0,732</b>

a. Dependent Variable: *Earning per Share* ( $Y$ )

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS Versi 24.0 (2020)

Hasil pengolahan data pada uji *Moderated Regression Analysis* diperoleh persamaan regresi dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_1 Z + \beta_4 X_2 Z + e$$

$$Y = -10,461 + 2,093X_1 - 0,503X_2 + 0,243X_1Z - 0,013X_2Z + e$$

Interpretasi dari persamaan ketiga di atas adalah sebagai berikut:

1. Jika segala sesuatu pada variabel *Firm Size* ( $X_1$ ) dan *Debt to Assets Ratio* ( $X_2$ ) dianggap nol dan interaksi antar  $X_1$  dengan  $Z$ , dan  $X_2$  dengan  $Z$  juga nol, maka nilai *Earning per Share* ( $Y$ ) telah ada sebesar -10,461.
2. Jika terjadi peningkatan terhadap variabel *Firm Size* ( $X_1$ ) sebesar 1, maka nilai *Earning per Share* ( $Y$ ) akan meningkat sebesar 2,093. Sehingga *Firm Size* ( $X_1$ ) berpengaruh positif terhadap *Earning per Share* ( $Y$ ). Nilai signifikan yang dihasilkan sebesar 0,046 dimana

nilai ini lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan berpengaruh signifikan.

3. Jika terjadi peningkatan terhadap variabel *Debt to Assets Ratio* ( $X_2$ ) sebesar 1, maka nilai *Earning per Share* (Y) akan menurun sebesar 0,503. Sehingga *Debt to Assets Ratio* ( $X_2$ ) berpengaruh negatif terhadap *Earning per Share* (Y). Nilai signifikan yang dihasilkan sebesar 0,004 dimana nilai ini lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan berpengaruh signifikan.
4. Jika terjadi peningkatan terhadap interaksi variabel *Firm Size* ( $X_1$ ) dengan variabel *Return on Equity* (Z) sebesar 1, maka *Earning per Share* (Y) akan meningkat sebesar 0,243. Sehingga interaksi variabel  $X_1$  dengan variabel Z berpengaruh positif terhadap *Earning per Share* (Y). Nilai signifikan yang dihasilkan sebesar 0,000 dimana nilai ini lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan berpengaruh signifikan.
5. Jika terjadi peningkatan terhadap interaksi variabel *Debt to Assets Ratio* ( $X_2$ ) dengan variabel *Return on Equity* (Z) sebesar 1, maka *Earning per Share* (Y) akan menurun sebesar 0,013. Sehingga interaksi variabel  $X_2$  dengan variabel Z berpengaruh negatif terhadap *Earning per Share* (Y). Nilai signifikan yang dihasilkan sebesar 0,732 dimana nilai ini lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan tidak berpengaruh signifikan.

*R Square* dari model moderating ini dapat dilihat pada tabel *model summery* hasil uji determinasi sebagai berikut:

Tabel 4.17. Uji Determinasi Variabel *Firm Size* ( $X_1$ ) dan *Debt to Assets Ratio* ( $X_2$ ) terhadap *Earning per Share* ( $Y$ ) dengan *Return on Equity* ( $Z$ ) sebagai Variabel Moderating

<b>Model Summary</b>				
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	0,889 <sup>a</sup>	<b>0,790</b>	0,785	2,24568
a. Predictors: (Constant), <i>Firm Size</i> ( $X_1$ ) dan <i>Debt to Assets Ratio</i> ( $X_2$ ), $X_2 * Z$ , $X_1 * Z$				

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS Versi 24.0 (2020)

Hasil uji determinasi pada Tabel 4.18 di atas menunjukkan nilai *R Square* yang dihasilkan sebesar 0,790. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan nilai *R Square* sebelum dengan sesudah adanya variabel moderating *Return on Equity* ( $Z$ ) secara signifikan. Dimana sebelum adanya variabel moderating nilai *R Square* sebesar 0,128 namun setelah adanya variabel moderating maka besar nilai *R Square* menjadi sebesar 0,790. Meningkat dari 0,128 ke 0,790. Hal ini menunjukkan variabel *Return on Equity* ( $Z$ ) mampu memperkuat hubungan variabel *Firm Size* ( $X_1$ ) dan *Debt to Assets Ratio* ( $X_2$ ) terhadap *Earning per Share* ( $Y$ ) dengan pengaruh yang sangat besar sehingga *Return on Equity* ( $Z$ ) mampu memoderasi hubungan variabel *Firm Size* ( $X_1$ ) dan *Debt to Assets Ratio* ( $X_2$ ) terhadap *Earning per Share* ( $Y$ ) dengan signifikan. Hasil ini sesuai dengan uji residual yang menunjukkan bahwa *Return on Equity* ( $Z$ ) mampu memoderasi pengaruh *Firm Size* ( $X_1$ ) dan *Debt to Assets Ratio* ( $X_2$ ) terhadap *Earning per Share* ( $Y$ ) dengan signifikan.

#### 4.1.8. Uji Residual

Untuk menguji variabel moderating digunakan uji residual. Walaupun masih ada uji interaksi dan uji selisih mutlak, namun uji residual sangat konsisten dengan hasilnya dan meminimalisasikan dampak multikolinearitas yang sering dipakai terjadi dalam model interaksi dan selisih mutlak. Peneliti

menggunakan uji residual karena untuk mengatasi multikolinearitas yang akan menyalahi uji asumsi klasik dalam regresi *ordinary least square* (OLS). Analisis residual menguji pengaruh deviasi (penyimpangan) dari suatu model. Fokusnya adalah ketidakcocokan (*lack of fit*) yang dihasilkan dari deviasi hubungan linear antar variabel independen. *Lack of fit* ditunjukkan oleh nilai residual di dalam regresi. Persamaan regresi yang digunakan menggambarkan apakah variabel moderating merupakan variabel moderating dan ini ditunjukkan dengan hasilnya signifikan dan nilai koefisiennya negatif (yang berarti adanya *lack of fit* antara variabel independen dan variabel moderating). Uji residual untuk Model Moderating  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap  $Y$  yang dimoderasi  $Z$  dapat dilakukan dengan persamaan sebagai berikut:

Regresi persamaan pertama

$$Z = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Regresi persamaan kedua

$$|e| = a + b_1Y + e$$

Hasil uji residual untuk Model Moderating  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap  $Y$  yang Dimoderasi  $Z$  dapat dilihat pada Tabel 4.14 berikut:

Tabel 4.18. Hasil Uji Residual Model Moderating  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap  $Y$  yang Dimoderasi  $Z$

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,139	0,223		14,092	0,000
	Earning per Share (Y)	<b>-0,162</b>	0,029	-0,406	-5,583	<b>0,000</b>

a. Dependent Variable: Absolute\_Residual\_X1\_X2\_ke\_Z

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS Versi 24.0 (2020)

Pada hasil uji residual dapat dilihat bahwa nilai regresi dari *Earning per Share* sebesar -0,162 dimana nilai ini bertanda negatif. Sedangkan nilai signifikan yang dimiliki sebesar 0,000 dimana nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0,05, sehingga disimpulkan signifikan. Syarat agar variabel dikatakan dapat memoderasi variabel terikat adalah nilai regresi harus bertanda negatif dan signifikan. Hasil uji residual telah memenuhi syarat. Oleh karena itu, berdasarkan uji residual dapat disimpulkan bahwa variabel *Return on Equity* (Z) signifikan memoderasi pengaruh *Firm Size* ( $X_1$ ) dan *Debt to Assets Ratio* ( $X_2$ ) terhadap *Earning per Share* (Y).

## 4.2. Pembahasan Hasil Penelitian

### 1. Pengaruh *Firm Size* ( $X_1$ ) terhadap *Earning per Share* (Y)

Hipotesis  $H_1$  pada penelitian ini berbunyi: *Firm size* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *earning per share* perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan hasil analisis dari hasil pengujian yang telah dilakukan diketahui bahwa variabel *Firm Size* ( $X_1$ ) memiliki nilai regresi sebesar 2,961 yang mengindikasikan bahwa *firm size* berpengaruh positif terhadap *earning per share*. Hasil uji t menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  yang dimiliki untuk variabel *Firm Size* ( $X_1$ ) sebesar 1,440, dengan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,975 maka diketahui bahwa nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$ . Nilai signifikan t dari variabel *Firm Size* ( $X_1$ ) sebesar 0,152, dimana nilai ini jauh lebih besar dari ambang batas signifikan yaitu 0,05. Oleh karena itu, hasil pengujian tidak memenuhi persamaan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan syarat signifikan  $< 0,05$ . Maka tolak  $H_a$  dan terima  $H_o$ , sehingga dapat disimpulkan

bahwa *Firm Size* ( $X_1$ ) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Earning per Share* (Y).

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *firm size* secara parsial memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *earning per share*. Oleh karena itu hipotesis  $H_1$  yang diajukan ditolak, tidak dapat diterima dan tidak terbukti benar secara ilmiah (terima  $H_0$ ).

Hasil penelitian ini bertentangan dengan teori yang dikemukakan oleh Darmadji & Fakhruddin (2016:198) yang menjelaskan bahwa semakin besar aset perusahaan (ukuran perusahaan) maka semakin besar pula kemungkinan profitabilitas meningkat dan menambah nilai *earning per share* perusahaan. Hasil penelitian ini juga bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mudjijah (2015) dan Shinta, dan Herry Laksito (2014) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *earning per share* perusahaan.

Ukuran perusahaan yang dalam hal ini diproyeksikan dengan total aset perusahaan pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tidak terlalu mempengaruhi *earning per share* walaupun memiliki arah pengaruh positif. Hal ini menunjukkan perusahaan properti dan real estate tidak cukup mampu memanfaatkan total aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba yang besar sehingga meningkatkan *earning per share* perusahaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan properti dan real estate saat ini belum mampu menggunakan total aset yang dimiliki secara efisien dan efektif. Sehingga banyak biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan yang bersifat terlalu konsumtif dan tidak menghasilkan return bagi perusahaan. Penggunaan

aset yang tidak efektif dan efisien ini menyebabkan keuntungan yang diperoleh perusahaan tidak maksimal sehingga semakin besar total aset juga tidak terlalu berpengaruh terhadap laba bersih perusahaan sehingga *earning per share* perusahaan juga tidak terlalu berpengaruh.

## 2. Pengaruh *Debt to Assets Ratio* ( $X_2$ ) terhadap *Earning per Share* (Y)

Hipotesis  $H_2$  pada penelitian ini berbunyi: *Debt to assets ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *earning per share* perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan hasil analisis dari hasil pengujian yang telah dilakukan diketahui bahwa variabel *Debt to Assets Ratio* ( $X_2$ ) memiliki nilai regresi sebesar 0,989 yang mengindikasikan bahwa *debt to assets ratio* berpengaruh positif terhadap *earning per share*. Hasil uji t menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  yang dimiliki untuk variabel *Debt to Assets Ratio* ( $X_2$ ) sebesar 3,352, dengan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,975 maka diketahui bahwa hasil pengujian memenuhi persamaan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $3,352 > 1,975$ . Nilai signifikan t dari variabel *Debt to Assets Ratio* ( $X_2$ ) sebesar 0,001, dimana nilai ini jauh lebih kecil dari ambang batas signifikan yaitu 0,05. Oleh karena itu, hasil pengujian memenuhi persamaan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan memenuhi syarat signifikan  $< 0,05$ . Maka tolak  $H_0$  dan terima  $H_a$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan dari *Debt to Assets Ratio* ( $X_2$ ) terhadap *Earning per Share* (Y).

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *debt to assets ratio* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *earning per share*. Oleh karena itu hipotesis  $H_2$  yang diajukan dapat diterima dan terbukti benar secara ilmiah (tolak  $H_a$ ).

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Darmadji & Fakhruddin (2016:198) juga menjelaskan bahwa pinjaman (leverage) yang dilakukan perusahaan pada dasarnya akan menambah aset yang dapat digunakan sebagai tambahan modal untuk menghasilkan profitabilitas perusahaan yang akan meningkatkan *earning per share* perusahaan walaupun hal ini cukup beresiko bagi perusahaan tidak disukai investor. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ismail, Tommy, dan Untu (2016), dan Yuni (2016) yang memberikan hasil penelitian bahwa *debt to assets ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap *earning per share* perusahaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan properti dan real estate mampu menggunakan pinjaman yang dilakukan perusahaan untuk menghasilkan laba yang lebih besar dari pada kewajiban yang harus dibayarkan oleh perusahaan untuk pinjaman tersebut. Hal ini membuat terjadi peningkatan laba perusahaan sehingga *earning per share* perusahaan juga turut meningkat. Oleh karena itu, pinjaman yang dilakukan perusahaan berdampak positif terhadap perusahaan, sehingga tujuan utama dari pinjaman yaitu untuk menghasilkan laba yang lebih besar dari kewajiban perusahaan atas pinjaman tersebut telah berhasil dilakukan. Pinjaman yang dilakukan perusahaan properti dan real estate menyebabkan terjadinya peningkatan laba bersih perusahaan sehingga membuat rasio *earning per share* perusahaan juga meningkat.

### **3. Pengaruh *Firm Size* ( $X_1$ ) dan *Debt to Assets Ratio* ( $X_2$ ) terhadap *Earning per Share* ( $Y$ )**

Hipotesis  $H_3$  pada penelitian ini berbunyi: *Firm size* dan *debt to assets ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *earning per share* perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan hasil analisis dari hasil pengujian yang telah dilakukan diketahui bahwa variabel *Firm Size* ( $X_1$ ) berpengaruh positif dengan regresi sebesar 2,961 dan *Debt to Assets Ratio* ( $X_2$ ) berpengaruh positif dengan nilai regresi sebesar 0,989 sehingga mengindikasikan bahwa secara bersama-sama (simultan) *firm size* dan *debt to assets ratio* berpengaruh positif terhadap *earning per share*. Hasil uji F menunjukkan bahwa  $F_{hitung}$  yang diperoleh sebesar 11,5367. Nilai  $F_{hitung}$  ini jauh lebih besar dari nilai  $F_{tabel}$  yang sebesar 3,054. Nilai signifikan sebesar 0,000, dimana nilai ini jauh lebih kecil dari ambang batas signifikan yaitu 0,05. Oleh karena itu, hasil pengujian memenuhi persamaan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan  $sig < 0,05$  maka tolak  $H_0$  dan terima  $H_a$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan dari *Firm Size* ( $X_1$ ) dan *Debt to Assets Ratio* ( $X_2$ ) terhadap *Earning per Share* ( $Y$ ).

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *firm size* dan *debt to assets ratio* secara simultan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *earning per share*. Oleh karena itu hipotesis  $H_3$  yang diajukan dapat diterima dan terbukti benar secara ilmiah (terima  $H_a$ ).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada nya *firm size* dan *debt to assets ratio* secara bersama-sama mampu memberikan pengaruh yang signifikan atas peningkatan *earning per share*. Walaupun perusahaan properti dan real estate belum mampu menggunakan total aset secara efektif dan efisien dalam menghasilkan laba sehingga tidak terlalu mempengaruhi *earning per share*. Namun, perusahaan mampu menggunakan pinjaman untuk menghasilkan laba yang jauh lebih besar dari pada kewajiban perusahaan sehingga pinjaman ini dapat meningkatkan *earning per share* secara signifikan. Oleh karena itu,

walaupun total aset memberikan pengaruh yang kecil, namun pinjaman memberikan pengaruh yang besar terhadap *earning per share* sehingga secara simultan *firm size* dan *debt to assets ratio* secara bersama-sama mampu memberikan pengaruh yang signifikan atas peningkatan *earning per share*.

#### **4. Pengaruh *Firm Size* ( $X_1$ ) dan *Debt to Assets Ratio* ( $X_2$ ) terhadap *Earning per Share* ( $Y$ ) yang Dimoderasi oleh *Return on Equity* (ROE)**

Hipotesis  $H_4$  pada penelitian ini berbunyi: *Return on equity* mampu memoderasi pengaruh *firm size* dan *debt to assets ratio* terhadap *earning per share* perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil uji residual menunjukkan signifikan sebesar 0,000 dimana nilai ini lebih kecil dari 0,05 dan nilai regresi sebesar -0,162 dimana nilai ini bertanda negatif sehingga variabel *Return on Equity* ( $Z$ ) telah memenuhi syarat untuk mampu memoderasi karena nilai regresi bertanda negatif dan signifikan, sehingga berdasarkan uji residual dapat disimpulkan bahwa variabel *Return on Equity* ( $Z$ ) mampu memoderasi pengaruh *Firm Size* ( $X_1$ ) dan *Debt to Assets Ratio* ( $X_2$ ) terhadap *Earning per Share* ( $Y$ ).

*R square* dari pengaruh *Firm Size* ( $X_1$ ) dan *Debt to Assets Ratio* ( $X_2$ ) terhadap *Earning per Share* ( $Y$ ) sebelum dimoderasi hanya sebesar 0,128 namun setelah dimoderasi oleh variabel moderating *Return on Equity* ( $Z$ ) *R square* meningkat signifikan menjadi sebesar 0,790. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan nilai *R Square* sebelum dengan sesudah adanya variabel moderating *Return on Equity* ( $Z$ ) dengan peningkatan yang sangat besar. Hal ini menunjukkan variabel *Return on Equity* ( $Z$ ) mampu memperkuat pengaruh variabel *Firm Size* ( $X_1$ ) dan *Debt to Assets Ratio* ( $X_2$ ) terhadap *Earning per*

*Share* (Y) dengan signifikan dikarenakan hasil uji residual menunjukkan nilai nilai regresi yang bertanda positif, nilai signifikan yang lebih kecil dari 0,05 dan selisih *R square* sebelum dan sesudah dimoderasi sangat besar yaitu dari 0,128 menjadi 0,790.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *return on equity* mampu memperkuat pengaruh *firm size* dan *debt to assets ratio* terhadap *earning per share* dengan signifikan sehingga *return on equity* mampu memoderasi pengaruh *firm size* dan *debt to assets ratio* secara simultan terhadap *earning per share*. Oleh karena itu hipotesis H<sub>4</sub> yang diajukan dapat diterima dan terbukti benar secara ilmiah (terima H<sub>a</sub>).

Menurut Kasmir (2016:135) *Return on Equity* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Sedangkan Darmadji & Fakhrudin (2016:198) menjelaskan bahwa *Earning Per Share* (EPS) merupakan salah satu jenis rasio keuangan dimana rasio ini menunjukkan bagian laba untuk setiap saham yang beredar.

Darmadji & Fakhrudin (2016:198) menjelaskan bahwa *earning per share* diperoleh dengan membagi laba bersih yang didapatkan oleh perusahaan terhadap seluruh jumlah saham yang beredar. Hal ini menunjukkan profitabilitas sangat mempengaruhi *earning per share* perusahaan. Semakin besar profitabilitas yang dihasilkan perusahaan maka semakin besar laba perusahaan sehingga *earning per share* perusahaan juga meningkat. Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Nugroho, dan Taufikul Ichsan (2016) serta Diaz dan Jufrizen (2014) yang menunjukkan bahwa *return on equity* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *earning per share* perusahaan.

Hasil ini menunjukkan rasio profitabilitas dalam hal ini adalah *return on equity* memberikan pengaruh yang lebih kuat terhadap pengaruh *firm size* dan *debt to assets ratio* secara bersama-sama terhadap *earning per share*. Hal ini dikarenakan komponen penting dari *earning per share* dan *return on assets* adalah sama yaitu laba bersih. Sehingga peningkatan laba bersih akan meningkatkan *return on equity* dan *earning per share*. Oleh karena itu, interaksi *firm size* dan *debt to assets ratio* secara bersama-sama dengan *return on equity* mampu memberikan pengaruh yang signifikan atas peningkatan *earning per share* sehingga *return on equity* memperkuat pengaruh *firm size* dan *debt to assets ratio* secara bersama-sama terhadap *earning per share*.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan analisa data yang telah dilakukan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai hasil penelitian sebagai berikut:

1. *Firm size* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap terhadap *earning per share* perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di BEI.
2. *Debt to assets ratio* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap terhadap *earning per share* perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di BEI.
3. *Firm size* dan *debt to assets ratio* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap terhadap *earning per share* perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di BEI.
4. *Return on Equity* mampu memoderasi dengan signifikan pengaruh *firm size* dan *debt to assets ratio* secara simultan terhadap *earning per share* perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di BEI.

#### 5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan, maka terdapat beberapa saran yang peneliti ajukan, yaitu:

1. Disarankan bagi perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di BEI agar lebih fokus untuk menggunakan seefektif dan efisien mungkin total aset yang ada saat ini untuk membukukan laba sehingga *earning per*

*share* dapat meningkat dengan menghemat biaya operasional dan tidak terlalu banyak melakukan pengeluaran untuk biaya-biaya yang konsumtif.

2. Disarankan bagi perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di BEI agar menambah pinjaman perusahaan untuk meningkatkan *earning per share* dengan signifikan dengan catatan jika perusahaan merasa yakin akan tetap mampu membukukan laba yang lebih besar dari pada kewajiban yang harus dibayarkan perusahaan untuk pinjaman tersebut.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *firm size* dan *debt to assets ratio* hanya memberikan kontribusi sebesar 11,7% terhadap *earning per share*, sehingga disarankan bagi peneliti lain untuk menggunakan variabel bebas di luar dari *firm size* dan *debt to assets ratio* untuk mengungkap faktor-faktor apa lagi yang dapat mempengaruhi *earning per share* di perusahaan properti dan real estate, seperti *working capital turnover*, *current ratio*, inflasi, dan suku bunga.
4. *Return on equity* mampu memoderasi dengan signifikan *firm size* dan *debt to assets ratio* secara simultan terhadap *earning per share* sehingga disarankan bagi pihak manajemen perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di BEI untuk meningkatkan laba perusahaan dengan memaksimalkan penggunaan modal kerja untuk menghasilkan penjualan.

## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU

- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2015). *Manajemen Keuangan*. Jakarta; Erlangga.
- Darmadji, T., & Fakhrudin, H. M. (2016). *Pasar Modal Di Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab*. Jakarta; Salemba Empat.
- Fahmi, I. (2012). *Analisa Laporan Keuangan*. Cetakan Ke-2. Bandung: Alfabeta
- Ferdinand, A. (2014). *Metode Penelitian Manajemen: Pedoman Penelitian untuk skripsi, Tesis dan Disertai Ilmu Manajemen*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2015). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19 (edisi kelima)*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Halim, A. (2017). *Manajemen Keuangan Bisnis*. Jakarta; Ghalia Indonesia.
- Harahap, S. S. (2015). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta; Rajawali Pers.
- Horne, V., & Wachowicz. (2015). *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta; Salemba Empat.
- Husnan, S. (2018). *Manajemen Keuangan: Teori dan Penerapan Keputusan Jangka Panjang*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta
- Kasmir. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta; Prenadamedia Group.
- Manullang, M., & Pakpahan, M. (2014). *Metode Penelitian: Proses Penelitian Praktis*. Bandung: Cipta Pustaka Media.
- Munawir, S. (2013). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Keempat*. Yogyakarta: Liberty.
- Riyanto, B. (2016). *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan. Edisi keempat*. Yogyakarta: BPFE.
- Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga
- Rusdin. (2012). *Pasar Modal*, Cetakan Kedua. Bandung; Alfabeta.
- Rusiadi., Subiantoro, N., & Hidayat, R. (2016). *Metode Penelitian Manajemen, Akuntansi, dan Ekonomi Pembangunan, Konsep, Kasus dan Aplikasi SPSS, Eviews, Amos, Listrel*. Medan: USU Press.

- Sartono, R. A. (2016). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi, Edisi Keempat, Cetakan Keenam*. Yogyakarta; BPEE.
- Sawir, A. (2015), *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan. Perusahaan*. Jakarta; Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiarto. (2016). *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta; Grasindo.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta
- Sujarweni, W. (2016). *Kupas Tuntas Penelitian Akuntansi dengan SPSS. Yogyakarta*. Pustaka Baru Press.
- Syahyunan. (2015). *Manajemen Keuangan*. Medan; USU Press.
- Tandelilin, E. (2016). *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta; Kanisius.

## **JURNAL**

- Diaz, R., & Jufrizen (2014). Pengaruh Return On Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE) Terhadap Earning Per Share (EPS) Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen & Bisnis Vol 14 No. 02 Oktober 2014*
- Irawan, I. (2021). Analisis Strategi Pengembangan Usaha Kopi Arabika Di Masa Pandemi COVID-19 (Studi Kasus Kopi Gayo Atulintang). *Jurnal AKMAMI (Akuntansi Manajemen Ekonomi)*, 2(2), 387-401.
- Ismail, W., Tommy, P., & Untu, V (2016). Pengaruh Current Ratio dan Struktur Modal Terhadap Laba Per Lembar Saham pada Perusahaan Pertambangan Batubara Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Volume 16 No. 01 Tahun 2016*
- Mudjijah. (2015). Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Internal Perusahaan Terhadap Earning Per Share. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen Vol.4 No.2 Oktober 2015*
- Nasution, A. P. (2020). Implementasi *e-office* sebagai upaya peningkatan transparansi dan akuntabilitas pada universitas pembangunan panca budi. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 10(1), 111-121.
- Nugroho, H., & Ichsan, T (2016). Pengaruh Return on Equity dan Debt To Equity Ratio Terhadap Earning Per Share, Studi Kasus Pada Kelompok Industri Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol 10, No. 1, Juni 2016 : 52-58*
- Siregar, O. K. (2019). *The Influence Of Sanctions, Quality Of Service And Socialization On Complianceofpay Tax And Buildings In Pantai Gemi Village In Stabat Langkat*. *Accounting and Business Journal*, 1(1), 59-72.
- Shinta, K., & Laksito, H. (2014). Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Arus Kas Operasi Terhadap Earnings Per Share. *Diponegoro Journal of Accounting Volume 3 Nomor 2 Tahun 2014, Halaman 1-11*

Umar, H., Partahi, D., & Purba, R. B. (2020). *Fraud diamond analysis in detecting fraudulent financial report*. International Journal of Scientific and Technology Research, 9(3), 6638-6646.

Yuni, R. R. (2016). Pengaruh Debt to Total Assets Ratio (DAR) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Earning Per Share (EPS) pada PT. Sampoerna Agro, Tbk dan Entitas Anak. *Bisma, Vol 1, No. 4, Agustus 2016*

## **INTERNET**

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)